

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL
KABUPATEN KOLAKA UTARA**

TESIS

YUDI RESKIAWAN

NIM : 46 19 102 020

UNIVERSITAS



**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2023

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL
KABUPATEN KOLAKA UTARA**

Oleh:

YUDI RESKIAWAN

NIM. 46 19 102 020

UNIVERSITAS

BOSOWA

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Magister

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

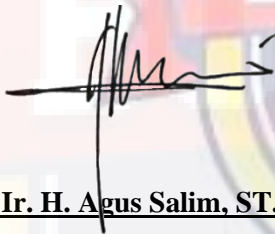
2023

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Kabupaten Kolaka Utara
2. Nama Mahasiswa : Yudi Reskiawan
3. NIM : 46 19 102 020
4. Program Studi : Perencanaan Wilayah Dan Kota

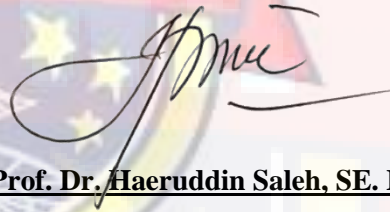
Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Ir. H. Agus Salim, ST. M.Si

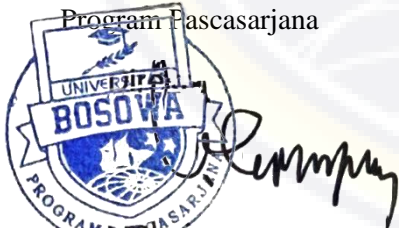
Pembimbing II



Prof. Dr. Haeruddin Saleh, SE. M.Si

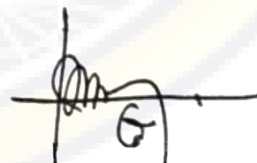
Mengetahui;

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.S.
NIDN. 00-0508-6301

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota



Dr. Ir. Syafri, M.Si
NIDN. 09-050768-04

HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari / Tanggal : Selasa, 07 Februari 2023

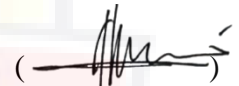
Tesis Atas Nama : Yudi Reskiawan

Nim : 4619102020

Telah diterima oleh panitia ujian tesis program pascasarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar magister pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.


PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Dr. Ir. H. Agus Salim, S.T.,M.Si



(Pembimbing I)

Sekretaris : Prof. Dr. Haeruddin Saleh, S.E., M.Si



(Pembimbing II)

Anggota Penguji : 1. Dr. Ir. Murshal Manaf. M.T

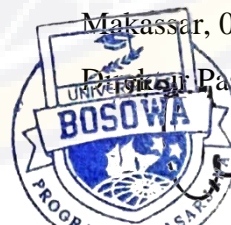


2. Dr. H. M. Iqbal Samad Suhaeb, S.E.,M.T.



Makassar, 07 Februari 2023

Program Pascasarjana



Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.S.

NIDN. 00-0508-6301

PERNYATAAN KEORISINILAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yudi Reskiawan

NIM : 46 19 102 020

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Dengan pernyataan ini, saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis dengan judul **“Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Kabupaten Kolaka Utara”** adalah benar merupakan hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan bahan yang izinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri.

Semua sumber referensi yang saya kutip dan yang dirujuk telah tertulis dengan lengkap pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terjadi penyimpangan dari pernyataan yang saya buat, maka saya siap menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Makassar, 07 Februari 2023

Pernyataan



Yudi Reskiawan

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T yang senantiasa memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul **“Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Kabupaten Kolaka Utara”**.

Tesis ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan magister (S2) Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota di Universitas Bosowa Makassar. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dan berbagai pihak. Penulis tak lupa mengucapkan terimah kasih semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian tesis ini dan secara khusus pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua Ayahanda Martin dan Ibunda (Almh) Ita, yang selama ini memberikan dukungan dalam hal apapun itu. Semoga ayahanda selalu diberikan kesehatan dan ibunda dilapangkan kuburnya serta segala amalannya diterima oleh Allah SWT.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.S. selaku Direktur Pascasarjana, Universitas Bosowa Makassar.
3. Bapak Dr. Ir. Syafri, M.Si. Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Dr. Ir. H. Agus Salim, ST., M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Prof. Dr. Haeruddin Saleh, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing II, yang begitu baik dan penuh kesabaran memberikan bimbingan kepada penulis, serta bersedia meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran demi mengarahkan

penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga selalu diberikan kesehatan, keselamatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

5. Terima kasih juga kepada Bapak Dr. Ir. Murshal Manaf, M.T. selaku dosen penguji I dan Bapak Dr. H. M. Iqbal Samad Suhaeb, S.E., M.T selaku dosen penguji II pada sidang tesis penulis, terima kasih atas arahan serta masukan kepada penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keselamatan oleh Allah SWT.
6. Bapak/Ibu staff tata usaha pascasarjana, para staff pemerintahan dan masyarakat Kabupaten Kolaka Utara serta teman-teman yang telah membantu serta memberikan support penulis dalam mendapatkan informasi dan keperluan data dalam menyelesaikan tesis ini.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa tesis ini banyak kekurangan dan pengembangan lanjut agar benar-benar bermanfaat. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi penulis untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhir kata penulis harapkan semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya dalam ilmu pengetahuan. Penulis ucapkan banyak terima kasih.

Makassar, 07 Februari 2023

Mahasiswa

Yudi Reskiawan

Abstrack

Yudi Reskiawan. “*Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Kabupaten Kolaka Utara*”. (Dibimbing oleh Agus Salim dan Haeruddin Saleh).

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengkaji serta menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara, (2) merumuskan strategi pengembangan sektor pariwisata menjadi sektor unggulan kedepannya. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif. Dengan populasi penelitian meliputi masyarakat, wisatawan serta pemerintah daerah setempat dengan teknik penarikan sampel random sampling (*cluster sampling*). Penelitian ini menggunakan analisis shift-share dan analisis jalur (*path analysis*), analisis aksesibilitas, analisis kebijakan dan analisis SWOT.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat diunggulkan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kolaka Utara meskipun tidak memberikan pengaruh signifikan secara langsung, namun dengan adanya aksesibilitas yang baik serta adanya kebijakan-kebijakan pembangunan yang mendukung akan pengembangan sektor pariwisata kedepannya, maka ini dapat menjadi salah satu faktor penentu dalam merumuskan strategi bagaimana menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan kedepannya. Adapun strategi yang digunakan yakni strategi pengembangan dengan menggunakan pendekatan skala prioritas yakni strategi SO sebagai strategi dalam pengembangan pariwisata sebagai sektor unggulan.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pengembangan Sektor Pariwisata, Sektor Unggulan.

Abstract

YUDI RESKIAWAN. *Analysis of the Influence of the Tourism Sector on Regional Economic Growth in North Kolaka Regency*. (Supervised by Agus Salim and Haeruddin Saleh).

This study aims to (1) examine and analyze the influence of the tourism sector on economic growth in North Kolaka Regency, (2) formulate a strategy for developing the tourism sector to become a leading sector in the future. This research is a research with quantitative descriptive method. With the research population including the community, tourists and local government with random sampling technique (cluster sampling). This research uses shift-share analysis and path analysis, accessibility analysis, policy analysis and SWOT analysis.

The results of this study indicate that the tourism sector is one of the sectors that can be superior in supporting economic growth in North Kolaka Regency, although it does not have a direct significant influence, but with good accessibility and development policies that support the development of the tourism sector in the future, then This can be one of the determining factors in formulating a strategy on how to make the tourism sector one of the leading sectors in the future. The strategy used is a development strategy using a priority scale approach, namely the SO strategy as a strategy in developing tourism as a leading sector.

Keywords: Economic Growth, Tourism Sector Development, Leading Sector.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENERIMAAN.....	iii
PERNYATAAN KEORISINILAN.....	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Lingkup Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA FIKIR	12
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Pariwisata	12
2. Pendapatan Asli Daerah	15
3. Sektor Unggulan	22
4. Dampak Ekonomi Pariwisata.....	24
5. Pertumbuhan Ekonomi.....	24

6. Aksesibilitas	28
7. Analisis Shift Share.....	29
8. Analisis Jalur (Path Analysis)	30
9. Analisis SWOT	30
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	37
1. Lokasi Penelitian.....	37
2. Jadwal Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi Penelitian.....	38
2. Sampel Penelitian.....	39
3. Teknik Penarikan Sampel	40
D. Jenis dan Sumber Data.....	41
1. Jenis Data	42
2. Sumber Data.....	42
E. Variabel Penelitian	43
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Teknik Pengumpulan Data.....	46
H. Teknik Analisis Data.....	47
I. Defenisi Operasional.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
1. Letak dan Luas Geografis	60
B. Kondisi Fisik Dasar.....	63
1. Topografi dan Kelerengn.....	63
2. Keadaan Iklim	63
3. Pola Penggunaan Lahan	68
C. Kependudukan.....	70
1. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk.....	70
D. Sistem Transportasi.....	71
1. Sistem Jaringan Jalan	71
2. Fasilitas Angkutan Darat.....	72
3. Fasilitas Angkutan Laut	73
E. Pariwisata	74
1. Objek Wisata.....	75
1.1.Kawasan Peruntukan Wisata Alam.....	76
1.2.Kawasan Peruntukan Wisata Bahari	79
1.3.Kawasan Peruntukan Wisata Sejarah dan Budaya.....	79
1.4.Kawasan Peruntukan Pariwisata Buatan.....	80
1.5.Kawasan Desa Wisata.....	80
2. Jumlah Wisatawan	83
3. Akomodasi Pariwisata.....	84
3.1.Jumlah Akomodasi Hotel.....	84
3.2.Jumlah Tamu.....	85

4. Pendapatan Perkapita Pariwisata.....	86
4.1. Pendapatan Retribusi Objek Wisata.....	86
4.2. Laju Pertumbuhan PDRB Penyedia Akomodasi dan Makan Minum.....	87
F. Perekonomian.....	89
1. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kolaka Utara Berdasarkan Harga Berlaku	89
2. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kolaka Utara Berdasarkan Harga Konstan.....	92
G. Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	95
1. Analisis Shift-Share	95
2. Analisis Jalur (Path Analysis)	106
H. Analisis Kebijakan Pengembangan Pariwisata	114
I. Analisis Aksesibilitas	120
J. Analisis SWOT Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata	123
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rencana Jadwal Penelitian.....	38
Tabel 3.2. Penentuan Jumlah Sampel Klaster.....	41
Tabel 3.3. Tabel Sumber Data.....	42
Tabel 3.4. Model Pembobotan Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS).....	55
Tabel 3.5. Model Pembobotan Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS).....	56
Tabel 3.6. Matrix Analisis SWOT	58
Tabel 4.1. Luas Wilayah di Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021	61
Tabel 4.2. Jumlah Curah Hujan di Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021	64
Tabel 4.3. Luas Penggunaan Lahan Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021	68
Tabel 4.4. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Kecamatan Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2020-2021	70
Tabel 4.5. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan Kabupaten Kolaka Utara (Km) Tahun 2019-2021	72
Tabel 4.6. Jumlah Kendaraan Menurut Jenis Kendaraan Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2017-2021.....	73
Tabel 4.7. Jumlah Kegiatan Bongkar Muat Pelabuhan Tobaku Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.....	74
Tabel 4.8. Jumlah Objek Wisata Menurut Jenis dan Statusnya Di Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.....	76
Tabel 4.9. Jumlah Objek Wisata Menurut Statusnya Di Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2019-2021.....	76
Tabel 4.10. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik Di Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2017-2021	83
Tabel 4.11. Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2020-2021	84

Tabel 4.12. Banyaknya Tamu Menginap Tahun 2017-2021 di Kabupaten Kolaka Utara.....	85
Tabel 4.13. Jumlah PAD Retribusi Pariwisata Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2017-2021	87
Tabel 4.14. Laju Pertumbuhan PDRB Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Milliar) Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2017-2021	88
Tabel 4.15. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Milliar) di Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2017-2021	90
Tabel 4.16. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Persen) di Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2017-2021	91
Tabel 4.17. PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Milliar) di Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2017-2021	93
Tabel 4.18. PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Persen) di Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2017-2021	94
Tabel 4.19. Data PDRB Kabupaten Kolaka Utara dan Provinsi Sulawesi Teggara Berdasarkan Harga Konstan 2020-2021	95
Tabel 4.20. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten dan Provinsi 2020-2021	96
Tabel 4.21. Perubahan PDRB Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2020-2021	97
Tabel 4.22. Hasil Perhitungan Nilai KPP	99
Tabel 4.23. Hasil Perhitungan Nilai KPK.....	100
Tabel 4.24. Hasil Analisis Nilai KPN, KPP, KPK dan PN.....	101
Tabel 4.25. Hasil Analisis Nilai Absolut KPN, KPP, KPK.....	102
Tabel 4.26. Hasil Nilai Absolut Masing-Masing Sektor.....	103
Tabel 4.27. Hasil Analisa Grafik Setiap Sektor	105
Tabel 4.28. Hasil Korelasi dengan SPSS	107
Tabel 4.29. Hasil Koefisien X2,X2 dan X3 Terhadap Y	109

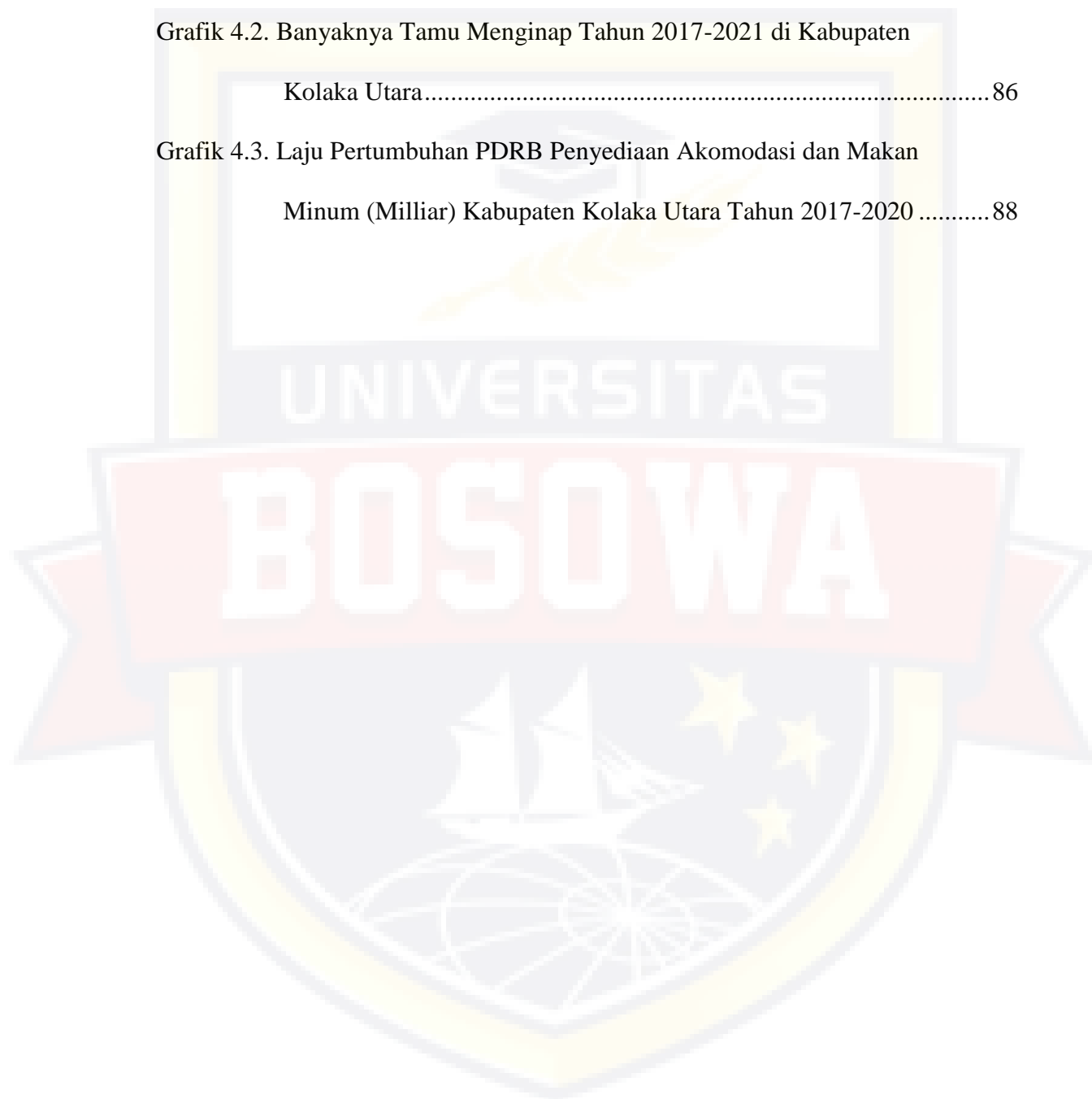
Tabel 4.30. Koefisien Diterminasi	110
Tabel 4.31. Hasil Pengujian Secara Individual	111
Tabel 4.32. Hasil Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung, Pengaruh Total dan Pengaruh Bersama X1,X2 dan X3 Terhadap Y	113
Tabel 4.33. Aksesibilitas Menuju Ibukota Kabupaten Kolaka Utara.....	120
Tabel 4.34. Jarak Lokasi Objek Wisata	121
Tabel 4.35. Jumlah Ketersediaan Moda Angkutan Darat dan Laut	122
Tabel 4.36. Kondisi Akses Jalan Kabupaten Kolaka Utara	123
Tabel 4.37. Matriks SWOT	126
Tabel 4.38. Standar Bobot Kualitatif dan Kuantitatif	127
Tabel 4.39. Internal Strategi Factor Analysis (IFAS)	128
Tabel 4.40. Nilai Skor IFAS	129
Tabel 4.41. Eksternal Strategi Factor Analysis (EFAS)	130
Tabel 4.42. Nilai Skor EFAS	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir.....	35
Gambar 3.1. Jenis Umum Model Path Analysis	52
Gambar 3.2. Model Korelasi X_1, X_2, Y	52
Gambar 3.3. Model Hubungan Struktur $X_1, X_2,$ dan X_3 Terhadap Y	53
Gambar 3.4. Kuadran Analisis SWOT.....	56
Gambar 4.1. Peta Administrasi Kabupaten Kolaka Utara.....	62
Gambar 4.2. Peta Topografi Kabupaten Kolaka Utara	65
Gambar 4.3. Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Kolaka Utara`	66
Gambar 4.4. Peta Curah Hujan Kabupaten Kolaka Utara.....	67
Gambar 4.5. Peta Tutupan Lahan Kabupaten Kolaka Utara.....	69
Gambar 4.6. Objek Wisata Alam	77
Gambar 4.7. Peta Sebaran Objek Wisata Alam Kabupaten Kolaka Utara.....	78
Gambar 4.8. Objek Wisata Bahari	79
Gambar 4.9. Objek Wisata Sejarah dan Budaya	80
Gambar 4.10. Peta Sebaran Objek Wisata Bahari Kabupaten Kolaka utara.....	81
Gambar 4.11. Peta Sebaran Objek Wisata Sejarah dan Budaya Kabupaten Kolaka Utara	82
Gambar 4.12. Model Hubungan Struktur X_1, X_2 dan X_3 Terhadap Y	106
Gambar 4.13. Diagram Jalur Hubungan Kausal Empiris X_1, X_2 dan X_3 Tehadap Y	112
Gambar 4.14. Diagram Hasil Analisis SWOT.....	132

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Jumlah Peertumbuhan Penduduk Berdasarkan Kecamatan Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2020-2021	71
Grafik 4.2. Banyaknya Tamu Menginap Tahun 2017-2021 di Kabupaten Kolaka Utara.....	86
Grafik 4.3. Laju Pertumbuhan PDRB Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Milliar) Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2017-2020	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator peningkatan perekonomian pada suatu wilayah dalam hal memproduksi barang dan jasa, dimana perubahannya yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dengan data produk domestik regional bruto atau pendapatan output perkapita yang menjadi tolak ukurnya. Dalam tingkat pertumbuhan ekonomi itu sendiri dapat dilihat dari persentase pendapatan nasional riil pada tahun tertentu yang dibandingkan dengan pertumbuhan pendapatan pada tahun sebelumnya, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik. Dengan di ketahuinya sumber-sumber pertumbuhan ekonomi maka dapat ditentukan sektor prioritas pembangunan wilayah kedepannya.

Sukarniati (2012) dalam Nafisah (2015) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai aspek untuk mengukur tingkat pembangunan pada suatu negara atau daerah, sedangkan Sukirno (2010) dalam Kusumawati (2018) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan pada proses kegiatan perekonomian sehingga bertambahnya produksi barang dan jasa dalam masyarakat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah diantaranya sumberdaya manusia, sumberdaya alam, ilmu pengetahuan dan teknologi, budaya dan sumberdaya modal (Sukirno dalam Pratama, 2021).

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam peningkatan perekonomian pada suatu negara, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran serta dapat meningkatkan produktivitas suatu negara (Jaffe & Pasternak, 2004 dalam Yakup, 2019). Dibeberapa negara, sektor pariwisata menjadi salah satu industri terbesar yang menjanjikan selain eksportir jasa. Organisasi Pariwisata Dunia (*World Tourism Organization/UWTO*) memperkirakan pada tahun 2030 jumlah kunjungan wisatawan internasional mencapai 1,8 miliar dengan tingkat pertumbuhan kunjungan per tahun mencapai 3,3 persen. Sedangkan untuk daerah Asia dan Pasifik diperkirakan pertumbuhannya dapat dicapai lebih tinggi yaitu 4,9 persen, bahkan lebih tinggi untuk negara-negara tertentu hal tersebut tentunya akan berdampak pada perekonomian negara-negara lain termasuk Indonesia (Nesparnas, 2014 dalam Rois, 2017).

Perkembangan pariwisata sebagai salah satu industri tidak terlepas dari adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) dimasa mendatang tren meluasnya minat terhadap pariwisata akan menjadikan wisatawan menginginkan pengalaman nyata dengan wisata dan gaya hidup, sehingga konsumen akan lebih mencari hiburan yang sifatnya aktif serta mengandung edukasi. Perkembangan pariwisata yang sangat dinamis dan terus diperkuat oleh kemajuan kesejahteraan ekonomi didunia akan membuat sektor pariwisata memberikan peranan penting dalam pembangunan perekonomian (Subandi, 2011 dalam Yakup, 2019). Lanjut Yoeti (2008) dalam Widarjono (2016) mengatakan sektor pariwisata sebagai katalisator pembangunan (*agent of development*) pada wilayah dalam mempercepat proses pembangunan itu sendiri. Sedangkan dalam sektor pembangunan daerah

pariwisata memiliki peranan penting dalam menentukan dan meningkatkan pembangunan sektor lain secara bertahap. Sehingga keberhasilan pengembangan pariwisata dapat menjadi komponen utama didalam penerimaan pendapatan daerah (Salah Wahab dalam Kapang, 2019).

Selain mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi, kegiatan pariwisata dapat menciptakan permintaan baik konsumsi maupun investasi yang dapat menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama melakukan kegiatan berwisata wisatawan akan melakukan aktivitas transaksi belanja sehingga secara langsung pasar barang dan jasa, walaupun tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku untuk produksi dalam memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa. Dalam usaha pemenuhan permintaan wisatawan perlu adanya investasi bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi, industri kerajinan dan produk konsumen, industri jasa, rumah makan (Spillane, 2004 dalam Yakup, 2019).

Indonesia sebagai negara kepulauan merupakan salah satu negara dengan potensi pengembangan industri pariwisata yang sangat besar, kekayaan alam dan budaya yang dimiliki menjadi komponen penting dalam menarik minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung. Berdasarkan *World Travel and Tourism Council* (2015) kontribusi sektor pariwisata Indonesia pada tahun 2014 mencapai Rp. 325.467 milyar atau 3,2 persen dari PDB, sedangkan dalam rentang waktu 5 tahun terakhir (2016-2021) kontribusi pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) diperkirakan rata-rata berada diatas 4 persen tiap tahunnya.

Namun adanya pandemi covid-19 pada awal tahun mengakibatkan turunnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, sehingga kondisi tersebut juga

memberikan pengaruh terhadap turunnya kontribusi pariwisata terhadap produk domestik bruto (PDB) dan devisa negara merosot. Tercatat pada tahun 2020 kontribusi sektor pariwisata hanya mencapai 4,05 persen dibandingkan tahun sebelumnya 2019 mencapai 4,7 persen (Azzahra 2022). Ditengah berkurangnya kunjungan wisatawan asing ke Indonesia hingga akhir 2021 yang hanya mencapai 1,58 juta orang atau turun 60,98 persen dibanding tahun 2020, wisatawan nusantara menjadi harapan sekaligus roda penggerak pariwisata Indonesia di masa pandemi. Berdasarkan Pusat Statistik pergerakan wisatawan nusantara mengalami peningkatan sebesar 12 persen pada tahun 2021 jika dibandingkan pada tahun 2020, hal tersebut juga memberikan pengaruh pada peningkatan devisa pariwisata sebesar 4 persen dibandingkan tahun 2020 yakni US\$ 0,32 miliar menjadi US\$ 0,36 miliar (Hutauruk 2022).

Provinsi Sulawesi Tenggara secara geografis merupakan daerah yang karakteristik kondisi wilayah yang kaya akan sumber daya alam. Daerah terdiri dari wilayah daratan dan kepulauan yang cukup luas yang sangat memiliki potensi dalam pengembangan sektor bidang pertanian, peternakan, perikanan, pertambangan, industri jasa dan sektor pariwisata dan budaya. Kondisi alam dan sumberdaya yang ada telah menjadikan Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikuatkan dengan indeks pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi yang mencapai 4,10 persen pada tahun 2021.

Potensi sektor pariwisata Provinsi Sulawesi Tenggara cukup beragam, dimana wilayahnya yang terdiri dari pulau-pulau kecil serta terdapatnya 68 titik terumbu karang sehingga memiliki prospek yang potensial dalam pengembangan kawasan

ekowisata bahari. Taman Laut Nasional Wakatobi merupakan salah satu tempat wisata yang sudah mendunia, dimana dalam beberapa tahun terakhir menjadi wisata yang banyak menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Provinsi Sulawesi Tenggara. Selain itu masih banyak lagi objek wisata potensial yang tersebar di beberapa Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara yang menyimpan pesona keindahan alam, peradaban budaya dan sejarah, sehingga menjadi primadona pariwisata Indonesia bahkan sampai mancanegara.

Perkembangan sektor pariwisata Provinsi Sulawesi Tenggara juga dapat dilihat pada persentase tingkat hunian hotel dan akomodasi lainnya, berdasarkan data BPS Sulawesi Tenggara pada tahun 2021 tingkat hunian berada diatas 20 persen tiap bulannya untuk hotel berbintang sedangkan pada tingkat hunian hotel tidak berbintang berada diatas 10 persen tiap bulannya.

Kabupaten Kolaka Utara merupakan salah satu dari 17 Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara, terletak pada bagian barat memanjang dari utara ke selatan yang berada diantara $2^{\circ}00'00''$ - $5^{\circ}00'00''$ Lintang Selatan dan membentang dari barat ke timur diantara $120^{\circ}45'00''$ - $121^{\circ}60'00''$ Bujur Timur. Dengan batas administrasinya antara lain sebelah utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Luwu Timur (Provinsi Sulawesi Selatan), sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Uluwoi Kabupaten Kolaka dan Kabupaten Konawe, sebelah barat berbatasan dengan Pantai timur Teluk Bone dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka. Adapun luas Kabupaten Kolaka Utara $3.391,67 \text{ Km}^2$, luas wilayah tersebut merupakan 8,91 persen dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Dari segi pertumbuhan ekonomi, berdasarkan indeks laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kolaka Utara pada tahun 2021 indeks pertumbuhan berada pada angka 2,66 persen. Angka tersebut justru mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2020 yang berada pada angka 0,40 persen yang justru mengalami penurunan yang sangat drastis akibat pandemi covid-19. Pada struktur ekonomi Kabupaten Kolaka Utara sendiri terdapat beberapa jenis lapangan usaha yang menjadi pendorong dalam upaya perkembangan perekonomian, tercatat pada PDRB jenis industri pertanian, kehutanan dan perikanan masih menjadi industri dengan jumlah penyumbang tertinggi perekonomian pada tahun 2021, dengan laju pertumbuhan mencapai 39,52 persen ini lebih rendah jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang mencapai indeks pertumbuhan 40,58 persen tahun 2020. Sedangkan untuk jenis industri lainnya seperti pertambangan juga mengalami penurunan pada tahun 2021, dimana indeks pertumbuhan hanya berada pada angka 17,02 persen lebih rendah dibandingkan pada tahun sebelumnya yang mencapai 17,65 persen. Oleh karena perlu adanya kajian serta pertimbangan terhadap pengembangan pada sektor-sektor unggulan lainnya.

Sektor pariwisata merupakan salah satu industri potensial yang dapat dikembangkan dalam menunjang pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Kolaka Utara. Struktur geografis yang berupa pengunungan dan pantai menjadikan Kabupaten Kolaka Utara sebagai daerah yang potensi wisata alam cukup tinggi. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Kolaka Utara pada tahun 2021 terdapat 49 objek wisata yang tersebar di beberapa kecamatan, dari 49

objek wisata yang ada baru 3 objek wisata yang dikomersilkan diantaranya Wisata Pasir Putih Pantai Berova, Wisata Danau Biru dan Wisata Pulau Bintang.

Pantai Berova merupakan destinasi wisata yang jaraknya terbilang dekat dari pusat kota yang terletak di Desa Pitulua Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka utara, dimana pantai ini merupakan spot wisata yang menyajikan hamparan pasir putih serta terdapatnya fasilitas pendukung seperti kolam renang, villa, taman bermain anak, resto, panggung seni dan dermaga cinta serta spot diving bagi para penyelam sehingga spot wisata ini menjadi primadona bagi wisatawan lokal maupun mancanegara tercatat pada tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan lokal mencapai 23.725 orang dan 176 orang wisatawan asing.

Wisata Danau biru merupakan spot wisata terletak di Desa Walasiho yang merupakan sumber mata air yang dikenal karena nilai sejarahnya, selain itu wisata ini dikenal karena akan keindahan dinding batu yang kokoh, bukit dan pepohonan yang mejadi bagian lain yang mempercantik wisata Danau Biru sehingga tak heran jika jumlah kunjungan wisatawan mencapai 25.550 orang wisatawan nusantara dan 284 orang wisatawan asing yang berkunjung ketempat ini pada tahun 2019. Wisata Pulau Bintang juga merupakan salah satu destinasi unggulan yang ada di Kabupaten Kolaka Utara, wisata ini merupakan objek wisata yang menyajikan keindahan panorama gugusan pulau kecil, keindahan alam bawah laut yang dimana banyak terdapat biota laut yang bervariasi serta pasir putih yang membuat wisata ini menjadi salah satu wisata favorit bagi wisatawan yang berkunjung, tercatat pada tahun 2019 terdapat 4.320 orang wisatawan nusantara dan 263 orang wisatawan asing yang berkunjung ke tempat ini.

Selain banyaknya obyek wisata yang menjadi potensi utama, perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Kolaka Utara juga dapat dilihat dengan bertumbuhnya infrastruktur prasarana penunjang sektor pariwisata seperti penyediaan jasa akomodasi hotel dan lainnya menjadi faktor penentu dalam perkembangan sektor pariwisata kedepannya. Pada tahun 2021 terdapat 26 hotel/penginapan yang tersebar di beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Kolaka Utara, dengan jumlah tamu menginap sebanyak 4.125 orang angka ini lebih rendah jika dibandingkan pada tahun 2020. Lebih lanjut jika dilihat dari kontribusi terhadap PDRB, akomodasi pariwisata berada pada angka 41,66 Milliar atau 0,45 persen dari total PDRB.

Banyaknya jumlah kunjungan wisatawan juga merupakan salah satu indikator perkembangan pariwisata di Kolaka Utara, tercatat pada tahun 2021 sebanyak 100.163 orang yang melakukan perjalanan wisata dimana angka tersebut didominasi pelaku perjalanan wisatawan nusantara. Selanjutnya potensi sektor pariwisata Kabupaten Kolaka Utara juga didukung dengan berkembangnya akses transportasi baik melalui transportasi darat, transportasi laut bahkan transportasi udara yang saat ini dalam tahap pembangunan. Sehingga memudahkan wisatawan dalam menjangkau wilayah Kabupaten Kolaka Utara untuk melakukan perjalanan wisata. Selanjutnya jika dilihat dari letak administrasi wilayah, posisi Kabupaten Kolaka Utara merupakan wilayah sangat strategis dalam mengembangkan pariwisata kedepannya, dimana wilayah Kabupaten Kolaka Utara dekat dengan Kabupaten Tana Toraja, Kota palopo dan Kota Kendari yang mana pada Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan

Kepariwisataan ditetapkan sebagai kawasan pengembangan pariwisata nasional (KPPN).

Sehingga fokus isu masalah terkait pengaruh pengembangan sektor pariwisata dimana secara teoritis, Mathieson dan Wall (1982) mengasumsikan bahwa pengaruh pariwisata terjadi karna adanya serangkaian variable yang saling berhubungan sehingga saling mempengaruhi sifat, arah, dan besaran dari dampak pariwisata. Sedangkan Lacher dan Nepal (2010) dalam (Wijaya, 2016) mengatakan bahwa sektor pariwisata sebagai salah satu sumber utama dalam menggerakkan perekonomian di negara-negara berkembang, dimana hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya kunjungan wisatawan pada sektor pariwisata seperti ekowisata dan wisata pedesaan.

Adanya keterkaitan ekonomi yang sangat erat pada sektor-sektor lainnya melalui *open-loop effect* dan *induced-effect* sehingga kontribusi pariwisata sendiri dapat dilihat pada PDRB serta penyerapan tenaga kerja. Cohen (1984) dalam (Aryunda 2011) mengelompokkan dampak sektor pariwisata terhadap perekonomian diantaranya: dampak terhadap penerimaan devisa; dampak pendapatan masyarakat; dampak peluang kerja; dampak harga dan tarif; dampak distribusi manfaat dan keuntungan; dampak kepemilikan dan pengendalian; dampak pembangunan; serta dampak pada pendapatan pemerintah.

Dengan demikian, sebagaimana uraian pada latar belakang sebelumnya sangat menarik untuk dibahas, maka fokus dalam penelitian ini yaitu mengkaji pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi serta bagaimana menjadikan sektor pariwisata menjadi sektor unggulan di Kabupaten Kolaka Utara kedepannya.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah potensi pariwisata dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara ?
2. Bagaimana menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan di Kabupaten Kolaka Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian yaitu,

1. Mengkaji dan menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara.
2. Merumuskan strategi pengembangan sektor pariwisata menjadi sektor unggulan di Kabupaten Kolaka Utara kedepannya.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini terhadap ilmu perencanaan wilayah dan kota adalah untuk mempelajari dan mengkaji pengaruh potensi pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah dan menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan di Kabupaten Kolaka Utara.
2. Penelitian ini dapat menjadi harapan kepada pemerintah Kabupaten Kolaka Utara dalam memberikan sumbangsi terhadap upaya pengembangan sektor pariwisata untuk pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kolaka Utara.
3. Bahan masukan dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam konteks penelitian yang lebih mendalam.

E. Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini berorientasi pada pertanyaan masalah dan penguatan variabel. Sehingga dalam penelitian ini lebih mengkaji bagaimana pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah serta bagaimana menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan di Kabupaten Kolaka Utara.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Deskripsi Teori

1. Pariwisata

1.1. Pengertian Pariwisata

James J. Spillane dalam Kapang (2019) mengatakan Pariwisata adalah sebuah kegiatan perjalanan dengan tujuan mencari atau mendapatkan kenikmatan dan kepuasan, serta mengetahui, memperbaiki kesehatan dan lain-lain, dimana kegiatan ini bukanlah merupakan hal baru yang dilakukan oleh manusia masa kini. Defenisi secara luas pariwisata diartikan sebagai perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, yang bersifat sementara yang dilakukan baik itu perseorangan maupun kelompok sebagai suatu usaha dalam mencari keseimbangan, keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimesi sosial, budaya, alam serta ilmu.

Pariwisata menurut A.J. Burkart dan S. malik dalam bukunya berjudul "*Tourism, Past, Present, and Future*" mengatakan bahwa pariwisata merupakan perpindahan orang yang bersifat sementara dalam jangka waktu tertentu diluar tempat sebelumnya yang merupakan tempat biasanya mereka melakukan aktivitas sehari-hari seperti bekerja, dan melakukan kegiatan selama tinggal ditempat tujuan (Soekadijo, 2000 dalam Uhusna, 2017). Sedangkan Yoeti (2006) dalam (Uhusna, 2017) mengatakan pariwisata merupakan semua kegiatan yang berhubungan

langsung dengan kegiatan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata juga termasuk usaha yang terkait dengan bidang tersebut.

Pariwisata sendiri jika dipandang dari perspektif yang berbeda dapat dikatakan sebagai suatu konsep, Lundberg (1997) mendefinisikan pariwisata sebagai bisnis penyediaan barang dan jasa yang menyangkut pengeluaran wisatawan atau pengunjung perjalanan, pertumbuhan sektor pariwisata sendiri dapat dilihat ketika memberikan pengaruh terhadap perekonomian secara menyeluruh dalam bentuk kesatuan dan eksternalitas lainnya (Marin, 1992 dalam Rois, 2017).

Jika dilihat dari segi keuntungan, sektor pariwisata dapat memberikan keuntungan seperti tersedianya lapangan kerja, sehingga terjadi peningkatan produksi. Hal tersebut menguntungkan perekonomian dalam hal penurunan tingkat pengangguran dan meningkatnya upah sektor jasa, serta dapat mendorong mobilitas pada seluruh sektor. Martin, et. Al., (2004) melihat dari sudut pandang ekonomi makro, mengatakan bahwa sektor pariwisata dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja (Rois, 2017).

1.2. Peran Sektor Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu gejala social yang sangat kompleks, dimana menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai aspek penting diantaranya aspek sosiologis, aspek psikologis, aspek ekonomis, aspek ekologis dan masih banyak aspek lainnya. Dari sekian banyak aspek yang ada, aspek ekonomi merupakan aspek yang mendapatkan perhatian

besar dan hampir merupakan satu-satunya aspek yang dianggap sangat penting.

Pengembangan sektor pariwisata akan berhasil dengan baik, jika masyarakat luas dapat lebih berperan atau ikut serta secara aktif. Salah satu cara agar masyarakat luas dapat berperan dalam pembangunan kepariwisataan, maka perlu diberikannya pemahaman tentang apa yang dimaksud pariwisata serta manfaat dan keuntungannya yang dapat diperoleh. Disamping itu masyarakat juga harus mengetahui hal-hal yang dapat merugikan yang diakibatkan adanya aktivitas pariwisata tersebut.

Pembangunan di sektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah agar dapat menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan dalam rangka memperbesar penerimaan devisa atau pendapatan asli daerah, serta memperluas dan pemeratakan berusaha dan lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat.

Hutabarat (1992) mengatakan bahwa pariwisata saat ini memiliki peranan diantaranya peranan ekonomi yaitu sebagai sumber devisa negara, peranan social yaitu sebagai penciptaan lapangan kerja, dan yang terakhir peranan kebudayaan yaitu memperkenalkan kebudayaan dan kesenian.

1.3. Dampak Perkembangan Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan sektor yang dalam pengembangannya dapat memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek diantaranya aspek ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan. Sedangkan pada penelitian ini

lebih merujuk pada penekanan pengaruh perkembangan pariwisata pada sektor ekonomi saja.

Fungsi sektor pariwisata yang merupakan katalisator pembangunan (*agen of development*) memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi. Dampak tersebut bisa berupa dampak positif bahkan dampak negatif. Yoeti (2008) dalam (Nafisah, 2015) mengemukakan bahwa dampak positif dari pariwisata yaitu peningkatan perolehan devisa negara, memperluas dan mempercepat proses kesempatan berusaha, memperluas kesempatan kerja, serta menciptakan pemerataan pendapatan, peningkatan pajak dan retribusi daerah, meningkatnya pendapatan nasional, memperkuat posisi neraca pembayaran serta dapat mendorong pertumbuhan pembangunan wilayah yang memiliki potensi wisata.

2. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

2.1. Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan hak tiap-tiap pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah kekayaan bersih dari berbagai pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Hal tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam undang-undang nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah pada pasal 285 ayat (1), peraturan pemerintah nomor 58 tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan daerah pada pasal 21 ayat (1), dan peraturan Menteri dalam negeri nomor 13 tahun 2006 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah pada pasal 26 ayat (1).

Pendapatan asli daerah sendiri merupakan salah satu komponen disamping banyaknya komponen penerimaan keuangan daerah diantaranya dana perimbangan, penjaminan daerah dan lain-lain. Meskipun pendapatan asli daerah tidak seluruhnya mampu dalam membiayai APBD, namun pemerintah diharapkan mampu memaksimalkan mengelola potensi sumberdaya yang ada sehingga akan menjadi sumber keuangan daerah seiring semakin banyaknya kewenangan yang diberikan pemerintah pusat ke tiap-tiap daerah dalam mengelola sumberdaya yang ada.

Menurut Suhandi (2007) pendapatan asli daerah (PAD) merupakan penerimaan daerah yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayah sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah. Halim (2007) mengatakan pendapatan asli daerah ialah penerimaan yang bersumber dari ekonomi asli daerah diantaranya hasil pajak daerah, retribusi daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta pendapatan asli daerah lainnya yang sah. Menurut Nurcholis (2007) pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diperoleh melalui pajak daerah, retribusi daerah dan laba perusahaan daerah dan lain-lain yang sah.

2.2. Sumber Pendapatan Asli Daerah

Peningkatan PAD merupakan salah satu hal yang mutlak dilakukan oleh tiap pemerintah daerah agar dapat membiayai kebutuhan daerah sendiri, hal tersebut dilakukan agar dapat mengurangi ketergantungan pemerintah daerah kepada pemerintah pusat sehingga daerah tersebut mandiri.

Abdul Halim (2007) mengatakan sumber pendapatan asli daerah (PAD) dikelompokkan menjadi empat jenis diantaranya:

a) Pajak Daerah

- Pajak Provinsi
- Pajak Kabupaten/Kota

b) Retribusi Daerah, terdiri dari:

- Retribusi Jasa Umum
- Retribusi Jasa Usaha, dan
- Retribusi Perijinan Tertentu

c) Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.

d) Lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah, yaitu:

Merupakan hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, hasil pemanfaatan dan pendayagunaan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, tuntutan ganti rugi, keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, dan komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan atau pengadaan barang jasa oleh daerah.

2.3. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Daerah

Berdasarkan undang-undang nomor 33 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, pada pasal 6 menyebutkan bahwa pendapatan asli daerah bersumber dari:

- Pajak daerah
- Retribusi daerah

- Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.
- dan lain-lain PAD yang sah.

Kemampuan sebuah wilayah dalam melaksanakan otonominya tergantung pada pengelolaan sumber-sumber pendapatan asli daerah (PAD). Pemerintah daerah sendiri dituntut dapat menghidupi wilayahnya sendiri dengan mengoptimalkan pengelolaan potensi yang dimiliki, oleh karena itu usaha tersebut merupakan suatu keharusan dalam hal mendapatkan sumber dana. Dimana terobosan-terobosan baru muncul dalam memperoleh dana untuk membiayai pengeluaran pemerintah daerah wajib dilakukan, salah satunya sektor pariwisata (Pleanggra, 2012).

Pendapatan asli daerah (PAD) adalah penerimaan pendapatan suatu wilayah berasal dari sumber-sumber tertentu yang dipungut berdasarkan undang-undang yang berlaku. PAD sendiri bertujuan memberikan kewenangan pada pemerintah daerah tersebut dalam mendanai pelaksanaan otonomi daerah berdasarkan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Abdul Halim (2004) dalam (Bujung, 2019) mendefinisikan pendapatan asli daerah merupakan penerimaan suatu daerah yang diperoleh dari sumber daerah itu sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah yang disesuaikan peraturan yang berlaku.

Roerkaerts dan Savat dalam (Spillane, 1987 dalam Rois, 2017) menjelaskan bahwa sektor pariwisata dapat memberikan manfaat terhadap sebuah wilayah seperti:

- a) Menambah pendapatan atau pemasukan, baik untuk pemerintah daerah maupun masyarakat. Penambahan tersebut dapat dilihat dari

peningkatan pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan usaha masyarakat seperti penginapan, restoran, pramuwisata, biro perjalanan dan penyediaan cinderamata. Bagi pemerintah daerah sendiri kegiatan tersebut berupa potensi dalam menggali PAD, sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah tersebut.

- b) Membuka kesempatan kerja, dimana industri pariwisata merupakan sebuah mata rantai yang sangat panjang, sehingga dapat membuka banyak peluang kerja bagi masyarakat di daerah tersebut.
- c) Dapat menambah devisa negara, karna semakin banyak wisatawan yang datang, maka semakin banyak pula devisa yang akan diperoleh.
- d) Merangsang pertumbuhan kebudayaan asli, serta dapat menunjang gerak pembangunan sebuah wilayah atau daerah.

Lebih lanjut Cohen (1984) dalam (Widagdo, 2017) mengatakan jika dilihat dari kondisi ekonomi masyarakat lokal, dampak sektor pariwisata dikelompokkan menjadi delapan kelompok besar yaitu:

- a) Dampak terhadap penerimaan devisa
- b) Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- c) Dampak terhadap kesempatan kerja
- d) Dampak terhadap harga-harga
- e) Dampak terhadap distribusi masyarakat atau keuntungan
- f) Dampak terhadap kepemilikan dan control
- g) Dampak terhadap pembangunan pada umumnya

h) Dampak terhadap pendapatan masyarakat.

2.4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata

Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan pada suatu daerah, akan memberikan dampak peranannya dalam penerimaan pendapatan pada suatu wilayah dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sektor pariwisata seperti jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan jumlah pendapatan perkapita yang diperoleh dari penginapan, restoran/penginapan dan jasa lainnya.

a) Obyek Wisata

Objek wisata adalah segala sesuatu yang merupakan daya tarik pada daerah tujuan wisata, sehingga membuat orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Selain itu objek wisata juga didefinisikan sebagai tempat yang keadaan alamnya memiliki sumberdaya wisata yang dikembangkan sehingga terdapat daya tarik dan dapat dikunjungi wisatawan. Objek wisata sendiri dapat berupa wisata alam seperti gunung, sungai, laut, danau, pantai atau berupa bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah dan lain-lain (Putri, 2015). Ridwan (2012) mengatakan objek wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman alam dan budaya yang merupakan hasil dari buatan manusia yang dapat menjadi tujuan kunjungan wisatawan.

b) Jumlah Wisatawan

Secara umum wisatawan dapat diartikan sebagai orang yang melakukan perjalanan wisata. Soekadijo (2000) dalam (Hutasoit, 2017) mendefinisikan wisatawan merupakan orang yang melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya ke tempat yang didatanginya sementara waktu tanpa menetap. Lebih lanjut Soekadijo mengatakan wisatawan merupakan pengunjung yang datang di negara yang dikunjungi setidaknya 24 jam dan memiliki motivasi dalam mengisi waktu luang, liburan, studi, keperluan bisnis, dan melakukan pertemuan atau sebagai keputusan (ilmiah, diplomatic, keagamaan, olahraga dan sebagainya)

Secara teoritis (apriori) menurut Pleanggra (2012), semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut paling sedikit untuk keperluan makan, minum, dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut.

G.A Schmool dalam Yoeti (1977) dalam (Rois, 2017) mendefinisikan wisatawan merupakan individual atau kelompok yang mempertimbangkan untuk melakukan perjalanan rekreasi atau berlibur dengan daya beli yang dimilikinya, dengan motivasi perjalanan yang ia lakukan sebelumnya, serta menambah pengetahuan, dan tertarik pada suatu daerah memiliki tujuan wisata yang menarik dimasa yang akan datang. Cohen dalam Pitana dan Diarta (2009:185) mengelompokkan dampak jumlah kunjungan wisatawan pada kondisi social ekonomi masyarakat menjadi delapan kelompok besar yaitu (1) dampak terhadap

penerimaan devisa, (2) dampak terhadap pendapatan masyarakat, (3) dampak terhadap kesempatan kerja, (4) dampak terhadap harga-harga, (5) dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan, (6) dampak terhadap kepemilikan dan control, (7) dampak terhadap pembangunan pada umumnya, (8) dampak terhadap pemerintah daerah.

c) Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita merupakan indikator dalam mengukur tingkat kesejahteraan dan kemakmuran pada suatu lingkup wilayah atau daerah dalam periode tertentu, dimana nilai yang diperoleh berasal dari pendapatan rata-rata masyarakat di wilayah tersebut. Sehingga pendapatan rata-rata penduduk dapat dijadikan sebagai gambaran umum untuk mendapatkan nilai Produk Domestik Bruto atau PDB perkapita. Todaro (2002) dalam (Pleangra, 2012) mengatakan bahwa pendapatan perkapita yang tinggi cenderung mendorong meningkatnya konsumsi perkapita, dimana selanjutnya menimbulkan insentif terhadap berubahnya struktur produksi (pada saat pendapatan meningkat, permintaan barang seperti manufaktur dan jasa juga mengalami peningkatan lebih cepat dari permintaan lainnya seperti produk-produk pertanian).

3. Sektor Unggulan

3.1. Pengertian Sektor Unggulan

Sektor unggulan dapat dipastikan merupakan sektor yang memiliki potensi lebih besar tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor lainnya pada suatu daerah terutama dengan adanya faktor pendukung

terhadap sektor unggulan tersebut yakni akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, serta kemajuan teknologi. Sehingga peluang investasi dapat dilakukan dengan pemberdayaan potensi sektor unggulan yang dimiliki pada daerah tersebut (Rachbini, 2001).

Sektor unggulan merupakan sektor yang penting dalam pengembangan ekonomi pada suatu wilayah tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan pada suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga dapat menggerakkan ekonomi secara keseluruhan. Sektor unggulan ialah sektor yang dapat mendorong pertumbuhan atau perkembangan pada sektor-sektor lainnya, baik pada sektor yang mensuplay inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksi (Widodo,2006).

3.2.Kriteria Penentuan Sektor Unggulan

Menurut Rachbini (2001) ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yaitu:

- ❖ Sektor tersebut dapat menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar sehingga laj pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut.
- ❖ Adanya perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas.

- ❖ Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah.
- ❖ Sektor tersebut harus berkembang sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor lainnya.

4. Dampak Ekonomi Pariwisata

Pitana (2009) dalam (Hermawan, 2016) mengategorikan dampak ekonomi sektor pariwisata dalam 8 (delapan) kategori diantaranya:

- a. Dampak terhadap penerimaan devisa
- b. Dampak pada pendapatan masyarakat
- c. Dampak terhadap retribusi manfaat atau keuntungan
- d. Dampak pada kesempatan kerja
- e. Dampak pada kepemilikan dan control (ekonomi) masyarakat
- f. Dampak pada pembangunan
- g. Dampak terhadap pendapatan daerah atau wilayah

5. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat yang ditandai dengan adanya peningkatan jumlah produksi barang dan jasa pada suatu negara pada periode tertentu. Dalam perkembangannya teori pertumbuhan ekonomi dibangun berdasarkan pengalaman empiris, sehingga dapat dijadikan dasar dalam memprediksi dan membuat sebuah kebijakan. Ada beberapa teori yang dikemukakan para ahli dalam konsep pertumbuhan ekonomi, secara umum tersebut didasarkan pada teori pertumbuhan ekonomi historis, klasik dan neo-klasik.

Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu peningkatan dari output masyarakat yang ditandai dengan semakin banyaknya jumlah produksi digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan teknologi produksi itu sendiri. Sadono Sukirno (1996) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Solow-Swan sendiri mengemukakan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tergantung pada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi.

5.1. Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik merupakan teori yang dikembangkan melalui teori klasik yang lebih dulu diperkenalkan oleh Adam Smith. Teori neo-klasik sendiri merupakan teori yang dikemukakan dan dikembangkan oleh Robert Solow dan T.W. Swan, sehingga teori ini dikenal dengan model pertumbuhan ekonomi *Solow-Swan*.

Aliran Neoklasik merupakan teori yang berpusat pada tiga faktor penagruh pertumbuhan ekonomi yakni modal, tenaga kerja dan perkembangan teknologi. Dimana pada teori ini berkeyakinan bahwa bertambahnya jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan perkapita. Namun tanpa adanya perkembangan teknologi yang modern, peningkatan tidak akan memberikan hasil yang positif pada pertumbuhan ekonomi secara nasional (Ramadhani 2020).

R.F. Harrod dan Evsey Domar dalam (Shosum, 2021) mengatakan diperlukannya pembentukan modal atau investasi dalam mencapai

pertumbuhan ekonomi yang teguh (*steady growth*). Dimana semakin banyak modal maka produksi barang dan jasa semakin banyak pula. Sehingga teori ini meyakini bahwa ada syarat agar perekonomian negara dapat berkembang dalam jangka panjang.

Menurut Schumpeter dalam (Shosum, 2021) pertumbuhan perekonomian suatu wilayah sangat ditentukan pada kemampuan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Dalam teori ini lebih menekankan adanya inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha, dimana kemajuan akan teknologi sangat ditentukan pada jiwa kewirausahaan masyarakat yang dapat melihat peluang untuk terbentuknya usaha baru serta perluasan usaha, sehingga dapat menyediakan lapangan pekerjaan tambahan serta dapat menyerap angkatan perkerjaan yang bertambah tiap tahunnya.

Robert Solow dalam (Shosum, 2021) mengatakan bahwa dalam jangka panjang tingkat tabungan dapat menentukan dalam proses produksi. Dalam artian semakin tinggi tingkat tabungan maka tinggi pula modal serta output yang dihasilkan. Lanjut Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan serangkaian kegiatan dengan empat faktor utama yaitu manusia, akumulasi modal, teknologi modern dan hasil (output).

5.2. Peran Pariwisata Dalam Pertumbuhan Ekonomi

Industri pariwisata dapat memainkan peran sebagai katalis penting dalam pembangunan wilayah. Hal tersebut dikarenakan dampak indutri kepariwisataan meyusup ke berbagai kegiatan perekonomian dan menyebar dengan pesat melalui beragam industri terkait. Dampak

ekonomi mencakup spectrum kebijakan yang luas, kesempatan berusaha, kesempatan kerja, transportasi, akomodasi, prasarana, pengembangan wilayah, perpajakan, perdagangan dan lingkungan (Yoeti 2008). Lebih lanjut mengenai pengaruh kegiatan pariwisata pada perekonomian wilayah, Yoeti (2008) mengutip pendapat Prof. Dr. Salah Wahab dalam bukunya *Tourism Management* (1976) yang mengatakan bahwa pariwisata merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, dikarenakan pariwisata mendorong perkembangan berbagai sektor lain dalam perekonomian nasional, misalnya:

- a) Meningkatnya kegiatan perekonomian akibat adanya pembangunan sarana dan prasarana kepariwisataan sehingga mendorong orang melakukan aktivitas ekonominya dari suatu tempat ketempat lain.
- b) Munculnya industri baru yang menunjang kegiatan kepariwisataan seperti transportasi wisatawan dan perlengkapan hotel
- c) Terserapnya hasil pertanian untuk kebutuhan hotel dan restoran seperti sayuran, buah-buahan, bunga, telur, daging, dan lainnya sebagai bagian dari kebutuhan pariwisata,
- d) Meningkatnya permintaan souvenir, kerajinan tangan, memperluas barang-barang lokal untuk lebih dikenal oleh dunia internasional termasuk makanan dan minuman.
- e) Perolehan devisa negara yang meningkat sehingga dapat mengurangi beban defisit neraca pembayaran.

Secara spesifik Isna (2004) mengatakan dalam konteks kebijakan pembangunan, dimana konsep pengembangan pariwisata merupakan

upaya peningkatan sektor pariwisata sebagai sektor andalan wilayah. Lebih lanjut pariwisata dapat dijadikan motor penggerak utama dalam mengalakkan kegiatan ekonomi maupun kegiatan pada sektor lain yang terkait sehingga pendapatan daerah, lapangan kerja, pendapatan masyarakat dan penerimaan devisa mengalami peningkatan.

Sejarah pembangunan dibanyak negara sudah membuktikan bahwa sektor pariwisata memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian. Hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan kesejahteraan, pertumbuhan kegiatan usaha, dan penyerapan tenaga kerja (Simanjuntak, et al. 2017). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran sektor pariwisata merupakan salah satu industri sangat penting dalam membangun perekonomian negara/wilayah. Mengingat sistemnya yang sangat multikompleks dengan berbagai aspek yang terkait dan saling mempengaruhi, pariwisata menjadi penggerak dinamika masyarakat dan *prime-mover* perubahan social budaya.

6. Aksesibilitas

Aksesibilitas ialah ukuran kemudahan dalam menjangkau dari satu lokasi ke lokasi lainnya melalui sistem transportasi. Dimana ukuran keterjangkauan /aksesibilitas sering dikaitkan dengan jarak, waktu tempuh serta biaya perjalanan, dimana aksesibitas diartikan sebagai suatu ukuran kenyamanan serta kemudahan mengenai cara tata guna lahan berinteraksi sat sama lain, serta mudah atau susahnya lokasi tersebut dapat dicapai melalui sistem jaringan transportasi (Black,1987).

Selanjutnya aksesibilitas untuk pengguna kendaraan umum penumpang dapat berupa kemudahan dalam mencapai rute kendaraan umum penumpang dengan berjalan kaki baik dari awal maupun akhir perjalanan, kemudahan untuk mendapatkan kendaraan umum penumpang dan kemudahan perjalanan ke daerah tujuan dengan menggunakan fasilitas kendaraan umum (Isfandiar, dk.,2001). Sheth dan Sisodia (2012:15) mengatakan bahwa aksesibilitas memiliki dua dimensi dimana pelanggan dapat dengan mudah memperoleh dan menggunakan produk diantaranya ketersediaan dan kenyamanan. Ketersediaan yang dimaksud yakni faktor-faktor seperti pasokan relatif terhadap permintaan, penyimpanan produk, terkait produk serta layanan, sedangkan kenyamanan yakni faktor-faktor seperti waktu dan upaya diperlukan dalam memperoleh produk, kemudahan dalam menemukan produk didalam dan berbagai lokasi serta kemasan dalam ukuran nyaman.

Tjiptomo (2014:159) mendefinisikan aksesibilitas sebagai kemudahan dalam menjangkau lokasi menggunakan transportasi umum, dimana indikator aksesibilitas meliputi jarak, akses ketempat lokasi serta arus lalu lintas.

7. Analisis Shift-Share

Analisis *shift share* merupakan analisis yang umumnya dipakai dalam mengetahui peranan maupun pergeseran pada suatu sektor daerah terhadap sektor yang sama dalam perekonomian nasional. Dalam analisis ini data yang digunakan terkait pada kegiatan ekonomi maupun ketenagakerjaan (Putra, 2011: 165).

Tarigan (2005) mengatakan analisis shift share merupakan analisis yang digunakan untuk membandingkan laju pertumbuhan pada sektor (industri)

pada wilayah yang sempit disebut daerah dengan wilayah yang lebih luas disebut nasional.

Pada daerah yang memiliki pertumbuhan sektor yang lamban maka sektor tersebut pada pertumbuhan secara nasional juga mengalami perlambatan. Hal ini diakibatkan karna pada laju pertumbuhan sektor pada daerah lain tumbuh lebih cepat (Putra,2011:165).

8. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan analisis perluasan dari regresi linier berganda dan memungkinkan analisis model-model yang lebih kompleks (Streiner,2005). Dalam analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya berpengaruh terhadap variabel tergantung baik secara langsung maupun tidak langsung (Robert D. Retherford, 1993).

Sedangkan Paul Webley (1997) mengemukakan bahwa path analysis merupakan pengembangan langsung bentuk dari regresi berganda dengan tujuan memberikan informasi estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikansi (*significance*) hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel. (Sarwono 2011).

9. Analisis SWOT

Analisis SWOT secara umum merupakan teknik perencanaan strategi yang bermanfaat dalam mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*), baik untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Philip Kotler analisis swot adalah sebuah tahapan evaluasi pada semua kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada individu ataupun organisasi. Selain itu analisis swot juga digunakan dalam proses manajemen strategic perusahaan dengan tujuan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam perusahaan (Pearce dan Robinson).

Yusanto dan Wijdajakusuma mengatakan bahwa analisis merupakan instrumen internal dan eksternal perusahaan yang tertumpu pada basis data tahunan dengan pola 3-1-5. Sedangkan Freddy Rangkuti mendefinisikan bahwa analisis swot digunakan berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta pada saat yang bersamaan dapat meminimalisir kelemahan dan ancaman. Dengan tujuan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi analisis tujuan.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adhitya Wardhana, Bayu Kharisma dan Morina Stevani G.H pada tahun 2019 dengan judul “*Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (TLG Hipotesis, Studi Kasus : 8 Negara Asean)*” menggunakan analisis data panel EGLS, dengan hasil penelitian menunjukkan adanya indikasi terdapat TLG hipotesis untuk penelitian di delapan negara ASEAN yaitu Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan Vietnam. Indikator investasi modal, jumlah tenaga kerja memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan indikator ekspor tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Indikator penerimaan pariwisata internasional dan investasi modal

pariwisata mempengaruhi secara signifikan dan searah terhadap pertumbuhan ekonomi. Kontribusi sektor pariwisata agar lebih meningkat, maka diperlukan modal pariwisata yang cukup sehingga akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang positif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Falery, Debby dan Audie pada tahun 2019 dengan judul “*Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Sulawesi Utara*” menggunakan alat analisis *Path Analysis* (Analisis Jalur), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif pada tingkat hunian hotel di Sulawesi Utara, selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat hunian hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata di Sulawesi Utara. Selanjutnya besarnya pengaruh jumlah kunjungan wisatawan pada penerimaan sektor pariwisata melalui tingkat hunian hotel bersifat positif tapi tidak signifikan, sehingga tingkat hunian hotel berfungsi sebagai variabel intervening antara kunjungan wisatawan terhadap penerimaan sektor pariwisata Sulawesi Utara.
3. Penelitian yang dilakukan Riswandha, Retno Widodo dan Dwita Hadi pada tahun 2018 dengan judul “*Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Wilayah di Provinsi Jawa Timur*” menggunakan metode analisis deduktif kuantitatif dengan analisis kontribusi, analisis input-output dan analisis jalur. Dengan hasil penelitian sektor informasi dan komunikasi meningkatkan ekonomi dengan cara *forward linkage* memenuhi *demand* wisatawan terhadap informasi mengenai objek pariwisata sehingga

wisatawan membelajakan uangnya melalui sektor ini. Melalui *backward linkage* sektor informasi dan komunikasi memberikan *supply* informasi mengenai objek pariwisata kepada sektor-sektor yang menjadi input bagi sektor pariwisata.

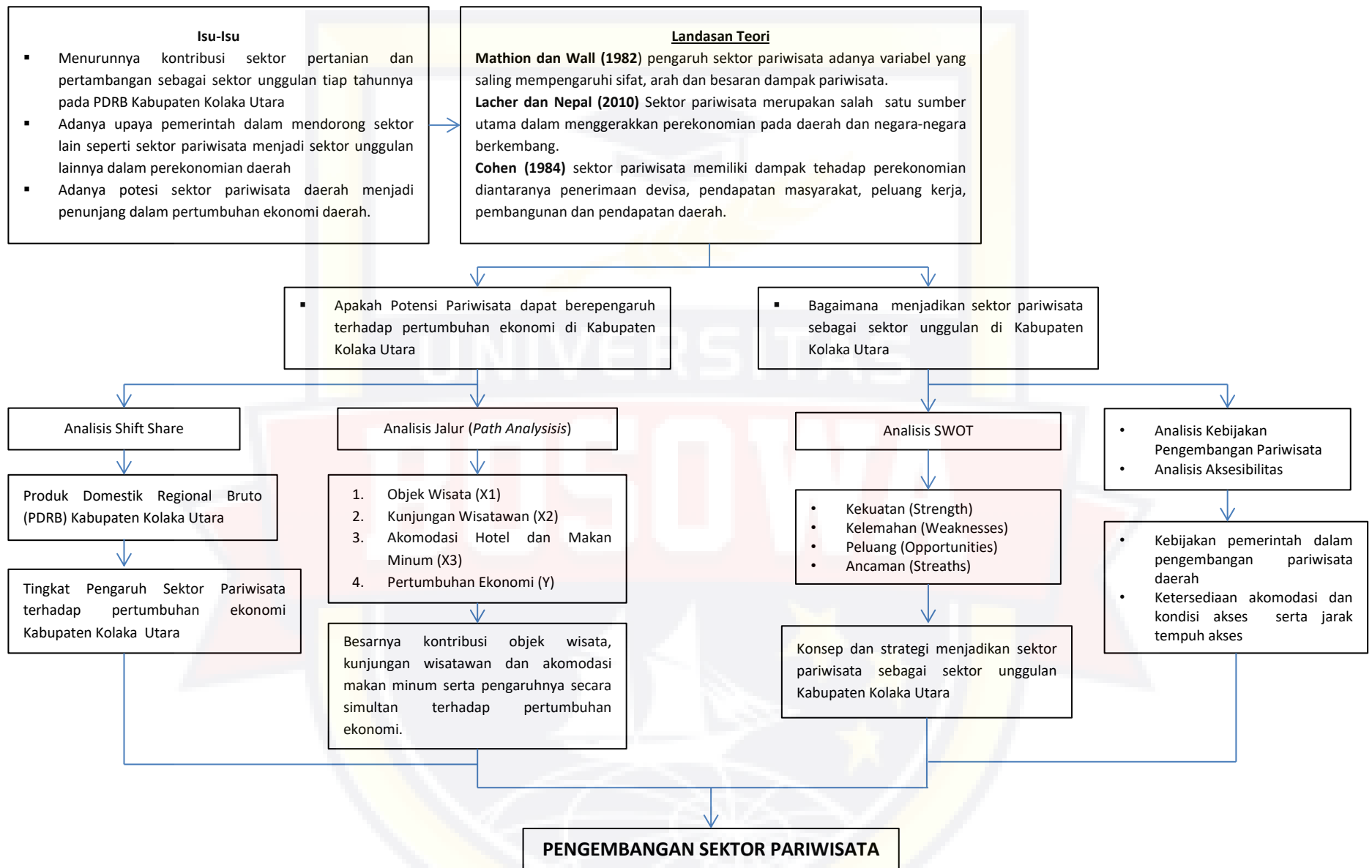
4. Penelitian yang dilakukan oleh I Gede Yoga Suastika dan I Nyoman Mahaendra Yasa pada tahun 2017 dengan judul “*Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*” menggunakan metode analisis jalur / *path analysis*, dengan hasil penelitian bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan lama tinggal wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Pendapatana asli daerah sebagai variabel mediasi hubungan jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.
5. Penelitian yang dilakukan Shakhribul Ammar, Said Muhammad dan Mohd. Nur Syechalad pada tahun 2017 dengan judul “*Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sabang*” menggunakan metode analisis linear regresi berganda, dengan hasil penelitian menunjukkan

bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional sabang, selanjutnya jumlah lokasi wisata berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional Kota Sabang begitupun dengan jumlah kamar hotel / tingkat hunian hotel memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Sabang.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan alur berpikir dalam menyelesaikan masalah penelitian yang disusun secara sistematis. Polancik (2009) dalam (Salmaa, 2021) mendefinisikan kerangka pikir merupakan diagram yang berperan sebagai alur logika sistematika tema yang akan ditulis. Lanjut dimana kerangka berpikir tersebut dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian sehingga dari pertanyaan itu yang akan menggambarkan himpunan, konsep atau mempresentasikan hubungan antara beberapa konsep.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini secara substansi berangkat isu masalah yaitu potensi sektor pariwisata di kabupaten Kolaka Utara. Mathiesin dan Wall (1982) mengasumsikan bahwa pengaruh pariwisata terjadi karna adanya serangkaian variabel yang saling berhubungan sehingga saling mempengaruhi sifat, arah dan besaran dari dampak pariwisata. Sedangkan Lacher dan Nepal (2010) mengasumsikan sektor pariwisata sebagai salah satu sumber utama dalam menggerakkan perekonomian di negara-negara berkembang.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar merupakan jawaban sementara pada masalah yang sifatnya praduga sehingga masih diperlukan pembuktian atas kebenarannya. Menurut Zikmund hipotesis dapat diartikan sebagai proposisi atau dugaan yang belum terbukti yang sifatnya tentatif, sehingga dugaan tersebut menjelaskan fakta atau fenomena, serta kemungkinan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Pada rumusan masalah pertama adanya dugaan bahwa sektor pariwisata mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara.
2. Pada rumusan masalah kedua Adanya dugaan bahwa pariwisata dapat menjadi sektor unggulan kedepannya di Kabupaten Kolaka Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi, tesis dan disertasi terdapat tiga metode penelitian diantaranya metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, dan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*).

Adapun jenis penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang akan dibahas. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:39) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pada penelitian ini mengukur tingkat pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan bagaimana menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan di Kabupaten Kolaka Utara.

B. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkup wilayah Kabupaten Kolaka Utara dan berorientasi pada potensi sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Kolaka Utara.

2. Jadwal Penelitian

Rencana penelitian ini dilaksanakan selama 90 (Sembilan puluh) hari kalender atau sekitar 3 bulan penelitian.

Tabel 3.1
Rencana Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Bulan											
		Bulan - 1				Bulan - 2				Bulan - 3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■	■									
2	Seminar Proposal				■								
3	Revisi Proposal				■	■							
4	Survey Lapangan					■	■	■	■				
5	Rekapitulasi dan Analisis Data					■	■	■	■				
6	Penyusunan Laporan					■	■	■	■				
7	Seminar Hasil								■	■			
8	Revisi Laporan Hasil								■	■	■		
10	Seminar Tutup									■	■	■	■

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Secara umum Populasi penelitian merupakan keseluruhan, totalitas atau generalisasi dari satuan, individu, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti, dapat berupa orang, benda, institusi, peristiwa dan lain-lain yang mana didalamnya dapat diperoleh atau memberikan informasi (data) penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2006) populasi merupakan sebuah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Adapun populasi yang ditentukan dalam penelitian meliputi masyarakat, wisatawan, pemerintah setempat yang memiliki wewenang pada daerah tersebut.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang mewakili dan memiliki sifat dan karakteristik yang sama bersifat representatif dan menggambarkan populasi sehingga dapat dianggap mewakili semua populasi yang akan diteliti.

Djarwanto (1994) mendefinisikan sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Lanjut Djarwanto mengatakan sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2001) sampel merupakan sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.

Adapun jumlah sampel yang ditentukan pada penelitian ini sesuai dengan rumus Slovin (Sani 2013:38), yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Di mana :

n = banyak sampel;

N = banyak populasi;

e = persentasi kesalahan nilai yang diinginkan dan presisi 10% atau sig = 0,1

Maka, Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian adalah

$$\begin{aligned} \text{Diketahui: } N &= 38.756 \\ e &= 10\% \end{aligned}$$

Maka:

$$\begin{aligned} n &= \frac{38.756}{1+38.756 (0,1)^2} \\ n &= \frac{38.756}{1+38.756 (0,01)} \\ n &= \frac{38.756}{388,56} \\ n &= 99,74 > n = 100 \end{aligned}$$

3. Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan bagian dari metodologi statistika yang berkaitan pada cara-cara pengambilan sampel. Sugiyono (2011) mengatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sampel dilakukan jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Lebih lanjut Sugiyono mengemukakan bahwa dalam teknik pengambilan sampel ada dua macam teknik yaitu *Probability sampling* dan *Non probability sampling*.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Random Sampling/Probability Sampling, yaitu cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil pada setiap elemen populasi. Adapun teknik random sampling/probability sampling yang digunakan yakni *Cluster Sampling* atau Sampel Random Berkelompok yakni pengambilan sampel yang dilakukan terhadap sampling unit, dimana sampling

unitnya terdiri dari satu kelompok. Dimana item (individu) yang terpilih dalam kelompok akan diambil sebagai sampel. Adapun penentuan jumlah kluster sampel menggunakan rumus sebagai berikut.

- Rumus Cluster Sampel

$$F_i = (N_i/N)$$

F_i = Sampel pecahan cluster

N_i = Banyaknya individu dalam cluster

N = Jumlah Keseluruhan Sampel

Tabel 3.2
Penentuan Jumlah Sampel Kluster

No	Kecamatan	Populasi (N)	Sampel Pecahan kluster	Individu kluster
			$F_i = (N_i/N)$	$N_i = (f_i * n)$
1	Lasusua	27871	0.73	73
2	Tolala	3600	0.09	9
3	Wawo	6905	0.18	18
Total		38376		100
Sampel $n=N/((1+N)x(0,1^2))$		100.00		

D. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan elemen awal yang dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil atau memutuskan suatu kebijakan. Secara sederhana data dapat diartikan kumpulan dari fakta-fakta yang dapat memberikan gambaran luas suatu keadaan. Dalam KBBI menjelaskan data merupakan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar dalam kajian dalam membuat analisis dan kesimpulan, sedangkan menurut Mills (1984:17) data merupakan fakta mentah, observasi atau kejadian dalam

bentuk angka atau simbol khusus. Adapun jenis data dan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Jenis Data

Adapun jenis data dalam mendukung penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis data diantaranya;

a) Data Primer

Data primer merupakan data basis atau utama yang digunakan dalam penelitian. Data primer biasanya dikumpulkan secara langsung dari sumber utama seperti wawancara dan observasi langsung ke lapangan.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh peneliti baik dari media cetak, digital hingga instansi pemerintah terkait, yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Adapun data yang dimaksud seperti dokumentasi dan data laporan yang telah tersedia.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data yang diperoleh seperti survey lapangan, instansi pemerintah dan literature-literatur lainnya. Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Tabel Sumber Data

No	Jenis Data	Sumber
1	Kondisi geografis wilayah	Dinas Bappeda atau Dinas PUPR
2	Dokumen Kolaka Utara dalam angka	Badan Pusat Statistik Kab. Kolaka Utara
3	Data-data pariwisata dan penerimaan dan pendapatan perkapita daerah	Dinas Pariwisata dan Survey Lapangan
4		Dinas Pendapatan Daerah Kab. Kolaka Utara
5	Kuesioner/wawancara	Responden masyarakat

E. Variabel Penelitian

Effendi (1982) mengatakan variabel penelitian merupakan konsep yang didalamnya mengandung variasi nilai. Sementara Sugiyono (2016) mengartikan bahwa variabel penelitian yakni atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan memberikan informasi dari hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulan.

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama terkait bagaimana pengaruh potensi pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara, maka variabel penelitian yang digunakan yakni sumber-sumber penerimaan pendapatan daerah dari sektor pariwisata.

Adapun variabel penelitian pada rumusan masalah pertama diantaranya:

- Objek Wisata (X_1)
 - Kunjungan Wisatawan (X_2)
 - Akomodasi hotel dan makan minum (X_3)
 - Pertumbuhan Ekonomi (Y)
2. Dalam menjawab rumusan masalah kedua terkait bagaimana menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan di Kabupaten Kolaka Utara, Sehingga metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis SWOT, merupakan metode yang digunakan dalam mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam merumuskan strategi pengembangan. Analisa ini dilakukan berdasarkan pada yang dapat dimaksimalkan yaitu dengan memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities), dan juga pada apa yang diminimalkan yaitu dengan meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (streaths).

- **Kekuatan (*Strength*)**

- 1) Berdasarkan data BPS terdapat 59 objek wisata seperti wisata alam dan wisata budaya yang tersebar di Kabupaten Kolaka Utara.
- 2) Terdapatnya destinasi wisata unggulan seperti Wisata Danau Biru, Wisata Pulau Bintang dan Wisata Pantai Berova.
- 3) Adanya infrastruktur penunjang seperti penyediaan akomodasi hotel/penginapan, restoran dan akomodasi lainnya
- 4) akses transportasi laut seperti pelabuhan dan akses transportasi darat seperti angkutan umum.

- **Kelemahan (*Weaknesses*)**

- 1) Masih banyaknya destinasi wisata yang dapat menjadi wisata unggulan, yang belum dikembangkan.
- 2) Kurangnya fasilitas pendukung akan destinasi wisata yang sudah ada.
- 3) Kurangnya perhatian pemerintah dan masyarakat akan pengembangan, pengelolaan lingkungan dan perawatan akan fasilitas di kawasan wisata.

- **Peluang (*Opportunities*)**

- 1) Secara spasial merupakan wilayah yang strategis akan pengembangan sektor pariwisata karena berdekatan langsung dengan Kabupaten Tana Toraja, Kota Palopo dan Kota Kendari yang merupakan wilayah yang ditetapkan sebagai kawasan pengembangan pariwisata nasional (KPPN)

- 2) Potensi pariwisata dapat dimanfaatkan dalam sumber penerimaan pendapatan asli daerah (PAD).
- 3) Tumbuh dan berkembangnya ekonomi masyarakat sekitar kawasan pariwisata.
- 4) Terbukanya lapangan pekerjaan.

- **Ancaman (*Streaths*)**

- 1) Berkurangnya minat wisatawan yang datang akibat berkembang pesatnya pariwisata di wilayah lain sekitar Kabupaten Kolaka Utara.
- 2) Tidak adanya minat investor masuk dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Kolaka Utara akibat kalah bersaingnya dengan pariwisata daerah lainnya khususnya di Provinsi Sulawesi Tenggara.

F. Instrumen Penelitian

Secara umum instrumen penelitian diartikan sebagai alat bantu yang digunakan dalam mendukung penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan. Menurut Suharsimi intrumen merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data penelitian dengan tujuan agar penelitian sistematis dan mudah. Sedangkan Ibnu hajar menjelaskan instrumen penelitian ialah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan informasi kuantitatif yang didalamnya terdapat variabel berkarakter dan objektif.

Instrumen pada peneltian ini yaitu berupa lembar cek list, buku catatan, dokumen pendukung seperti dokumen pariwisata dan tata ruang wilayah, buku dalam angka daerah, kamera photo dan kuesioner.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses riset dimana peneliti menerapkan metode ilmiah dalam mengumpulkan data secara sistematis untuk dapat dianalisa. Teknik pengumpulan data juga diartikan sebagai cara peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dan fakta pendukung yang ada dilapangan untuk keperluan penelitian. Dimana teknik pengumpulan data ditentukan pada metode penelitian yang diambil atau dipilih oleh peneliti.

Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, studi pustaka, dan studi dokumen.

1. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian dengan cara pengamatan secara langsung. Dimana peneliti melakukan pengamatan ditempat terhadap objek penelitian yang selanjutnya diamati dengan pancaindra dan kemudian dikumpulkan dalam catatan atau dalam alat rekam.

2. Studi Pustaka

Merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang relevan atau sesuai dalam penelitian seperti buku, artikel ilmiah, berita, maupun sumber kredibel lainnya yang reliabel dan juga sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan.

3. Studi Dokumen

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengandalkan dokumen sebagai sumber data yang digunakan dalam melengkapi penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa sumber tertulis, film, dan gambar atau foto.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara atau metode dalam mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami serta bermanfaat dalam menemukan solusi permasalahan, terutama masalah yang akan dibahas dalam sebuah penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

a. Analisis Shift-Share

Analisis shift share merupakan teknik analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan pertumbuhan dan kinerja perekonomian yang ada di beberapa wilayah yang berbeda. Dari analisa ini dapat diketahui bagaimana perkembangan suatu sektor pada wilayah jika dibandingkan secara relatif dengan berbagai sektor lainnya yang ada di wilayah tersebut. Selain itu analisa ini dapat memberikan informasi cepat atau lambatnya perkembangan perekonomian pada suatu wilayah. Adapun rumus pengujian analisis shift share sebagai berikut;

Keterangan :

$$\text{PEK} = \text{KPN} + \text{KPP} + \text{KPK}$$

PEK	= Perubahan pendapatan kabupaten
KPN	= Komponen pertumbuhan provinsi
KPP	= Komponen pertumbuhan proposional
KPK	= Komponen pertumbuhan daya saing kabupaten

1) Perhitungan Shift Share

Secara sistematis, pertumbuhan nasional (KPN), pertumbuhan proporsional (KPP) dan pertumbuhan pangsa wilayah (KPPW) dapat diformulasikan sebagai berikut.

- **Pertumbuhan Nasional (KPN)**

$$\mathbf{KPN = (Y_t/Y_o - 1)}$$

Dimana:

Y_t = jumlah total PDRB tingkat 1 pada tahun akhir

Y_o = jumlah total PDRB tingkat 1 pada tahun awal

- **Pertumbuhan Proporsional (KPP)**

$$\mathbf{KPP = (Y_{it}/Y_{io} - Y_t/Y_o)}$$

Dimana:

Y_{it} = jumlah total PDRB sektor i pada tingkat 1 tahun akhir

Y_{io} = jumlah total PDRB sektor i tingkat 1 pada tahun awal

Y_t = jumlah total PDRB tingkat 1 pada tahun akhir

Y_o = jumlah total PDRB tingkat 1 pada tahun awal

- **Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW)**

$$\mathbf{KPPW = (y_{it}/y_{io} - Y_{it}/Y_{io})}$$

Dimana:

y_{it} = jumlah PDRB sektor i pada tingkat 2 tahun akhir

y_{io} = jumlah PDRB sektor i pada tingkat 2 tahun awal

Y_{it} = jumlah PDRB sektor i pada tingkat 1 tahun akhir

Y_{io} = jumlah PDRB sektor i pada tingkat 1 tahun awal

b. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik analisis jalur merupakan teknik analisis yang digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kuasal antara variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y serta dampaknya terhadap Z. analisis korelasi dan regresi yang merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur. Kemudian, dalam perhitungan digunakan software dengan program SPSS.

Menurut Sugiyono (2013:70) analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Adapun pendapat dari Riduwan dan Kuncoro (2014:2) model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen). Adapun manfaat dari path analisis diantaranya adalah :

- Untuk penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti.
- Prediksi nilai variabel (Y) berdasarkan nilai variabel (X).
- Faktor determinan yaitu penentuan variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur - jalur) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

1.2.1. Analisis jalur memiliki keuntungan dan kelemahan

a. Keuntungan menggunakan analisis jalur, yaitu :

- Kemampuan menguji model keseluruhan dan parameter – parameter individual.
- Kemampuan pemodelan beberapa variabel mediator / perantara.
- Kemampuan mengestimasi dengan menggunakan persamaan yang dapat melihat semua kemungkinan hubungan sebab akibat pada semua variabel dalam model.
- Kemampuan melakukan dekomposisi korelasi menjadi hubungan yang bersifat sebab akibat (causal relation), seperti pengaruh langsung (direct effect) dan pengaruh tidak langsung (indirect effect) dan bukan sebab akibat (non-causal association), seperti komponen semu (spurious).

b. Sedangkan kelemahan menggunakan analisis jalur, yaitu :

- Tidak dapat mengurangi dampak kesalahan pengukuran
- Analisis jalur hanya mempunyai variable – variabel yang dapat diobservasi secara langsung.
- Analisis jalur tidak mempunyai indikator – indikator suatu variabel laten.
- Karena analisis jalur merupakan perpanjangan regresi linier berganda, maka semua asumsi dalam rumus ini harus diikuti.

- Sebab –akibat dalam model hanya bersifat searah (one direction); tidak boleh bersifat timbal balik (reciprocal).

Jonathan Sarwono (2012)

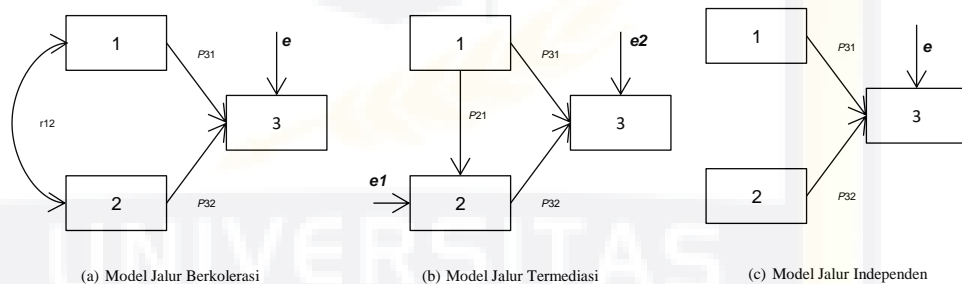
1.2.2. Asumsi – Asumsi Analisis Jalur

Adapun asumsi yang mendasari path analysis sebagai berikut:

- Pada model path analys, hubungan antar variabel adalah bersifat linier, adaptif dan bersifat normal.
- Hanya sistem aliran kausal ke satu arah artinya tidak ada arah kausalitas yang berbalik.
- Variabel terikat (endogen) minimal dalam skala ukur interval dan ratio.
- Menggunakan sampel *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
- *Observed variable* diukur tanpa kesalahan (instrument pengukuran valid dan *reliable*) artinya variabel yang diteliti dapat diobservasi secara langsung.
- Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan artinya model teori yang dikaji atau diuji dibangun berdasarkan kerangka teoritis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti.

1.2.3. Model Path Analysis

Secara umum model analisis jalur (path analysis) terbagi menjadi 3 model yang sering digunakan diantaranya (a) model jalur korelasi, (b) model jalur termediasi dan (c) model jalur independent. Untuk lebih jelasnya mengenai model analisis jalur sebagaimana pada gambar 3.1. berikut.

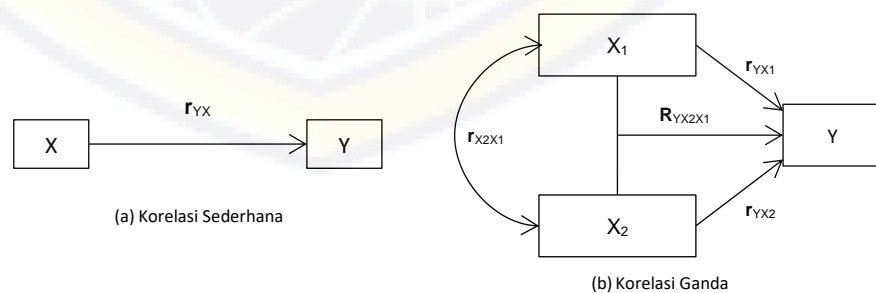


Gambar 3.1. Jenis Umum Model Path Analysis

1.2.4. Model Analisis Korelasi

- Model Korelasi

Dalam model korelasi maka *korelasi pearson product moment* (r) dipilih sebagai pembahasan dikarenakan sangat populer dan sering digunakan mahasiswa dan para peneliti. Model korelasi ini dikemukakan oleh Karl Pearson Tahun 1900, gunanya untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*).



Gambar 3.2. Model Korelasi X_1 , X_2 , Y

1.2.5. Langkah-langkah Teknik Pengujian

- **Konsep Dasar**

Path analysis atau analisis jalur merupakan istilah lain dari uji regresi dengan variabel intervening. Path analysis merupakan bagian lebih lanjut dari analisis regresi, dimana analisis ini digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh langsung yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

- 1) Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

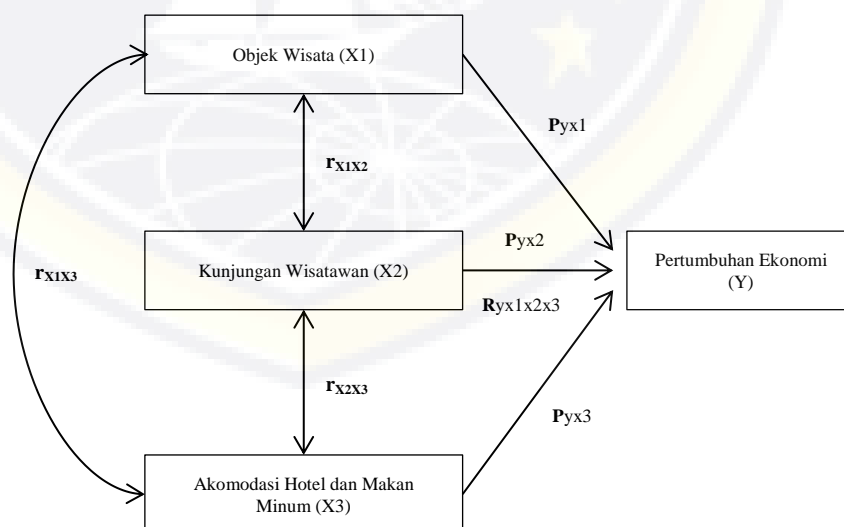
- Hipotesis

Objek Wisata, Kunjungan Wisatawan, Akomodasi Hotel dan Makan Minum berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

- Struktur: $Y = \text{Pyx1} X1 + \text{Pyx2} X2 + \text{Py}^e$

- 2) Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.

- Menggambarkan diagram jalur lengkap



Gambar 3.3. Model Hubungan Struktural X1, X2 dan X3 Terhadap Y

- Menghitung koefisien korelasi dan regresi menggunakan aplikasi SPSS.

3) Menghitung koefisien jalur secara simultan.

4) Pengujian secara individual.

2. Analisis Aksesibilitas

Analisis aksesibilitas merupakan analisis yang digunakan dengan metode deskriptif, yakni dengan mendeskripsikan interaksi serta keterjangkauan atau aksesibilitas yang dikaitkan dengan jarak, waktu tempuh serta biaya perjalanan dan lainnya.

3. Analisis Kebijakan

Analisis kebijakan merupakan analisis yang digunakan dengan metode deskriptif, dengan mengkaji kebijakan-kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan serta pembangunan sektor pariwisata.

4. Analisis SWOT

Analisis ini merupakan metode yang digunakan dalam mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam merumuskan strategi pengembangan. Analisa ini dilakukan berdasarkan pada yang dapat dimaksimalkan yaitu dengan memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities), dan juga pada apa yang diminimalkan yaitu dengan meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (streaths) (Freddy 2011 dalam Reskiawan 2019).

Tahapan analisis SWOT sebagai perumusan strategi terdiri dari tiga tahap yaitu sebagai berikut :

a) Tahap evaluasi data internal dan eksternal IFAS (*internal strategic factor analysis summary*) dan EFAS (*eksternal strategic factor analysis summary*)

b) Tahap pembuatan Matriks TOWS

c) Tahap pengambilan keputusan

Tahap pertama, melakukan pembobotan terhadap faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan faktor-faktor yang menjadi kelemahan (IFAS) dan faktor-faktor yang menjadi peluang dan faktor-faktor yang menjadi ancaman (EFAS). Untuk lebih jelas sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Model Pembobotan Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS)

No	Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
1.	Kekuatan : Faktor-faktor yang menjadi kekuatan	Professional Judgement	Professional Judgement	Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari kekuatan)
	Jumlah	Jumlah bobot kekuatan	Jumlah nilai kekuatan	Jumlah bobot X nilai kekuatan
2.	Kelemahan : Faktor-faktor yang menjadi kelemahan	Professional Judgement	Professional Judgement	Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari kelemahan
	Jumlah	Jumlah bobot kelemahan	Jumlah nilai kelemahan	Jumlah bobot X nilai kelemahan

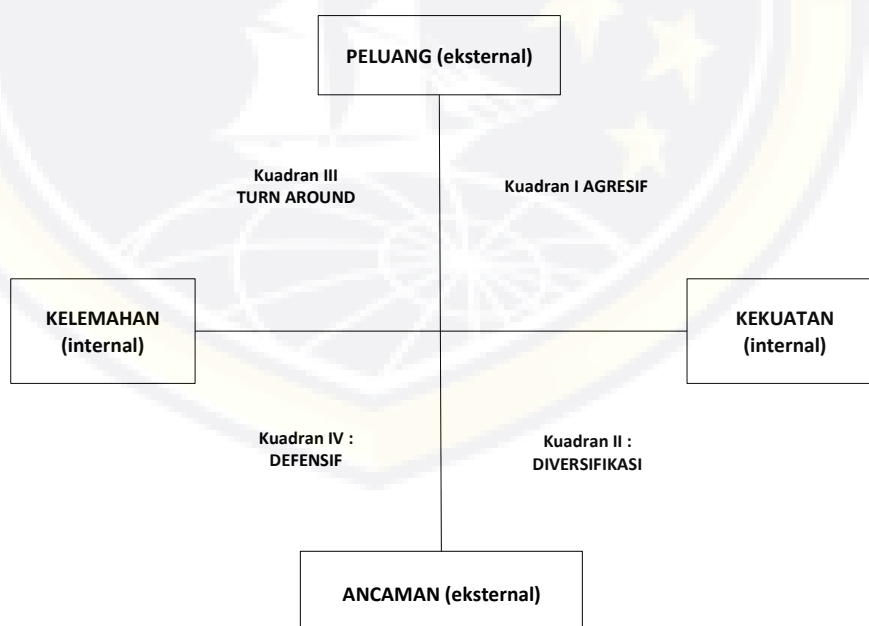
Sumber : Freddy Rangkuti, 2001

Tabel 3.5
Model Pembobotan Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS)

No	Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
1.	Peluang : Faktor-faktor yang menjadi peluang	Professional Judgement	Professional Judgement	Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari peluang
	Jumlah	Jumlah bobot	Jumlah nilai	Jumlah bobot X nilai peluang
2.	Ancaman : Faktor-faktor yang menjadi ancaman	Professional Judgement	Professional Judgement	Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada faktor ancaman
	Jumlah	Jumlah bobot	Jumlah nilai	Jumlah bobot X nilai ancaman

Sumber : Freddy Rangkuti, 2001

Tahap kedua adalah penentuan formulasi strategis dengan menggabungkan berbagai indikator yang terdapat dalam kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.



Gambar 3.4. Kuadran Analisis SWOT

Rekomendasi :

Kuadran I : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Strategi tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

Kuadran II : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, strategi ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang (*diversifikasi strategy*).

Kuadran III : Strategi menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi menghadapi kelemahan internal. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah internal (*turn around strategy*).

Kuadran IV : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Harus segera mencari strategi bertahan (*defensif strategy*).

Model penggabungan menggunakan TOWS Matriks. Untuk lebih jelasnya sebagaimana tabel dibawah ini

Tabel 3.6
Matriks Analisis SWOT

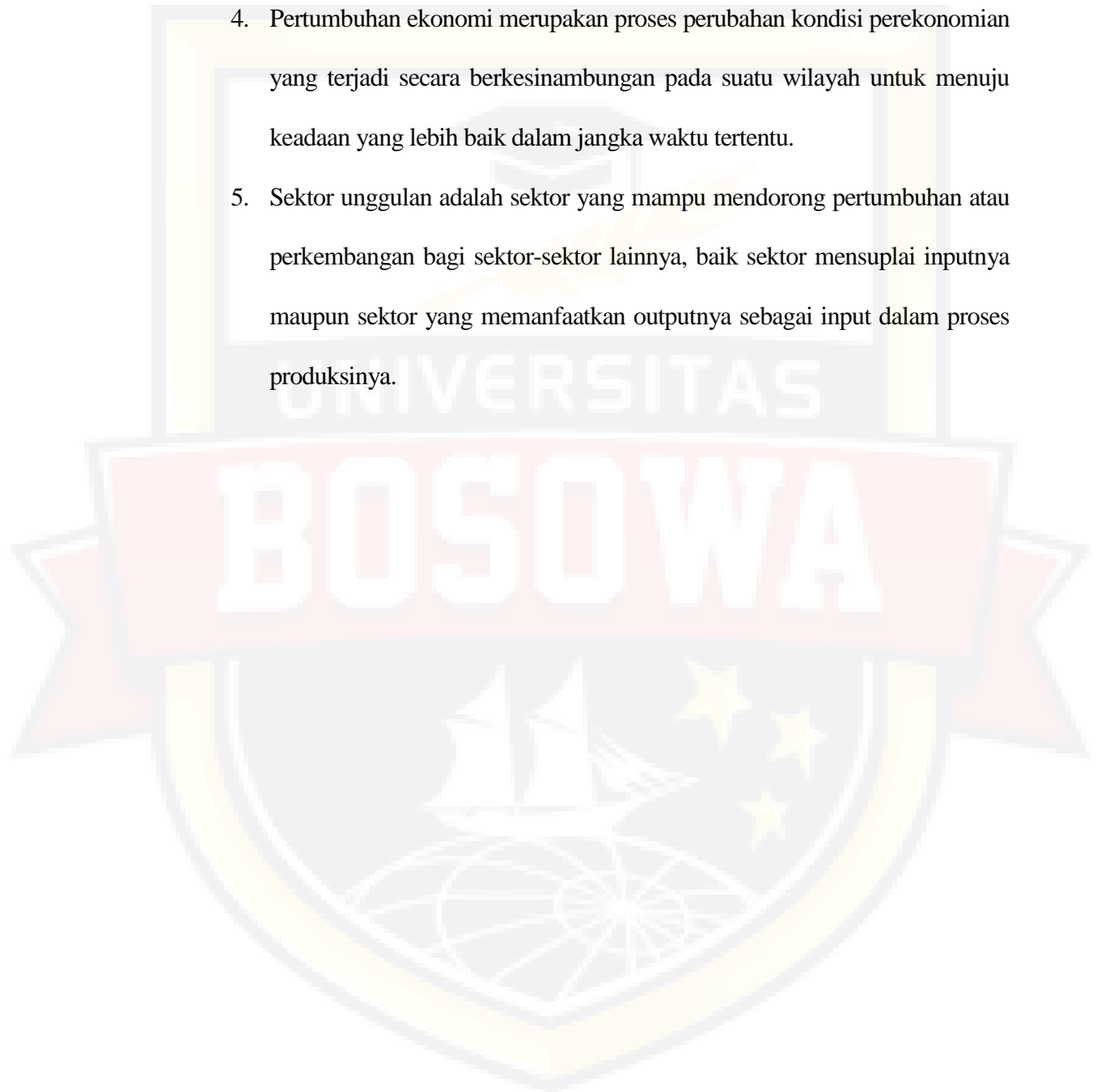
Internal	Strengths (S) Susunan daftar kekuatan	Weaknesses (W) Susunan daftar kelemahan
	Eksternal	
Opportunities (O) Susunan daftar peluang	Strategi SO Pakai kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Tanggulangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
Threats (T) Susunan daftar ancaman	Strategi ST Pakai kekuatan menghindari ancaman	Strategi WT Perkecil kelemahan dan hindari ancaman

I. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini yaitu;

1. Pariwisata ialah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Selain itu pariwisata biasa didefenisikan sebagai fenomena social, budaya, dan ekonomi yang melibatkan perpindahan orang ke negara atau tempat diluar lingkungan biasanya untuk tujuan pribadi, bisnis atau professional.
2. Objek wisata adalah segala sesuatu yang terdapat didaerah tujuan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ketempat tersebut.

3. Wisatawan merupakan orang atau kelompok yang melakukan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatangi atau hanya untuk sementara waktu tinggal ditempat yang didatanginya.
4. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian yang terjadi secara berkesinambungan pada suatu wilayah untuk menuju keadaan yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu.
5. Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan Luas Geografis

Secara geografis Kabupaten Kolaka Utara merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Kabupaten Kolaka Utara memanjang dari utara ke selatan berada diantara $2^{\circ}46'45''$ - $3^{\circ}50'50''$ Lintang Selatan dan membentang dari barat ke timur diantara $120^{\circ}41'16''$ - $121^{\circ}26'31''$ Bujur Timur. Kabupaten Kolaka Utara mencakup daratan dan kepulauan seluas $\pm 3.391,63 \text{ km}^2$ dan wilayah perairan laut membentang sepanjang Teluk Bone seluas $\pm 12.372 \text{ km}^2$. Permukaan wilayah terdiri dari gunung, bukit, lembah, dan laut.

Secara administrasi Kabupaten Kolaka Utara terdiri dari 15 (Limabelas) kecamatan diantaranya Kecamatan Tolala, Kecamatan Porehu, Kecamatan Batuputih, Kecamatan Pakue Utara, Kecamatan Pakue Tengah, Kecamatan Pakue, Kecamatan Watunohu, Kecamatan Ngapa, Kecamatan Tiwu, Kecamatan Kodeoha, Kecamatan Katoi, Kecamatan Lasusua, Kecamatan Lambai, Kecamatan Ranteangin, Kecamatan Wawo. Adapun batas administrasi Kabupaten Kolaka Utara sebagai berikut:

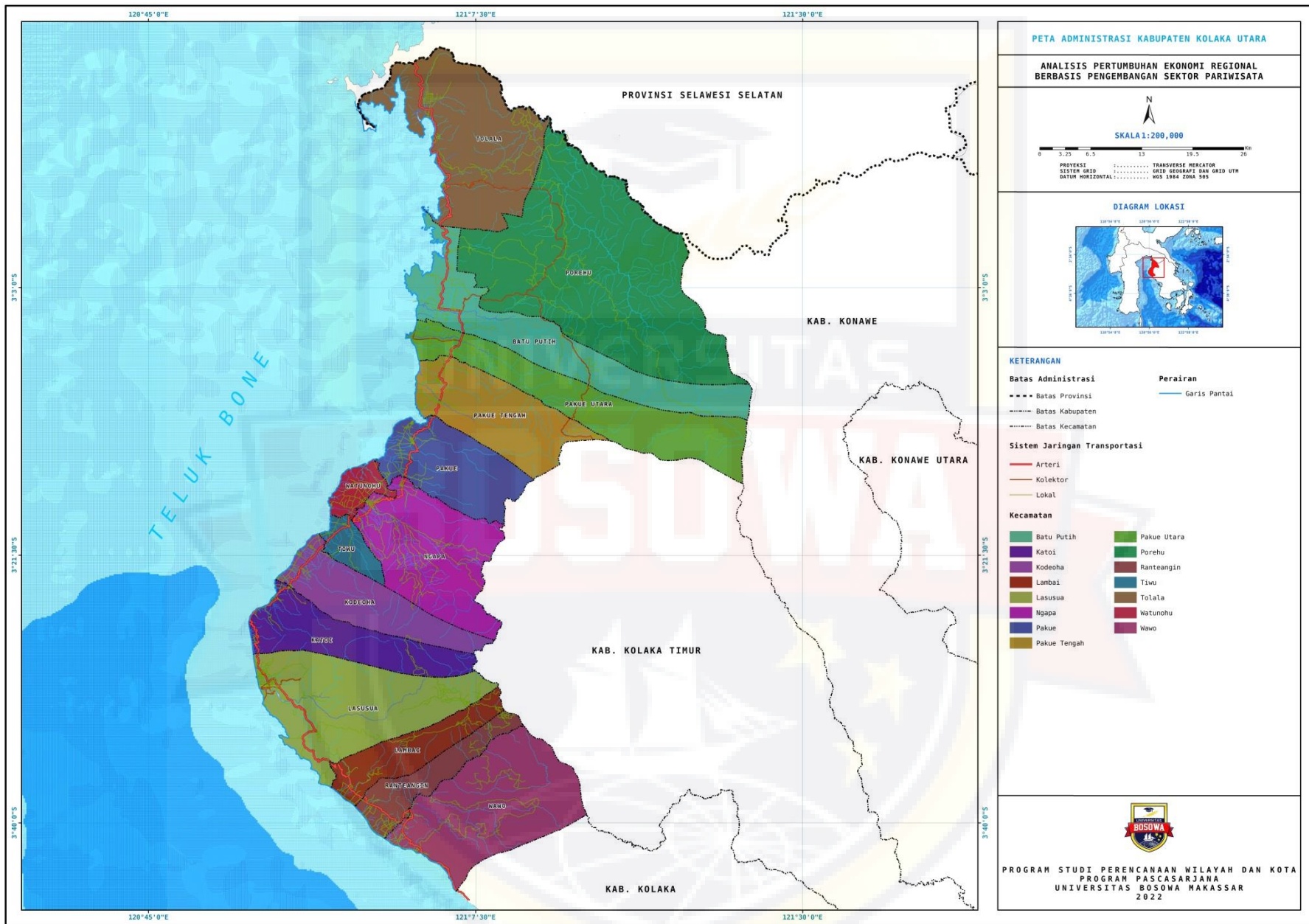
- ❖ Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Luwu Timur (Provinsi Sulawesi Selatan)
- ❖ Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Utara
- ❖ Sebelah Barat : berbatasan dengan pantai timur Teluk Bone

- ❖ Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka (Provinsi Sulawesi Tenggara).

Tabel 4.1
Luas Wilayah di Kabupaten Kolaka Utara
Tahun 2021

No	Kecamatan	Ibukota	Luas (Km ²)	Persentasi (%)
1	Ranteangin	Ranteangin	83,35	2,85
2	Lambai	Lambai	97,97	3,35
3	Wawo	Wawo	260,96	8,92
4	Lasusua	Lasusua	269,32	9,21
5	Katoi	Katoi	144,49	4,94
6	Kodeoha	Mala-Mala	137,26	4,69
7	Tiwu	Tiwu	35,47	1,21
8	Ngapa	Lapai	222,71	7,62
9	Watunohu	Watunohu	33,40	1,14
10	Pakue	Olo-Oloho	150,68	5,15
11	Pakue Utara	Pakue	223,80	7,65
12	Pakue Tengah	Latali	174,47	5,97
13	Batu Putih	Batu Putih	236,56	8,09
14	Porehu	Porehu	571,60	19,55
15	Tolala	Tolala	282,42	9,66
Total			2.924,46	100

Sumber : BPS Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka Tahun 2022



Gambar 4.1. Peta Administrasi Kabupaten Kolaka Utara

B. Kondisi Fisik Dasar

1. Topografi dan Kelerengan

Keadaan permukaan wilayah Kabupaten Kolaka Utara umumnya terdiri dari gunung dan bukit yang memanjang dari utara ke selatan. Di antara gunung dan bukit terbentang dataran-dataran yang merupakan daerah potensial untuk pengembangan sektor pertanian, perkebunan dan perikanan.

Klasifikasi topografi/ketinggian wilayah Kabupaten Kolaka Utara bervariasi dengan topografi/ketinggian terendah berada pada 12-350 mdpl dan topografi/ketinggian tertinggi berada pada 1851-3000 mdpl. Sedangkan untuk klasifikasi kemiringan wilayah Kabupaten Kolaka Utara cukup beragam dengan kemiringan wilayah meliputi sebagai berikut:

- ❖ Lahan dengan lereng antara 0-8% layak permukiman, pertanian, perikanan dan kegiatan lainnya
- ❖ Lahan dengan lereng antara 8-15% layak untuk pemukiman, pertanian dan perkebunan.
- ❖ Lahan dengan lereng antara 15-40% layak untuk pemukiman, pertanian dan perkebunan.
- ❖ Lahan dengan lereng antara >40% adalah wilayah yang perlu dijaga kelestariannya.

2. Keadaan Iklim

Keadaan musim di Kabupaten Kolaka Utara umumnya sama seperti di daerah lainnya di Indonesia, mempunyai dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau yang dipengaruhi dua jenis angin muson. Musim hujan terjadi akibat adanya angin muson barat yang bertiup dari Samudera Hindia yang

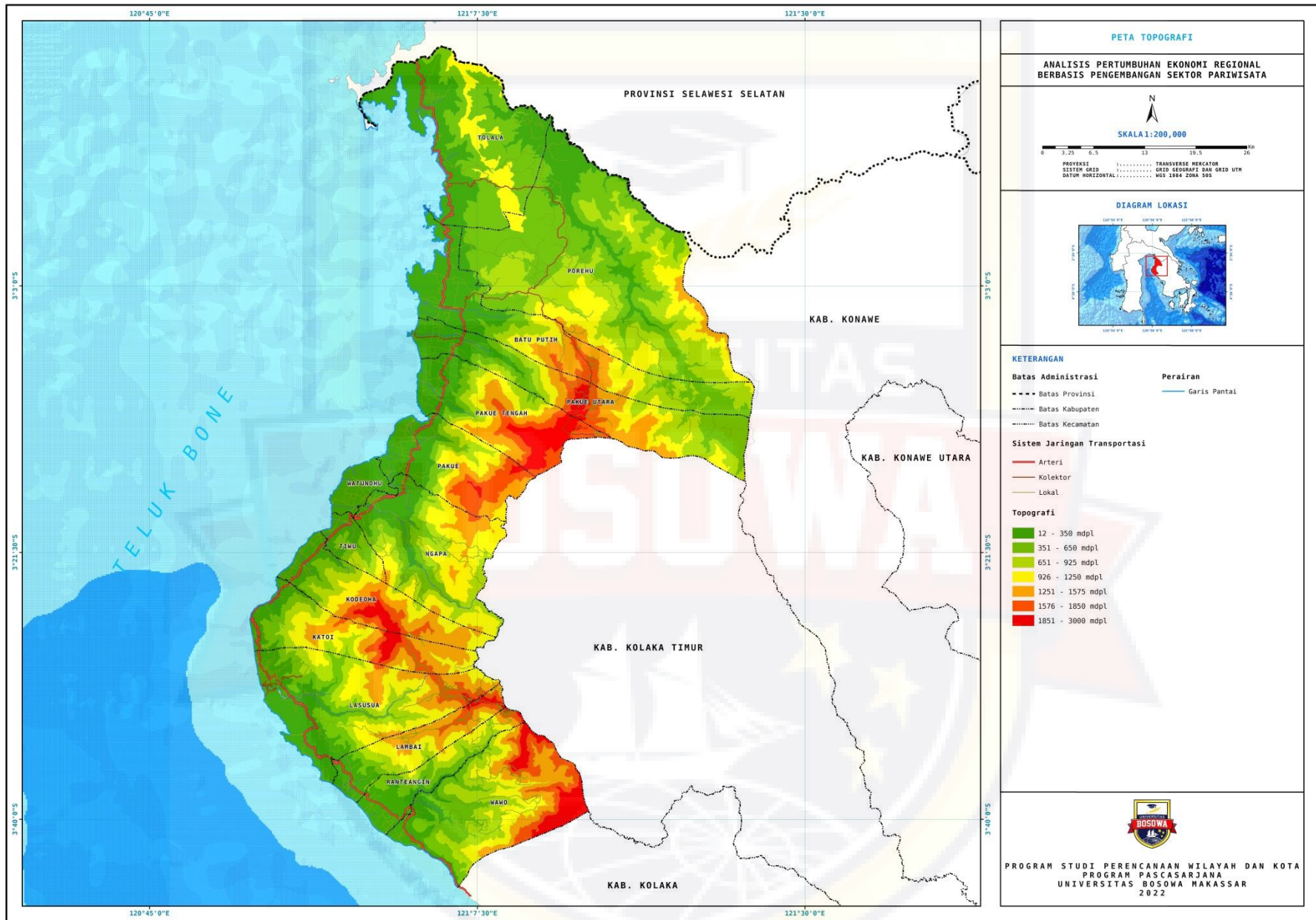
mengandung banyak uap air. Curah hujan yang terjadi cukup tinggi dan hampir merata setiap bulannya, sehingga Kabupaten Kolaka Utara memiliki wilayah yang subur.

Curah hujan di Kabupaten Kolaka Utara cukup tinggi bila dibandingkan dengan kabupaten lain di Sulawesi Tenggara. Berdasarkan pemantauan tingginya curah hujan dan banyaknya hari hujan di Stasiun Meteorologi Sangia Ni Bandera. selama tahun 2021, bulan agustus dan november adalah bulan dengan hari hujan terbanyak yaitu 26 hari. Sedangkan curah hujan paling tinggi juga terjadi pada bulan januari dimana tingkat curah hujan mencapai 348,20 mm. untuk lebih jelasnya sebagaimana pada tabel 4.2 berikut.

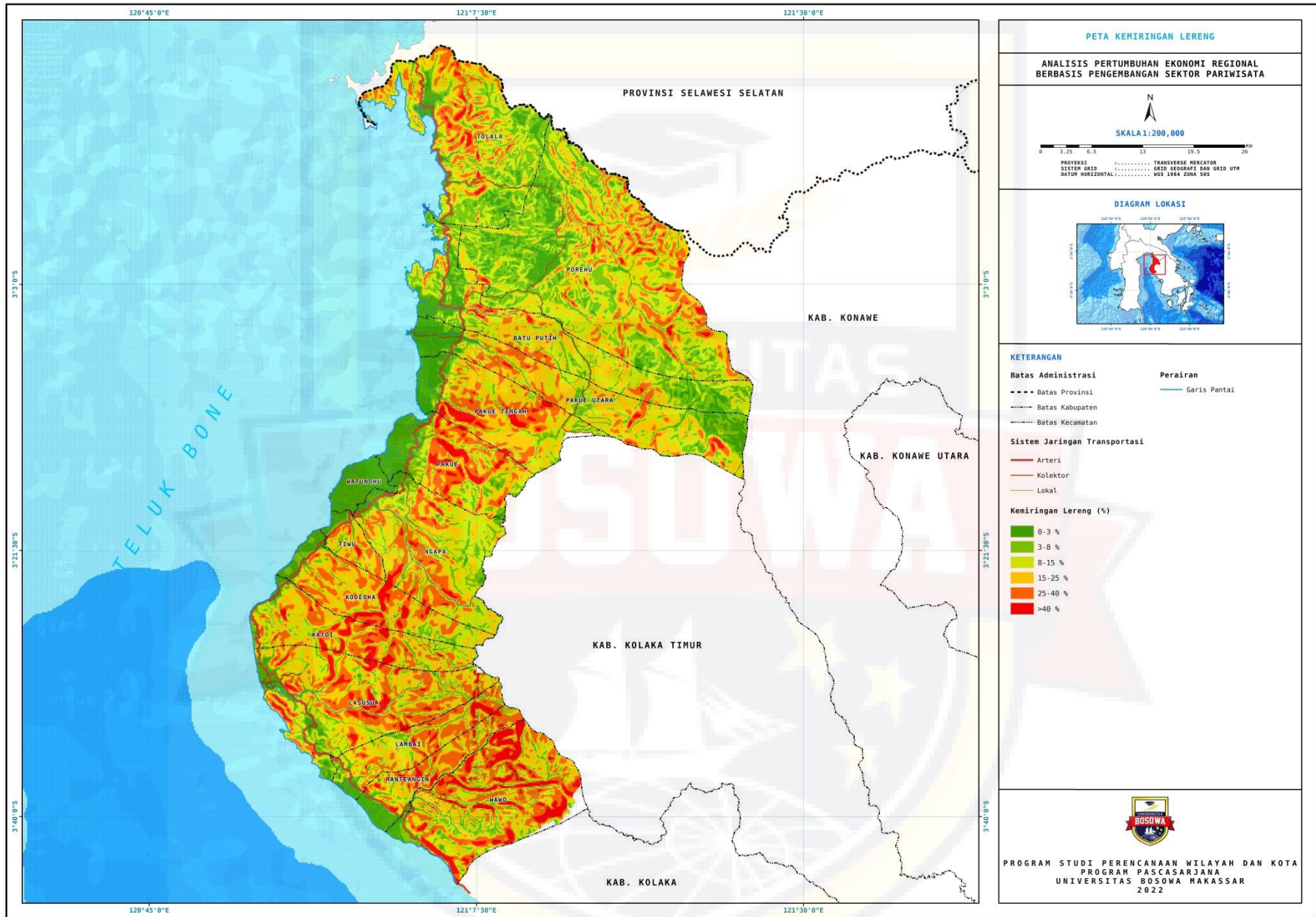
Tabel 4.2
Jumlah Curah Hujan di Kabupaten Kolaka Utara
Tahun 2021

No	Bulan	Jumlah Hari Hujan	Jumlah Curah Hujan (mm)
1	Januari	22	348,20
2	Februari	20	123,50
3	Maret	20	262,80
4	April	9	105,50
5	Mei	14	156,10
6	Juni	17	136,20
7	Juli	19	160,60
8	Agustus	26	239,20
9	September	21	162,20
10	Oktober	17	222,90
11	November	26	295,40
12	Desember	20	210,20

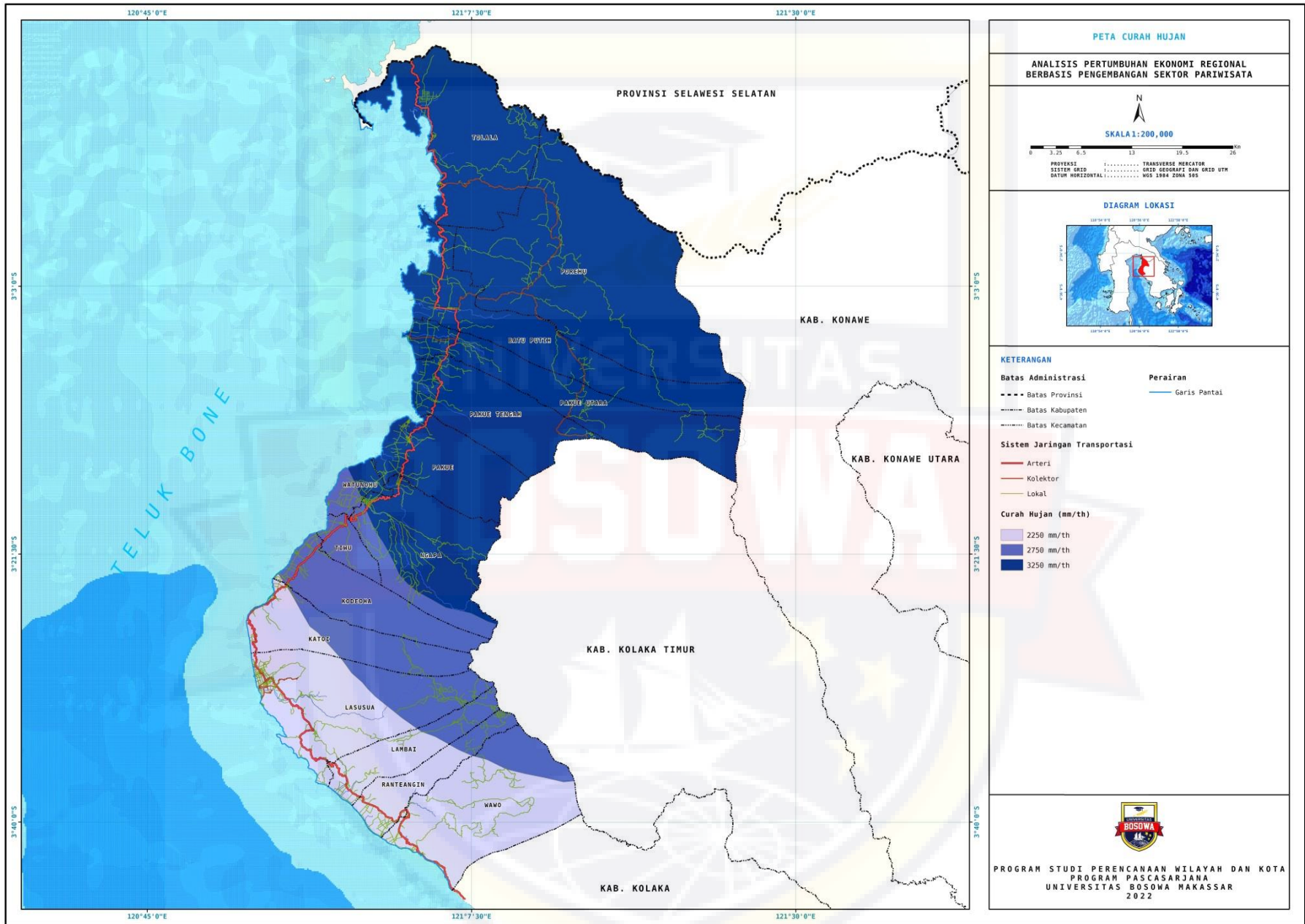
Sumber : BPS Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka Tahun 2022



Gambar 4.2. Peta Topografi Kabupaten Kolaka Utara



Gambar 4.3. Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Kolaka Utara



Gambar 4.4. Peta Curah Hujan Kabupaten Kolaka Utara

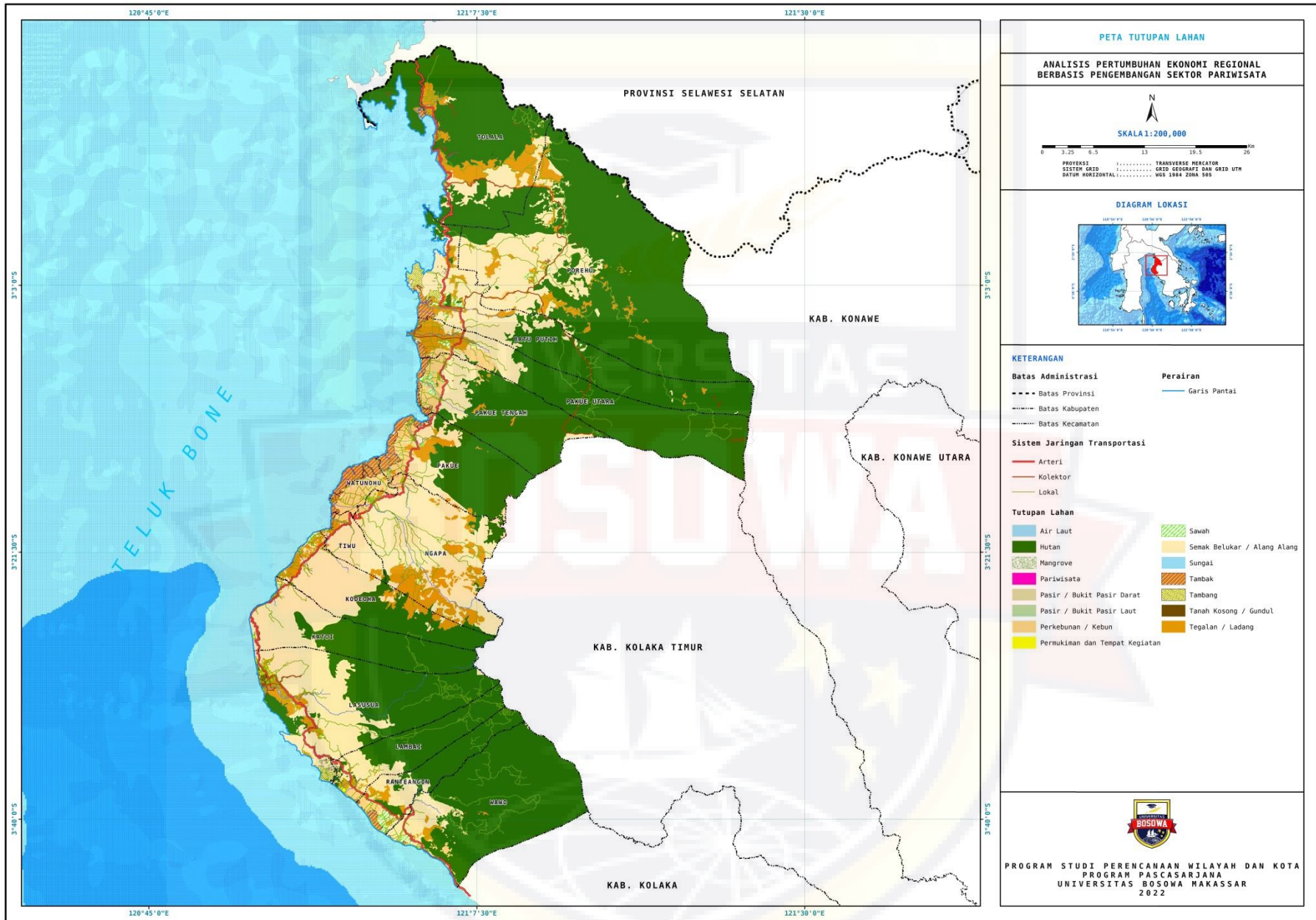
3. Pola Penggunaan Lahan

Berdasarkan data pola penggunaan lahan tahun 2021, untuk jenis penggunaan lahan di Kabupaten Kolaka Utara terbagi menjadi beberapa jenis tutupan lahan. Dimana areal hutan menjadi tutupan lahan yang terluas dengan luas mencapai 177.867,05 Ha, sedangkan untuk tutupan lahan terkecil yaitu pariwisata dengan luas hanya mencapai 13,84 Ha. Untuk lebih jelasnya sebagaimana pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Luas Penggunaan Lahan Kabupaten Kolaka Utara
Tahun 2021

No	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	Air Laut	75.44
2	Hutan	177867.05
3	Mangrove	303.10
4	Pariwisata	13.84
5	Pasir / Bukit Pasir Darat	37.43
6	Pasir / Bukit Pasir Laut	51.77
7	Perkebunan / Kebun	7583.22
8	Permukiman dan Tempat Kegiatan	2098.03
9	Sawah	1060.96
10	Semak Belukar / Alang Alang	78149.58
11	Sungai	493.89
12	Tambak	3773.48
13	Tambang	1187.57
14	Tanah Kosong / Gundul	609.51
15	Tegalan / Ladang	20014.20

Sumber : Pola Penggunaan Lahan Kabupaten Kolaka Utara 2021



Gambar 4.5. Peta Tutupan Lahan Kabupaten Kolaka Utara

C. Kependudukan

Penduduk merupakan salah satu unsur utama dalam pengembangan wilayah dan kota, yang dapat berperan sebagai subyek sekaligus obyek dalam pembangunan. Dinamika kependudukan dapat menggambarkan tingkat pertumbuhan atau perkembangan suatu wilayah, demikian halnya terhadap ukuran suatu kota/perkotaan dapat dinilai berdasarkan jumlah penduduk yang mendiaminya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

1. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan data jumlah dan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Kolaka Utara tahun 2020-2021 menunjukkan adanya angka peningkatan jumlah penduduk. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk Kabupaten Kolaka Utara tahun 2020 berjumlah 137,7 ribu jiwa dengan laju pertumbuhan mencapai 1,22 persen, sedangkan pada tahun 2021 naik menjadi 139,2 ribu jiwa dengan laju pertumbuhan mencapai 1,53 persen. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah dan laju pertumbuhan penduduk periode tahun 2020-2021 sebagaimana pada tabel 4.4 berikut.

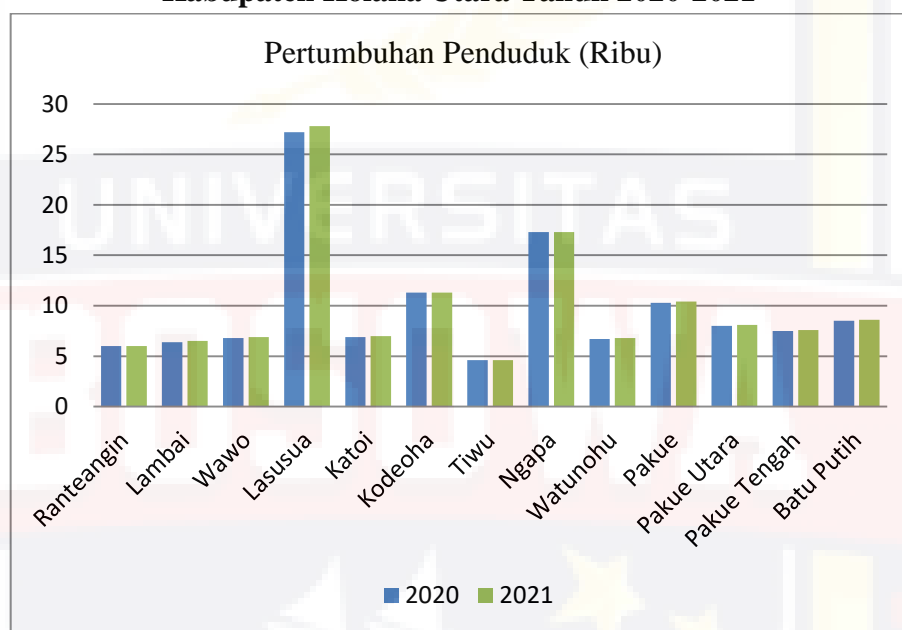
Tabel 4.4
Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Kecamatan
Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2020-2021

No	Kecamatan	Penduduk (Ribu)		Laju Pertumbuhan per Tahun (%)	
		2020	2021	2020	2021
1	Ranteangin	6,0	6,0	1,13	1,26
2	Lambai	6,4	6,5	1,78	2,12
3	Wawo	6,8	6,9	1,89	2,26
4	Lasusua	27,2	27,8	2,20	2,69
5	Katoi	6,9	7,0	1,80	2,16
6	Kodeoha	11,3	11,3	0,54	0,47
7	Tiwu	4,6	4,6	1,17	1,29
8	Ngapa	17,3	17,3	-0,14	0,07
9	Watunohu	6,7	6,8	0,84	0,76

10	Pakue	10,3	10,4	0,95	1,01
11	Pakue Utara	8,0	8,1	1,41	1,63
12	Pakue Tengah	7,5	7,6	1,96	2,36
13	Batu Putih	8,5	8,6	1,41	1,62
14	Porehu	6,7	6,7	-0,34	0,14
15	Tolala	3,5	3,6	2,92	3,64
	Total	137,7	139,2	1,22	1,53

Sumber : BPS Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka Tahun 2022

Grafik 4.1
Jumlah Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Kecamatan
Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2020-2021



D. Sistem Transportasi

1. Sistem Jaringan Jalan

Jalan memegang peranan penting dalam memperlancar hubungan kegiatan perekonomian baik antar kota, antar kota dengan desa ataupun antar desa. Kondisi jalan yang baik akan mempermudah mobilitas penduduk dan memperlancar transportasi pemindahan barang dalam kegiatan ekonomi dan sosial lainnya. Sebaliknya jika kondisi jalan kurang baik maka aktifitas kegiatan ekonomi penduduk akan mengalami kesulitan. Adapun panjang jalan menurut jenis permukaan jalan sebagaimana pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.5
Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan
Kabupaten Kolaka Utara (Km) Tahun 2019-2021

No	Jenis Permukaan Jalan	2019	2020	2021
1	Aspal	411,969	403,850	428,821
2	Kerikil	193,680	172,435	176,187
3	Tanah	49,589	72,730	72,025
4	Lainnya	73,816	80,435	75,157
Jumlah		729,054	729,450	752,19

Sumber : BPS Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka Tahun 2022

Tercatat jumlah 752,19 km panjang jalan pada tahun 2021, dimana terjadi peningkatan kualitas jalan jika dibandingkan pada tahun sebelumnya. Jika dirinci berdasarkan jenis permukaan terdiri dari jalan aspal sepanjang 428,821 km, jalan kerikil 176,187 km, jalan tanah 72,025 km dan jenis jalan lainnya 75,157 km.

2. Fasilitas Angkutan darat

Sarana angkutan darat seperti kendaraan bermotor memiliki peranan yang sangat penting dalam aktifitas perekonomian masyarakat, disamping dipergunakan masyarakat sebagai angkutan umum juga digunakan sebagai angkutan barang-barang produksi dari hasil produksi sumber daya alam seperti pertanian, perkebunan, kehutanan dan hasil lainnya. Jenis sarana angkutan darat yang dicakup adalah kendaraan bermotor meliputi mobil dan sepeda motor, adapun gambaran mengenai angkutan darat di Kabupaten Kolaka Utara disajikan dalam tabel 4.10 Sebagai berikut.

Tabel 4.6
Jumlah Kendaraan Menurut Jenis Kendaraan
Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2017-2021

No	Jenis Kendaraan	Jumlah
1	Mobil Penumpang	147
2	Mobil Truk	269
3	Mobil Bus	4
4	Sepeda Motor	29.466
Total		29.886

Sumber : BPS Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka Tahun 2022

Berdasarkan data pada tahun 2021 jumlah kendaraan menurut jenis kendaraan di Kabupaten Kolaka Utara sebanyak 29.886 kendaraan. Jika dirinci berdasarkan jenis kendaraan yaitu jenis mobil penumpang 147 unit, mobil truk 269 unit, mobil bus 4 unit dan sepeda motor 29.466 unit.

3. Fasilitas Angkutan Laut

Sarana angkutan laut memegang peranan penting dalam arus bongkar barang dan penumpang di Kabupaten Kolaka Utara serta menjadi poros penyeberangan yang menghubungkan antar pelabuhan. Sehubungan dengan kondisi wilayah didaerah Kabupaten Kolaka utara pemerintah mengupayakan sebagai jenis pelayaran yang dapat menghubungkan antara wilayah dalam kegiatan perekonomian daerah. Jenis usaha pelayaran yang sedang berkembang di daerah Kabupaten Kolaka Utara saat ini terdiri dari pelabuhan rakyat dan pelabuhan penyeberangan. Pelabuhan Tobaku di merupakan satu-satunya pelabuhan penumpang untuk melakukan penyeberangan menuju Provinsi Sulawesi Selatan (Pelabuhan Siwa) selanjutnya ke Makassar. Mengingat aksesibilitas menuju Pelabuhan Siwa ini lebih mudah

dibandingkan bila melalui jalan darat. Adapun rakapitulasi pelabuhan penyebaran sebagaimana pada pembahasan tabel berikut;

Tabel 4.7
Jumlah Kegiatan Bongkar-Muat Pelabuhan Tobaku
Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021

Jenis Muatan	Jumlah Muatan Kunjungan Kapal		Jumlah (Jiwa/Ton/Unit)
	Tiba	Berangkat	
Penumpang	69.750	72.809	142.559
Barang	52.543	18.942	71.485
Motor	4.271	5.915	10.186
Mobil	6.276	6.459	12.735
Alat Berat	3	2	5

Sumber : Kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2022

E. Pariwisata

Pembangunan pariwisata merupakan suatu pengembangan yang diarahkan pada peningkatan peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja serta kesempatan berusaha dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan penerimaan devisa terhadap perekonomian suatu wilayah. Sebagai upaya yang dilakukan pemerintah adalah melalui pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi pariwisata daerah.

Kabupaten Kolaka Utara merupakan salah wilayah di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan potensi sektor pariwisata yang cukup besar untuk dikembangkan. Struktur geografis Kabupaten Kolaka utara yang berupa pegunungan dan pantai menjadikan Kolaka Utara sebagai wilayah dengan potensi akan wisata alam yang tinggi. Sehingga saat ini, pemerintah terus berupaya untuk mengembangkan kawasan pariwisata di Kolaka Utara dalam upaya menarik minat kunjungan para wisatawan. Pengembangan yang dilakukan melalui peningkatan kualitas baik pada objek wisata serta infrastruktur penunjang sektor pariwisata.

1. Objek Wisata

Kabupaten Kolaka Utara jika ditinjau dari kondisi kepariwisataan, ternyata memiliki cukup banyak potensi akan objek wisata dengan ciri khas dan daya tarik tersendiri, pada umumnya berupa objek wisata alam yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata.

Potensi objek wisata yang dimaksud yakni objek wisata alam berupa gua, air terjun, danau dan agrowisata sedangkan objek wisata bahari berupa wisata pantai karena wilayah Kolaka Utara ini memiliki garis pantai yang cukup panjang dengan tingkat gelombang yang relatif kecil (berada di daerah Teluk Bone).

Umumnya objek wisata yang ada di Kabupaten Kolaka Utara belum semuanya dikelola secara optimal untuk dijadikan aset pendapatan daerah. Hal tersebut disebabkan masih kurangnya sumberdaya manusia (masyarakat pariwisata) yang ada serta masih minimnya dukungan sarana dan prasarana infrastruktur menuju masing-masing objek wisata. Seperti yang diketahui bahwa pengembangan kegiatan pariwisata perlu dukungan akan sumber dana dan sumber daya manusia yang memadai, karena pada dasarnya kegiatan pariwisata bersifat atau cenderung sebagai pengelolaan jasa bukan sekedar keindahan/keunikan suatu objek wisata semata. Adapun jumlah objek wisata dan statusnya sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Jumlah Objek Wisata Menurut Jenis dan Statusnya
Di Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021

Jenis Objek Wisata	Status Objek Wisata		Jumlah
	Dikomersilkan	Belum Dikomersilkan	
Wisata Bahari/Pantai	3	3	6
Wisata Goa	-	14	14
Wisata Danau/Air Terjun	-	13	13
Wisata Panorama Alam	-	5	5
Wisata Sejarah	-	8	8
Wisata Edukasi	-	2	2
Wisata Minat Khusus	-	1	1

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2022

Tabel 4.9
Jumlah Objek Wisata Menurut Statusnya
Di Kabupaten Kolaka Utara 2019-2021

Tahun	Status Objek Wisata		Jumlah
	Dikomersilkan	Belum Dikomersilkan	
2019	3	46	49
2020	3	46	49
2021	3	46	49

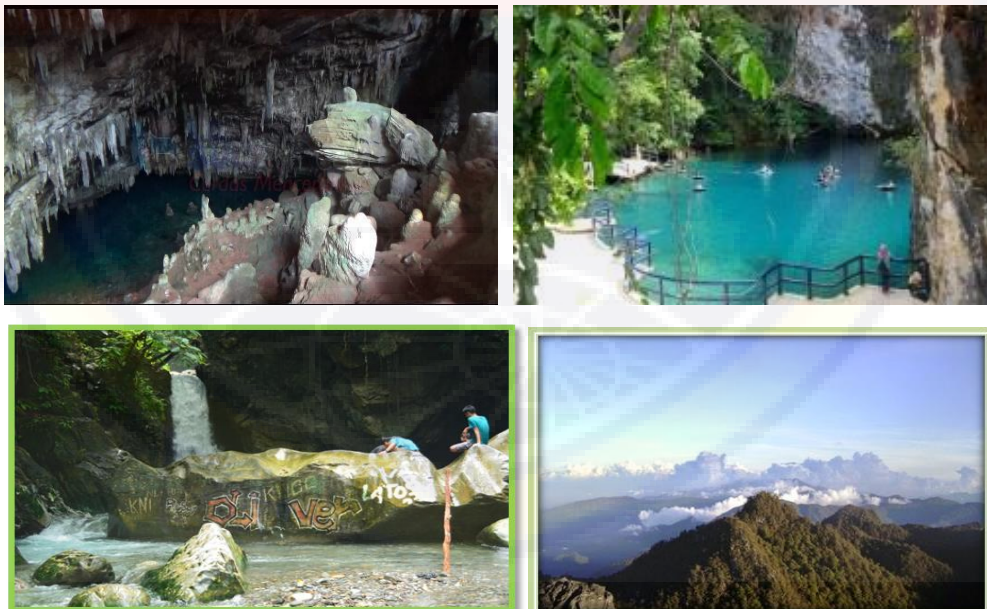
Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 49 objek wisata di Kabupaten Kolaka Utara, dimana dari jumlah tersebut baru 3 objek yang dikomersilkan atau dikelola dengan baik sedangkan masih ada 46 objek belum dikomersilkan.

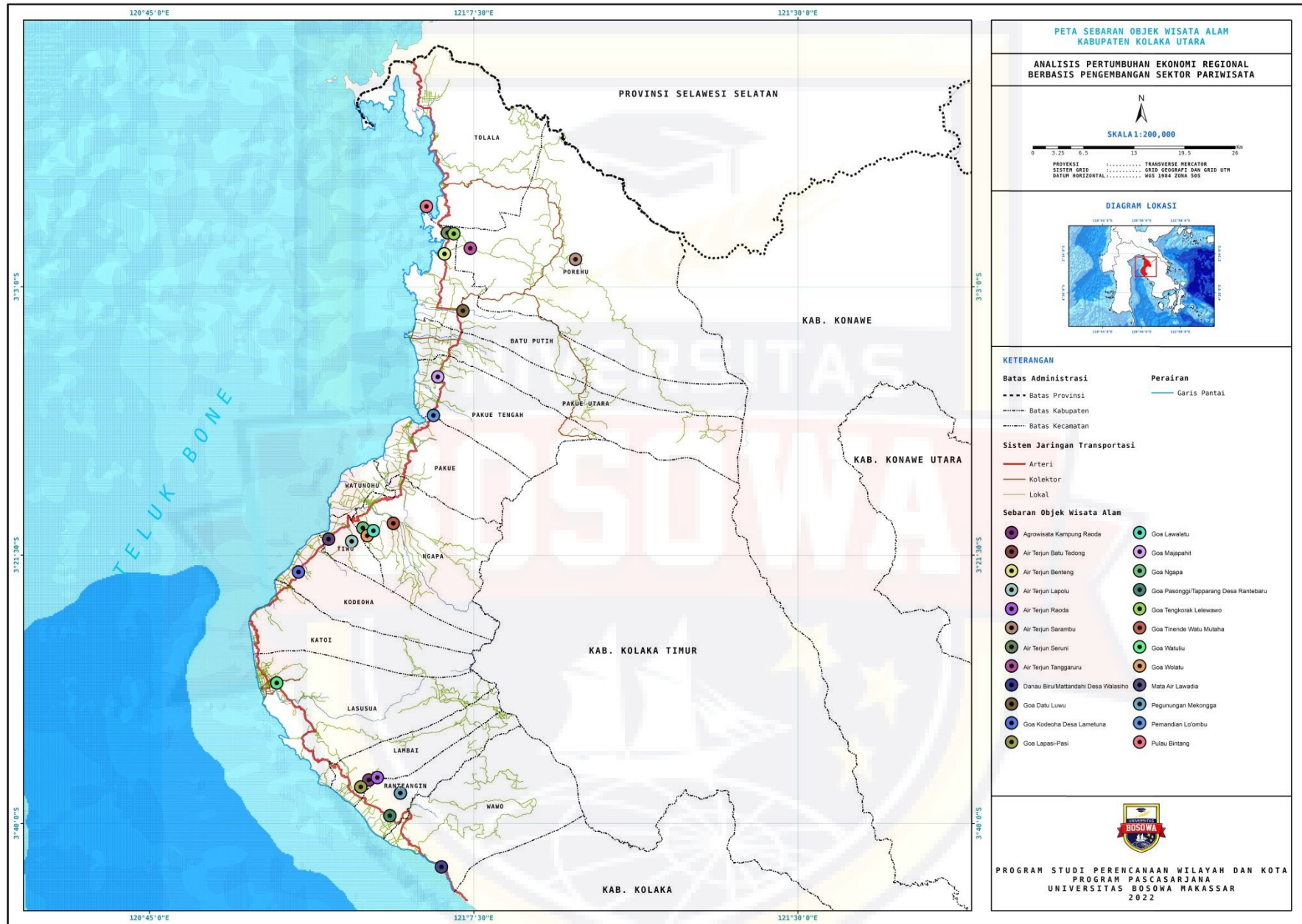
1.1.Kawasan Peruntukan Wisata Alam;

- Danau Biru/Matandahi di Desa Walasiho Kecamatan Wawo;
- Danau diatas bukit di Desa Rantebaru;
- air terjun Ponggi di Desa Ponggi Kecamatan ;
- air terjun Batu Tedong di Kecamatan Batu Putih;
- pegunungan Mekongga di Kecamatan Ranteangin;
- Gua Lelewao di Desa Lelewawo Kecamatan Tolala;

- Gua Arupe di Kecamatan ;
- Gua Tinende di Kecamatan Ngapa;
- Gua Wolatu di Desa Ngapa Kecamatan Ngapa;
- Gua Ngapa di Desa Ngapa Kecamatan Ngapa;
- Gua Watune di Desa Ngapa Kecamatan Ngapa;
- Gua Watuliu di Kecamatan Lasusua;
- Gua Pasonggi di Desa Rantebaru Kecamatan Ranteangin;
- Gua Kodeoha di Desa Lametuna Kecamatan Kodeoha;
- Gua Mala-Mala di Desa Jabal Nur Kecamatan Kodeoha;
- Gua Katoi di Kecamatan Katoi;
- Gua Lapasi-pasi di Kecamatan Lambai;
- Gua Batu Putih Kelurahan Batu Putih Kecamatan Batu Putih; dan
- Gua Sarambu Desa Lelewawo.



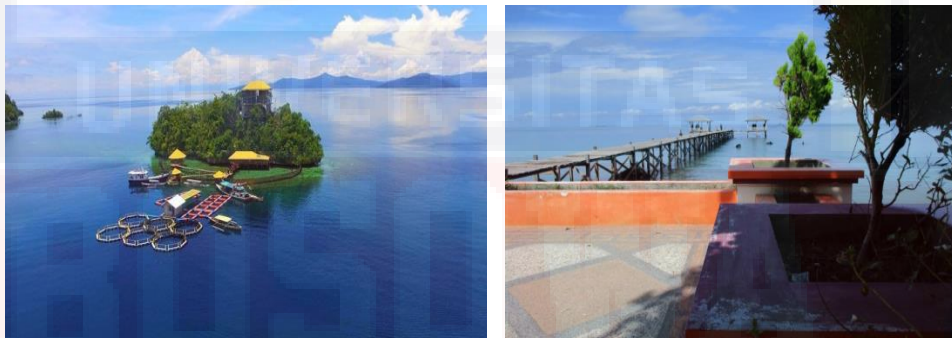
Gambar 4.6. Objek Wisata Alam



Gambar 4.7. Peta Sebaran Objek Wisata Alam Kabupaten Kolaka Utara

1.2.Kawasan Peruntukan Wisata Alam Pantai (Bahari);

- Pantai Tanjung Sapiri Di Kecamatan Tolala;
- Pantai Tanjung Tobaku Di Kecamatan Katoai;
- Pantai Pasir Putih Batutoru Di Kecamatan Wawo;
- Pantai Pasir Putih Di Desa Lelewawo
- Pantai Pasir Putih Pakue Di Kecamatan Pakue Utara; Dan
- Pantai pasir putih Tolitoli di Kecamatan Lasusua.
- Wisata Pulau Bintang Di Kecamatan Tolala.



Gambar 4.8. Objek Wisata Bahari

1.3.Kawasan Peruntukan Wisata Sejarah Dan Budaya; Dan

- Situs Goa Lawalatu Di Desa Koreiha Kecamatan Ngapa;
- Situs Goa Lametusa Di Desa Parutellang Kecamatan Ngapa;
- Perkampungan Tradisional Suku Bajo Di Desa Sulaho Kecamatan Lasusua;
- Atraksi Tarian Muara, Tarian Mondotambe, Tarian Patampanua, Tarian Petik Cengkeh Dan Tarian Kipas;
- Upacara Adat; Dan
- Atraksi Musik Tradisional Yaitu Musik Bambu.



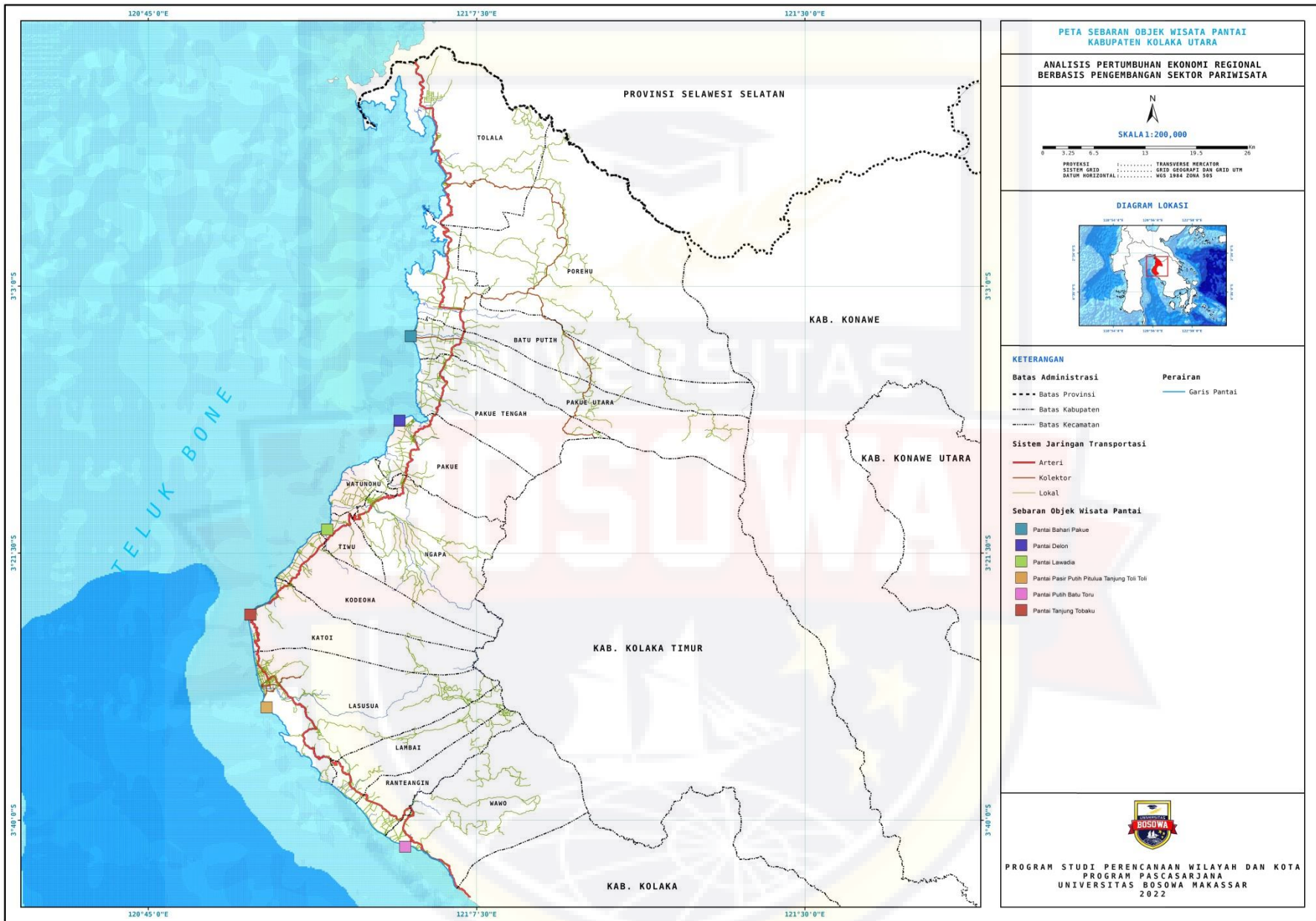
Gambar 4.9. Objek Wisata Sejarah dan Budaya

1.4.Kawasan Peruntukan Pariwisata Buatan.

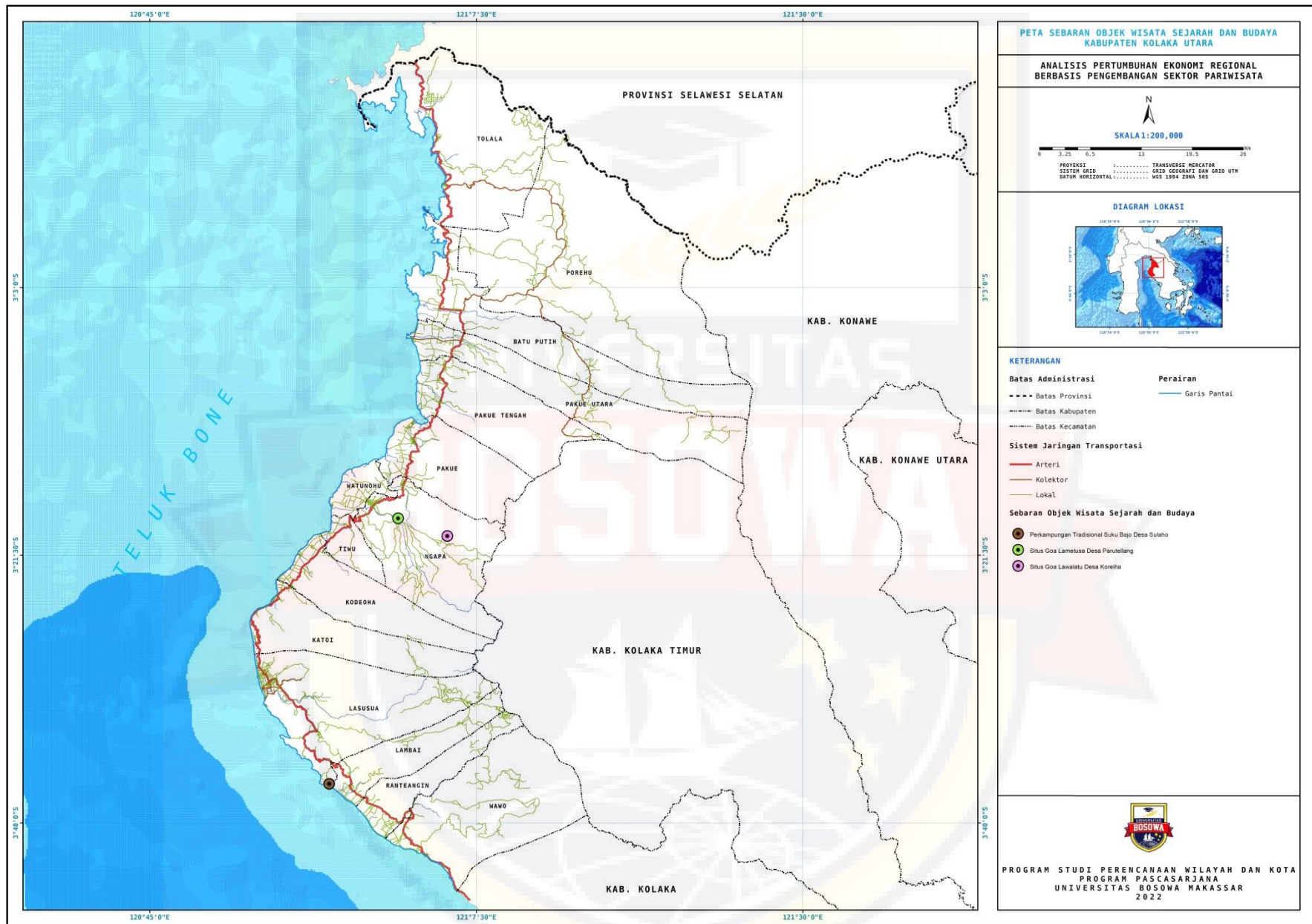
- permandian di Desa Purau Kecamatan Ngapa;
- alun-alun kota di Kecamatan Lasusua; dan
- rencana reklamasi Pantai Lacaria di Kecamatan Lasusua.

1.5.Kawasan Desa Wisata.

- Desa Bahari Kecamatan Tolala, Pengembangan Wisata Pulau Bintang
- Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara, Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Harapan
- Desa Pitulua Kecamatan Lasusua, Pengembangan Wisata Pantai Pasir Putih;
- Desa Walasiho Kecamatan Wawo, Pengembangan Wisata Danau Biru;
- Desa Tinukari Kecamatan Wawo, Pengembangan Wisata *Tracking*.



Gambar 4.10. Peta Sebaran Objek Wisata Bahari Kabupaten Kolaka Utara



Gambar 4.11. Peta Sebaran Objek Wisata Sejarah dan Budaya Kabupaten Kolaka Utara

2. Jumlah Wisatawan

Jumlah wisatawan salah satu unsur penting dalam pariwisata, dimana jumlah kunjungan wisatawan merupakan salah satu tolak ukur dalam perkembangan pariwisata suatu daerah. Selanjutnya kunjungan wisatawan juga memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata dan pendapat daerah. Dalam kunjungan wisatawan, terdapat dua jenis wisatawan yakni wisatawan mancanegara dan wisatawan domestic atau wisatawan nusantara, adapun jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Kolaka Utara sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik
Di Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2017-2021

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	M mancanegara	Domestik	
2017	50	16.005	16.055
2018	60	16.037	16.097
2019	12	23.266	22.278
2020	-	20.364	20.364
2021	-	100.163	100.163

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel sebelumnya, terlihat bahwa kunjungan wisatawan dalam 5 tahun terakhir terjadi peningkatan. Kunjungan tertinggi terjadi pada tahun 2021 dimana jumlah kunjungan wisatawan berada pada angka 100.163 orang, kunjungan wisatawan nusantara mendominasi kunjungan sedangkan wisatawan mancanegara tidak ada yang melakukan kunjungan wisata ke Kabupaten Kolaka utara.

3. Akomodasi Pariwisata

3.1. Jumlah Akomodasi Hotel

Akomodasi pariwisata merupakan salah satu unsur penting bagi wisatawan, selain objek wisata yang menjadi tujuan utama. Akomodasi merupakan salah satu sarana pokok dalam kepariwisataan, hal tersebut dikarenakan akomodasi tak dapat terpisahkan dengan industri pariwisata. Jenis akomodasi yang dimaksud yakni jumlah hotel/penginapan, adapun jumlah akomodasi hotel/penginapan di Kabupaten Kolaka Utara sebagaimana pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.11
Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kecamatan
di Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2020-2021

No	Kecamatan	Hotel		Kamar		Tempat Tidur	
		2020	2021	2020	2021	2020	2021
1	Ranteangin	-	-	-	-	-	-
2	Lambai	-	-	-	-	-	-
3	Wawo	-	-	-	-	-	-
4	Lasusua	15	16	221	231	342	342
5	Katoi	-	-	-	-	-	-
6	Kodeoha	-	-	-	-	-	-
7	Tiwu	-	-	-	-	-	-
8	Ngapa	3	3	31	31	46	46
9	Watunohu	-	-	-	-	-	-
10	Pakue	1	1	4	4	4	4
11	Pakue Utara	-	-	-	-	-	-
12	Pakue Tengah	-	-	-	-	-	-
13	Batu Putih	4	4	27	27	28	28
14	Porehu	-	-	-	-	-	-
15	Tolala	2	2	11	11	15	15
Kolaka Utara		25	26	304	314	445	445

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2022

Berdasarkan data pada tabel sebelumnya menunjukkan bahwa perkembangan jumlah akomodasi hanya tersebar pada 5 kecamatan saja, dimana Kecamatan Lasusua merupakan wilayah dengan pertumbuhan

jumlah akomodasi hotel terbanyak jika dibandingkan pada wilayah kecamatan lainnya, dimana pada tahun 2021 terdapat 16 hotel, dengan jumlah kamar 231 dan jumlah tempat tidur 342. Selanjutnya Kecamatan Batuputih merupakan wilayah kedua dengan jumlah akomodasi hotel terbanyak pada tahun 2021 dengan jumlah 4 unit, Kecamatan Ngapa dengan jumlah akomodasi hotel 3 unit, Kecamatan Tolala 2 hotel dan Kecamatan Pakue 1 hotel.

3.2. Jumlah Tamu

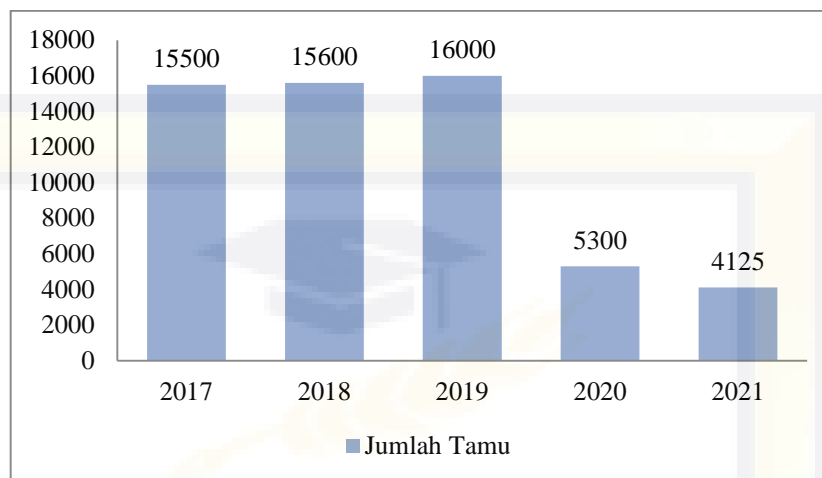
Berdasarkan data tahun 2017-2021 jumlah tamu menginap berfluktuasi dari tahun ke tahun dan relatif mengalami penurunan jumlah tamu. Secara keseluruhan jumlah tamu menginap tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan jumlah tamu sebanyak 16.000 orang, sedangkan pada tahun 2021 hanya sebanyak 4.125 orang jumlah terkecil jika dibandingkan pada tahun 4 tahun sebelumnya, adapun rata-rata tamu menginap setiap tahunnya pada periode 2017-2021 sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Banyaknya Tamu Menginap Tahun 2017-2021
di Kabupaten Kolaka Utara

No	Tahun	Jumlah
1	2017	15.500
2	2018	15.600
3	2019	16.000
4	2020	5.300
5	2021	4.125

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2022

Grafik 4.2
Banyaknya Tamu Menginap Tahun 2017-2021
di Kabupaten Kolaka Utara



4. Pendapatan Perkapita Pariwisata

Pendapatan perkapita merupakan indikator yang penting dalam mengetahui kondisi pertumbuhan pada suatu sektor ekonomi dengan periode tertentu, dimana pertumbuhannya ditunjukkan pada pendapatan daerah regional bruto (PDRB) baik atas harga berlaku maupun harga konstan. Pendapatan perkapita yang tinggi cenderung mendorong naiknya tingkat konsumsi perkapita yang selanjutnya menimbulkan insentif bagi struktur produksi pada saat pendapatan meningkat, permintaan akan barang manufaktur dan jasa pasri mengalami peningkatan lebih cepat dari permintaan akan produk pertanian (Todaro,2000).

4.1. Pendapatan Retribusi Objek Wisata

Retribusi objek wisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang akan menjadi tolak ukur dalam perkembangan sektor pariwisata. Adapun sumber pendapatan retribusi wisata di Kabupaten Kolaka Utara yakni bersumber dari beberapa objek wisata yang telah dikomersil dan dikelola oleh pemerintah, selain itu gerbang tol wisata juga merupakan salah satu

sumber dalam pendapatan retribusi sektor wisata. Adapun jumlah retribusi yang dihasilkan tiap tahunnya sebagaimana pada tabel 4.17 berikut.

Tabel. 4.13
Jumlah PAD Retribusi Pariwisata Kabupaten Kolaka Utara
Tahun 2017-2021

NO	Tahun	Uraian Retribusi			Jumlah
		Objek Wisata Danau Biru	Onjek Wisata Pantai Berova	Gerbang Tol Wisata Bypass	
1	2017	-	-	50.140.000	50.140.000
2	2018	-	2.000.000	9.740.000	11.740.000
3	2019	36.000.000	35.000.000	1.012.140.000	1.083.140.000
4	2020	20.000.000	13.500.000	296.000.000	329.500.000
5	2021	145.415.000	44.000.000	100.000.000	289.415.000

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2022

Sebagaimana pada tabel sebelumnya dapat diketahui bahwa jumlah PAD melalui retribusi objek wisata dari tahun ke tahun mengalami grafik naik turun jumlah retribusi dari tahun 2017 hingga 2021, hal tersebut dikarenakan tidak beroperasinya sejumlah kegiatan serta dampak dari wabah covid-19 sehingga mengakibatkan berkurangnya jumlah pengunjung pada objek wisata serta tidak beroperasinya gerbang tol wisata yang ada. Tercatat jumlah retribusi tertinggi terjadi pada tahun 2019 yakni mencapai angka 1 milyar rupiah. Sedangkan angka terendah terjadi pada tahun 2018 hanya mencapai angka 11.740 juta rupiah.

4.2. Laju Pertumbuhan PDRB Penyedia Akomodasi dan Makan

Minum

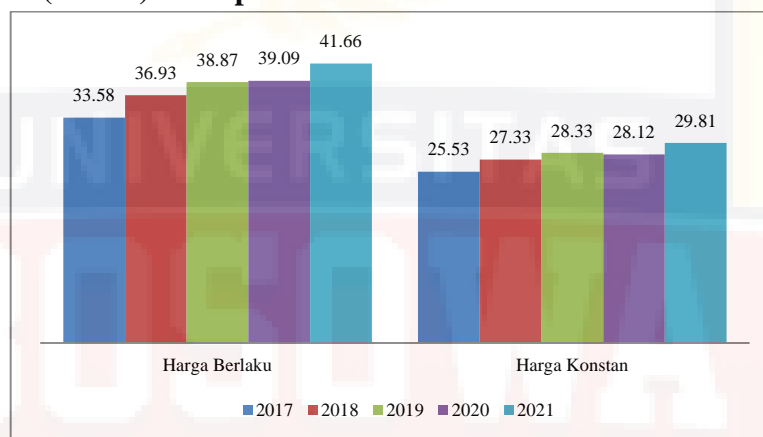
Adapun kontribusi pariwisata melalui infrastruktur sarana pendukung penyedia akomodasi dan makan minum pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara sebagaimana pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.14
Laju Pertumbuhan PDRB Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
(Miliar) Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2017-2021

No	PDRB	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Harga Berlaku	33,58	36,93	38,87	39,09	41,66
2	Harga Konstan	25,53	27,33	28,33	28,12	29,81

Sumber : BPS Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka Tahun 2022

Grafik 4.3
Laju Pertumbuhan PDRB Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
(Miliar) Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2017-2021



Berdasarkan data pada tabel 4.14 dan garfik 4.6 diketahui bahwa penyediaan akomodasi dan makan minum sebagai sarana pendukung dalam pariwisata, memberikan kontribusi yang cenderung bertumbuh tiap tahunnya terhadap PDRB Kabupaten Kolaka Utara dalam rentan waktu 5 tahun terakhir, baik itu pada PDRB harga berlaku maupun PDRB harga konstan. Tercatat pada tahun 2021 pertumbuhan harga berlaku berada pada angka 41,66 miliar lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2020 yang hanya mencapai 39,09 miliar, sedangkan untuk harga konstan pada tahun 2021 mencapai 29,81 miliar lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2020 yang hanya mencapai 28,12 miliar.

F. Perkonomian

Kabupaten Kolaka Utara salah satu kabupaten hasil pemekaran wilayah dalam wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara yang terletak pada bagian utara provinsi ini. Dimana daerah ini memiliki kondisi geografis wilayah yang cukup menguntungkan untuk dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan perekonomian. Untuk mengetahui kondisi ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara menggunakan data produk domestik regional bruto (PDRB).

1. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Berdasarkan Harga Berlaku

Berdasarkan data PDRB Kabupaten Kolaka Utara periode tahun 2017-2021 berdasarkan harga berlaku, jenis lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan masih menjadi sektor dengan kontribusi terbesar PDRB Kabupaten Kolaka Utara yaitu 42,02% (tahun 2017), 41,67% (tahun 2018), 41,01% (tahun 2019), 40,58% (tahun 2020) dan 39,52% (tahun 2021), jika diperhatikan kontribusi jenis lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan secara persentase terus mengalami penurunan nilai namun nilai rupiahnya tetap mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selanjutnya untuk lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum sebagai jenis sarana pendukung pariwisata terus mengalami peningkatan kontribusi baik secara persentase maupun nilai rupiahnya dari tahun ke tahun.. Adapun perincian kontribusi tiap lapangan usaha terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) berdasarkan harga berlaku Kabupaten Kolaka Utara sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 4.15
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Millar) di Kabupaten Kolaka Utara
Tahun 2017-2021

Lapangan Usaha		2017	2018	2019	2020	2021
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3 051,39	3 314,78	3 557,65	3 583,67	3 622,13
2	Pertambangan dan Penggalian	1 230,24	1 369,61	1 534,76	1 558,69	1 559,80
3	Industri Pengolahan	76,54	79,57	85,06	84,92	87,05
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,92	0,99	1,08	1,13	1,26
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	18,11	19,27	19,50	20,29	20,29
6	Konstruksi	1 073,88	1 208,53	1 339,57	1 401,15	1 563,58
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	917,92	1 010,04	1 126,22	1 128,71	1 198,31
8	Transportasi dan Pergudangan	105,16	117,10	123,17	123,09	129,56
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	33,58	36,93	38,87	39,09	41,66
10	Informasi dan Komunikasi	44,37	48,21	52,63	59,28	64,09
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	56,68	61,83	66,48	70,02	78,73
12	Real Estat	92,17	95,55	100,30	102,43	104,88
13	Jasa Perusahaan	1,66	1,82	1,94	1,96	2,09
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	214,02	222,86	229,37	233,79	240,88
15	Jasa Pendidikan	169,16	180,55	196,91	212,75	228,52
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	57,49	63,09	67,28	75,98	82,56
17	Jasa Lainnya	116,82	124,81	133,43	134,52	140,35
Produk Domestik Regional Bruto		7 262,12	7 955,54	8 674,22	8 831,48	9 165,73

Sumber : BPS Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka Tahun 2022

Tabel 4.16
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Persen) di Kabupaten Kolaka Utara
Tahun 2017-2021

Lapangan Usaha		2017	2018	2019	2020	2021
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	42,02	41,67	41,01	40,58	39,52
2	Pertambangan dan Penggalian	16,94	17,22	17,69	17,65	17,02
3	Industri Pengolahan	1,05	1,00	0,98	0,96	0,95
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,25	0,24	0,22	0,23	0,22
6	Konstruksi	14,79	15,19	15,44	15,87	17,06
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,64	12,70	12,98	12,78	13,07
8	Transportasi dan Pergudangan	1,45	1,47	1,42	1,39	1,41
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,46	0,46	0,45	0,44	0,45
10	Informasi dan Komunikasi	0,61	0,61	0,61	0,67	0,70
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,81	0,78	0,77	0,79	0,86
12	Real Estat	1,27	1,20	1,16	1,16	1,14
13	Jasa Perusahaan	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,95	2,80	2,64	2,65	2,63
15	Jasa Pendidikan	2,33	2,27	2,27	2,41	2,49
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,79	0,79	0,78	0,86	0,90
17	Jasa Lainnya	1,61	1,57	1,54	1,52	1,53
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka Tahun 2022

2. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Berdasarkan Harga Konstan

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kolaka Utara jika ditinjau dari produk domestik regional bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan, jenis lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan bukan merupakan sektor yang memiliki laju pertumbuhan tertinggi melainkan jenis usaha konstruksi dan pengadaan listrik dan gas yang memiliki laju pertumbuhan secara persentase tertinggi pada tahun 2021. Dimana kedua jenis usaha ini masing-masing memiliki laju pertumbuhan PDRB berdasarkan harga konstan diatas sembilan persen, adapun untuk jenis usaha konstruksi mencapai 3,95% (tahun 2017), 6,56% (tahun 2018), 7,77% (tahun 2019), 3,51 (tahun 2020) dan 9,68% (tahun 2021), jika diperhatikan dengan seksama terjadi penurunan persentase pada tahun 2020 namun pada tahun kembali menunjukkan laju pertumbuhan yang meningkat, sedangkan untuk nilai rupiahnya dari tahun ke tahun menunjukkan pertumbuhan yang terus meningkat. Selanjutnya untuk jenis lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum yang merupakan infrastruktur sarana penunjang pariwisata menunjukkan persentase pertumbuhan yang tinggi yakni 6,02% (tahun 2021) jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang hanya mencapai 0,77% (tahun 2020). Adapun perincian kontribusi tiap lapangan usaha terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan Kabupaten Kolaka Utara sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 4.17
PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Milliar) di Kabupaten Kolaka Utara
Tahun 2017-2021

Lapangan Usaha		2017	2018	2019	2020	2021
<i>(1)</i>		<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2 404,47	2 584,85	2 698,25	2 678,01	2 683,86
2	Pertambangan dan Penggalian	930,70	994,03	1 081,10	1 087,68	1 086,06
3	Industri Pengolahan	58,31	58,73	61,31	59,83	59,33
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-	-	0,96	0,98	1,07
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	14,43	15,29	15,46	15,95	16,93
6	Konstruksi	770,88	821,41	885,26	916,28	1 005,02
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	702,66	743,36	807,42	795,24	835,93
8	Transportasi dan Pergudangan	93,88	102,03	106,64	104,45	108,25
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	25,53	27,33	28,33	28,12	29,81
10	Informasi dan Komunikasi	43,64	47,34	51,22	57,85	62,40
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	41,78	42,58	44,86	47,01	50,59
12	Real Estat	72,66	74,71	77,27	78,76	80,54
13	Jasa Perusahaan	1,32	1,40	1,43	1,42	1,49
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	162,86	163,03	165,55	165,35	168,49
15	Jasa Pendidikan	132,82	139,99	148,60	158,71	167,56
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	45,82	49,04	51,18	55,97	60,08
17	Jasa Lainnya	96,11	101,49	106,56	105,05	108,04
Produk Domestik Regional Bruto		5 598,71	5 598,71	5 967,48	6 331,38	6 356,66

Sumber : BPS Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka Tahun 2022

Tabel 4.18
PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Persen) di Kabupaten Kolaka Utara
Tahun 2017-2021

Lapangan Usaha		2017	2018	2019	2020	2021
<i>(1)</i>		<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6,06	7,50	4,39	-0,75	0,22
2	Pertambangan dan Penggalian	8,04	6,80	8,76	0,61	-0,15
3	Industri Pengolahan	7,55	0,72	4,39	-2,41	-0,83
4	Pengadaan Listrik dan Gas	6,19	5,67	7,07	2,28	9,20
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,62	5,95	1,13	3,14	6,18
6	Konstruksi	3,95	6,56	7,77	3,51	9,68
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,13	5,79	8,62	-1,51	5,12
8	Transportasi dan Pergudangan	4,97	8,69	4,52	-2,05	3,63
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,20	7,01	3,69	-0,77	6,02
10	Informasi dan Komunikasi	8,86	8,50	8,18	12,95	7,86
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,99	1,91	5,35	4,81	7,60
12	Real Estat	4,55	2,81	3,43	1,93	2,26
13	Jasa Perusahaan	6,57	5,82	2,74	-0,95	4,79
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,37	0,11	1,55	-0,12	1,90
15	Jasa Pendidikan	4,31	5,40	6,14	6,81	5,57
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,66	7,03	4,36	9,38	7,34
17	Jasa Lainnya	2,79	5,59	5,00	-1,42	2,85
Produk Domestik Regional Bruto		6,03	6,59	6,10	0,40	2,66

Sumber : BPS Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka Tahun 2022

G. Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

1. Analisis Shift-Share

Metode analisis shift-share digunakan berdasarkan data produk domestik regional bruto (PDRB) kabupaten dan provinsi, sehingga diketahui pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara. Adapun nilai PDRB Kabupaten Kolaka Utara dan Provinsi Sulawesi Tenggara sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 4.19
Data PDRB Kabupaten Kolaka Utara dan Provinsi Sulawesi Tenggara
Berdasarkan Harga Konstan 2020-2021 (Milliar)

NO.	LAPANGAN USAHA	DATA KABUPATEN KOLAKA UTARA		DATA PROV. SULTRA	
		PDRB 2020	PDRB 2021	PDRB 2020	PDRB 2021
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2678.01	2683.86	21693.37	22247.61
2.	Pertambangan dan Penggalian	1087.68	1086.06	18925.2	18989.49
3.	Industri Pengolahan	59.83	59.33	6530.19	6894.52
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0.98	1.07	47.36	50.82
5.	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	15.95	16.93	177.12	180.53
6.	Konstruksi	916.28	1005.02	11991.29	13150.2
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	795.24	835.93	11490.07	12492.64
8.	Transportasi dan Pergudangan	104.45	108.25	4163.81	4169.77
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	28.12	29.81	518.92	541.39
10.	Informasi dan Komunikasi	57.85	62.4	2528.84	2620.53
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	47.01	50.59	2151.41	2299.69
12.	Real Estate	78.76	80.54	1386.16	1425.23
13.	Jasa Perusahaan	1.42	1.49	190.45	193.02
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	165.35	168.49	4747.43	4838.19
15.	Jasa Pendidikan	158.71	167.56	4648.23	4821.7
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	55.97	60.08	992.08	1066.04
17.	Jasa Lainnya	105.05	108.04	1264.89	1295.58
Total PDRB/ PDB		6356.66	6525.45	93446.82	97276.95

Sumber : Data BPS Kabupaten Kolaka Utara dan Provinsi Sulawesi Tenggara 2022

1.1. Penentuan Tingkat Pertumbuhan PDRB Kabupaten dan Provinsi

Dalam menentukan tingkat pertumbuhan PDRB Kabupaten dan Provinsi menggunakan rumus:

$$\frac{\text{PDRB Tahun Akhir} - \text{PDRB Tahun Sebelumnya}}{\text{PDRB Tahun Akhir} + \text{PDRB Tahun Sebelumnya}} \times 100$$

- $PDRB \text{ Kabupaten} = \frac{6525,45 - 6356,66}{6525,45 + 6356,66} \times 100 = 1,31$
- $PDRB \text{ Provinsi} = \frac{97276,95 - 93446,82}{97276,95 + 93446,82} \times 100 = 2,01$

Adapun hasil perhitungan pertumbuhan PDRB Kabupaten dan Provinsi sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.20
Laju Partumbuhan PDRB Kabupaten dan Provinsi
Tahun 2020-2021

Kabupaten/Provinsi	Total PDRB (Milliar)		Pertumbuhan PDRB
	2020	2021	
PDRB Kabupaten Kolaka Utara	6356.66	6525.45	1.31
PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara	93446.82	97276.95	2.01

Hasil Analisis Tahun 2022

Sebagaimana hasil analisis pada tabel sebelumnya dapat diketahui bahwa pertumbuhan PDRB Kabupaten Kolaka Utara tahun berada pada angka 1,31 persen, sedangkan pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara berada pada angka 2,01 persen.

1.2. Perubahan Pendapatan Setiap Sektor

Perubahan pendapatan tiap sektor diperoleh dengan cara memperkurangkan PDRB 2021 dengan PDRB 2020, adapun hasil perubahan pendapatan PDRB Kabupaten Kolaka Utara sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 4.21
Perubahan Produk Domestik Regional Bruto PDRB
Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2020-2021

NO.	LAPANGAN USAHA	DATA KAB. KOLAKA UTARA		Perubahan
		PDRB 2020	PDRB 2021	
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2678.01	2683.86	5.85
2.	Pertambangan dan Penggalian	1087.68	1086.06	-1.62
3.	Industri Pengolahan	59.83	59.33	-0.50
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0.98	1.07	0.09
5.	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	15.95	16.93	0.98
6.	Konstruksi	916.28	1005.02	88.74
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	795.24	835.93	40.69
8.	Transportasi dan Pergudangan	104.45	108.25	3.80
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	28.12	29.81	1.69
10.	Informasi dan Komunikasi	57.85	62.4	4.55
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	47.01	50.59	3.58
12.	Real Estate	78.76	80.54	1.78
13.	Jasa Perusahaan	1.42	1.49	0.07
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	165.35	168.49	3.14
15.	Jasa Pendidikan	158.71	167.56	8.85
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	55.97	60.08	4.11
17.	Jasa Lainnya	105.05	108.04	2.99
PDRB/ PDB		6356.66	6525.45	168.79

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

1.3.Perhitungan Nilai KPN (Komponen Pertumbuhan Provinsi)

Pada bagian ini, untuk mencari nilai KPN digunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{KPN = (Y_t/Y_o - 1)}$$

Dimana:

Y_t = jumlah total PDRB tingkat 1 pada tahun akhir

Y_o = jumlah total PDRB tingkat 1 pada tahun awal

Adapun hasil perhitungan nilai KPN sebagaimana berikut:

$$KPN = \frac{97276,95}{93446,82} - 1 = 0,04$$

1.4.Perhitungan Nilai KPP (Komponen Pertumbuhan Proporsional)

Pada bagian ini, untuk mencari nilai KPP tiap sektor digunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{KPP = (Y_{it}/Y_{io} - Y_t/Y_o)}$$

Dimana:

Y_{it} = jumlah total PDRB sektor i pada tingkat 1 tahun akhir

Y_{io} = jumlah total PDRB sektor i tingkat 1 pada tahun awal

Y_t = jumlah total PDRB tingkat 1 pada tahun akhir

Y_o = jumlah total PDRB tingkat 1 pada tahun awal

Adapun hasil perhitungan KPP sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4.22
Hasil Perhitungan Nilai KPP

LAPANGAN USAHA	DATA KABUPATEN KOLAKA UTARA		DATA PROV. SULAWESI TENGGARA		HASIL ANALISIS		
	PDRB 2020	PDRB 2021	PDRB 2020	PDRB 2021	Yit/Yio	Yt/Yo	KPP
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2678.01	2683.86	21693.37	22247.61	1.03	1.04	-0.01
Pertambangan dan Penggalian	1087.68	1086.06	18925.2	18989.49	1.00	1.04	-0.04
Industri Pengolahan	59.83	59.33	6530.19	6894.52	1.06	1.04	0.02
Pengadaan Listrik dan Gas	0.98	1.07	47.36	50.82	1.07	1.04	0.03
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	15.95	16.93	177.12	180.53	1.02	1.04	-0.02
Konstruksi	916.28	1005.02	11991.29	13150.2	1.10	1.04	0.06
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	795.24	835.93	11490.07	12492.64	1.09	1.04	0.05
Transportasi dan Pergudangan	104.45	108.25	4163.81	4169.77	1.00	1.04	-0.04
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	28.12	29.81	518.92	541.39	1.04	1.04	0.00
Informasi dan Komunikasi	57.85	62.4	2528.84	2620.53	1.04	1.04	0.00
Jasa Keuangan dan Asuransi	47.01	50.59	2151.41	2299.69	1.07	1.04	0.03
Real Estate	78.76	80.54	1386.16	1425.23	1.03	1.04	-0.01
Jasa Perusahaan	1.42	1.49	190.45	193.02	1.01	1.04	-0.03
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	165.35	168.49	4747.43	4838.19	1.02	1.04	-0.02
Jasa Pendidikan	158.71	167.56	4648.23	4821.7	1.04	1.04	0.00
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	55.97	60.08	992.08	1066.04	1.07	1.04	0.03
Jasa Lainnya	105.05	108.04	1264.89	1295.58	1.02	1.04	-0.02

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

1.5. Perhitungan Nilai KPK (Komponen Pertumbuhan Daya Saing Kabupaten)

Pada bagian ini, untuk mencari nilai KPP tiap sektor digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{KPP} = (\text{yit/yio} - \text{Yit/Yio})$$

Dimana:

yit = jumlah PDRB sektor i pada tingkat 2 tahun akhir

y_{io} = jumlah PDRB sektor i pada tingkat 2 tahun awal

Y_{it} = jumlah PDRB sektor i pada tingkat 1 tahun akhir

Y_{io} = jumlah PDRB sektor i pada tingkat 1 tahun awal

Adapun hasil perhitungan KPPW sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4.23
Hasil Perhitungan Nilai KPK

LAPANGAN USAHA	DATA KABUPATEN KOLAKA UTARA		DATA PROV. SULAWESI TENGGARA		HASIL ANALISIS		
	PDRB 2020	PDRB 2021	PDRB 2020	PDRB 2021	y_{it}/y_{io}	Y_{it}/Y_{io}	KPK
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2678.01	2683.86	21693.37	22247.61	1.00	1.03	-0.03
Pertambangan dan Penggalian	1087.68	1086.06	18925.2	18989.49	1.00	1.00	0.00
Industri Pengolahan	59.83	59.33	6530.19	6894.52	0.99	1.06	-0.07
Pengadaan Listrik dan Gas	0.98	1.07	47.36	50.82	1.09	1.07	0.02
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	15.95	16.93	177.12	180.53	1.06	1.02	0.04
Konstruksi	916.28	1005.02	11991.29	13150.2	1.10	1.10	0.00
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	795.24	835.93	11490.07	12492.64	1.05	1.09	-0.04
Transportasi dan Pergudangan	104.45	108.25	4163.81	4169.77	1.04	1.00	0.04
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	28.12	29.81	518.92	541.39	1.06	1.04	0.02
Informasi dan Komunikasi	57.85	62.4	2528.84	2620.53	1.08	1.04	0.04
Jasa Keuangan dan Asuransi	47.01	50.59	2151.41	2299.69	1.08	1.07	0.01
Real Estate	78.76	80.54	1386.16	1425.23	1.02	1.03	-0.01
Jasa Perusahaan	1.42	1.49	190.45	193.02	1.05	1.01	0.04
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	165.35	168.49	4747.43	4838.19	1.02	1.02	0.00
Jasa Pendidikan	158.71	167.56	4648.23	4821.7	1.06	1.04	0.02
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	55.97	60.08	992.08	1066.04	1.07	1.07	0.00
Jasa Lainnya	105.05	108.04	1264.89	1295.58	1.03	1.02	0.01

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Tabel 4.24
Hasil Analisis Nilai KPN, KPP, KPK dan PN

NO.	LAPANGAN USAHA	KPN	KPP	KPK	PN
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.04	-0.01	-0.03	-0.04
2.	Pertambangan dan Penggalian	0.04	-0.04	0.00	-0.04
3.	Industri Pengolahan	0.04	0.02	-0.07	-0.05
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0.04	0.03	0.02	0.05
5.	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.04	-0.02	0.04	0.02
6.	Konstruksi	0.04	0.06	0.00	0.06
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.04	0.05	-0.04	0.01
8.	Transportasi dan Pergudangan	0.04	-0.04	0.04	0.00
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.04	0.00	0.02	0.02
10.	Informasi dan Komunikasi	0.04	0.00	0.04	0.04
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.04	0.03	0.01	0.04
12.	Real Estate	0.04	-0.01	-0.01	-0.02
13.	Jasa Perusahaan	0.04	-0.03	0.04	0.01
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.04	-0.02	0.00	-0.02
15.	Jasa Pendidikan	0.04	0.00	0.02	0.02
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.04	0.03	0.00	0.03
17.	Jasa Lainnya	0.04	-0.02	0.01	-0.01
PDRB/ PDB		0.70	0.03	0.09	0.12

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis pada tabel sebelumnya, menunjukkan bahwa sektor yang mampu bersaing (memiliki daya saing) dapat dilihat pada nilai KPK apabila bernilai positif maka sektor tersebut memiliki daya saing dengan sektor kegiatan tingkat provinsi, sedangkan untuk nilai negatif merupakan sektor yang tidak memiliki daya saing dengan sektor tingkat provinsi. Sedangkan untuk sektor dikatakan maju atau mundur dapat dilihat pada nilai PN (*pergeseran shift*), jika nilai PN positif maka sektor tersebut maju sedangkan nilai PN negatif maka sektor tersebut mundur.

1.6.Mencari Nilai Absolut KPN,KPP dan KPK

Pada bagian ini penentuan nilai absolut ditentukan dengan memperkalikan nilai PDRB 2020 kabupaten dengan nilai KPN, KPP dan KPK. Adapun hasil nilai absolut sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 4.25
Hasil Analisis Nilai Absolut KPN, KPP, KPK

NO.	LAPANGAN USAHA	PDRB 2020	KPN	KPP	KPK	ABSOLUT		
						KPN	KPP	KPK
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2678.01	0.04	-0.01	-0.03	109.76	-26.78	-80.34
2.	Pertambangan dan Penggalian	1087.68	0.04	-0.04	0.00	44.58	-43.51	0.00
3.	Industri Pengolahan	59.83	0.04	0.02	-0.07	2.45	1.20	-4.19
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0.98	0.04	0.03	0.02	0.04	0.03	0.02
5.	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	15.95	0.04	-0.02	0.04	0.65	-0.32	0.64
6.	Konstruksi	916.28	0.04	0.06	0.00	37.56	54.98	0.00
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	795.24	0.04	0.05	-0.04	32.59	39.76	-31.81
8.	Transportasi dan Pergudangan	104.45	0.04	-0.04	0.04	4.28	-4.18	4.18
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	28.12	0.04	0.00	0.02	1.15	0.00	0.56
10.	Informasi dan Komunikasi	57.85	0.04	0.00	0.04	2.37	0.00	2.31
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	47.01	0.04	0.03	0.01	1.93	1.41	0.47
12.	Real Estate	78.76	0.04	-0.01	-0.01	3.23	-0.79	-0.79
13.	Jasa Perusahaan	1.42	0.04	-0.03	0.04	0.06	-0.04	0.06
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	165.35	0.04	-0.02	0.00	6.78	-3.31	0.00
15.	Jasa Pendidikan	158.71	0.04	0.00	0.02	6.51	0.00	3.17
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	55.97	0.04	0.03	0.00	2.29	1.68	0.00
17.	Jasa Lainnya	105.05	0.04	-0.02	0.01	4.31	-2.10	1.05

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Tabel 4.26
Hasil Nilai Absolut Masing-Masing Sektor

NO.	LAPANGAN USAHA	NILAI ABSOLUT			
		KPN	KPP	KPK	PEK
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	109.76	-26.78	-80.34	2.64
2.	Pertambangan dan Penggalian	44.58	-43.51	0.00	1.07
3.	Industri Pengolahan	2.45	1.20	-4.19	-0.54
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0.04	0.03	0.02	0.09
5.	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.65	-0.32	0.64	0.97
6.	Konstruksi	37.56	54.98	0.00	92.54
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	32.59	39.76	-31.81	40.54
8.	Transportasi dan Pergudangan	4.28	-4.18	4.18	4.28
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.15	0.00	0.56	1.71
10.	Informasi dan Komunikasi	2.37	0.00	2.31	4.68
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.93	1.41	0.47	3.81
12.	Real Estate	3.23	-0.79	-0.79	1.65
13.	Jasa Perusahaan	0.06	-0.04	0.06	0.08
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6.78	-3.31	0.00	3.47
15.	Jasa Pendidikan	6.51	0.00	3.17	9.68
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.29	1.68	0.00	3.97
17.	Jasa Lainnya	4.31	-2.10	1.05	3.26

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Adapun hasil analisis shift share dapat disimpulkan sebagaimana berikut berikut:

- **Kuadran I** merupakan sektor unggul, dimana nilai KPK dan KPP positif. Adapun sektor unggul berdasarkan analisis sebelumnya meliputi sektor pengadaan listrik dan gas, konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial.
- **Kuadran II** merupakan sektor agak mundur, dimana nilai KPK negatif dan KPP positif. Adapun sektor agak mundur berdasarkan analisis sebelumnya meliputi sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor.
- **Kuadran III** merupakan sektor mundur, dimana nilai KPK dan KPP negatif. Adapun sektor mundur berdasarkan analisis sebelumnya meliputi sektor real state dan pertanian, kehutanan dan perikanan.
- **Kuadran IV** merupakan sektor agak unggul, dimana nilai KPK positif dan nilai KPP negative. Adapun sektor agak unggul meliputi sektor pertambangan dan galian, pengadaan air; pengolahan sampah; limbah dan daur ulang, transportasi dan pergudangan, jasa perusahaan dan administrasi pemerintahan.

Tabel 4.27
Hasil Analisa Grafik Setiap Sektor

No.	ANALISA GRAFIK	SEKTOR EKONOMI
1		Pengadaan Listrik dan Gas
2	KUADRAN I	Konstruksi
3		Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
4		Informasi dan Komunikasi
5		Jasa Keuangan dan Asuransi
6		Jasa Pendidikan
7		Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
6		KUADRAN II
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	
12	KUADRAN III	Real Estate
		Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
15	KUADRAN IV	Pertambangan dan Penggalian
16		Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
17		Transportasi dan Pegudangan
18		Jasa Perusahaan
19		Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
20		Jasa Lainnya

Berdasarkan hasil analisis shift share menunjukkan bahwa penyediaan akomodasi sebagai salah satu sektor pendukung dalam perkembangan pariwisata berada pada kuadran I yang berarti sektor unggul, artinya sektor pariwisata memiliki potensi kedepannya menjadi salah satu sektor yang dapat dijadikan penopang pertumbuhan perekonomian baik bagi masyarakat bahkan sebagai pendapatan asli daerah Kabupaten Kolaka Utara.

2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode Analisis Jalur (*Path Analysis*) digunakan berdasarkan data pendapatan objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan dan akomodasi hotel dan makan minum, sehingga dapat diketahui tingkat pengaruh antar variabel X terhadap Y dengan menggunakan aplikasi SPSS. Pada tahap ini kita akan menghitung Koefisien Jalur yang didasarkan pada koefisien regresi, adapun perhitungan hasil analisis sebagai berikut.

2.1. Perumusan Hipotesis dan Persamaan Struktural

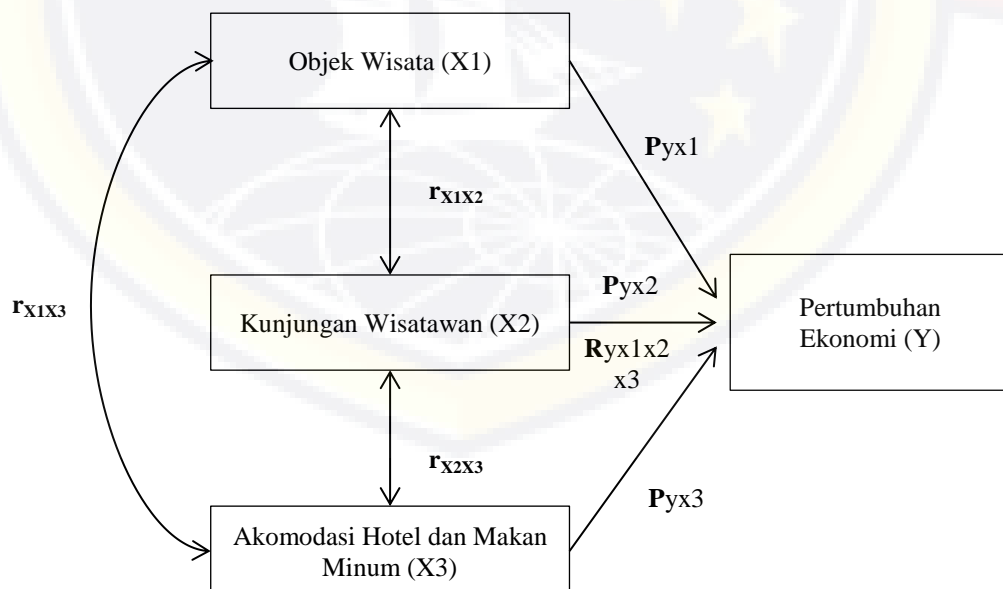
- Hipotesis

Objek Wisata, Kunjungan Wisatawan, Akomodasi Hotel dan Makan Minum berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

- Struktur: $Y = P_{yx1} X_1 + P_{yx2} X_2 + P_{yx3} X_3 + P_y e$

2.2. Perhitungan Koefisien Jalur Berdasar Pada Koefisien Regresi

a) Gambar Diagram Jalur



Gambar 4.12. Model Hubungan Struktural X1, X2 dan X3 Terhadap Y

b) Menghitung Koefisien korelasi dan regresi SPSS

Uji korelasi bertujuan mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). dimana jenis antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negative.

1) Dasar Pengambilan Keputusan;

- Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi
- Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi

2) Pedoman Derajat Hubungan (Nilai Pearson Correlation);

- Nilai 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- Nilai 0,21 s/d 0,40 = Korelasi Lemah
- Nilai 0,41 s/d 0,60 = Korelasi Sedang
- Nilai 0,61 s/d 0,80 = Korelasi Kuat
- Nilai 0,81 s/d 1,00 = Korelasi Sempurna

Tabel 4.28
Hasil Korelasi dengan SPSS

Correlations					
		Objek Wisata	Kunjungan Wisatawan	Akomodasi Hotel dan Makan Minum	Pertumbuhan Ekonomi
Objek Wisata	Pearson Correlation	1	-.014	.401	.484
	Sig. (2-tailed)		.982	.503	.409
	N	5	5	5	5
Kunjungan Wisatawan	Pearson Correlation	-.014	1	.719	.627
	Sig. (2-tailed)	.982		.171	.257
	N	5	5	5	5
Akomodasi Hotel dan Makan Minum	Pearson Correlation	.401	.719	1	.983**
	Sig. (2-tailed)	.503	.171		.003
	N	5	5	5	5
Pertumbuhan Ekonomi	Pearson Correlation	.484	.627	.983**	1
	Sig. (2-tailed)	.409	.257	.003	
	N	5	5	5	5

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikansi variabel X terhadap variabel Y menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa;

- Nilai signifikansi objek wisata (X_1) $0,409 > 0,05$, artinya tidak berkorelasi terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).
- Nilai signifikansi kunjungan wisatawan (X_2) $0,257 > 0,05$ artinya tidak berkorelasi terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).
- Nilai signifikansi akomodasi hotel dan makan minum (X_3) $0,003 > 0,05$, artinya adanya korelasi terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Sedangkan adapun nilai derajat hubungan (pearson correlation) antara variabel X terhadap Y sebagai berikut;

- Nilai pearson correlation objek wisata (X_1) $0,484$ artinya tingkat hubungan korelasi sedang terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).
- Nilai pearson correlation kunjungan wisatawan (X_2) $0,627$ artinya tingkat hubungan korelasi kuat terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).
- Nilai pearson correlation akomodasi hotel dan makan minum (X_3) $0,983$ artinya tingkat hubungan korelasi sempurna terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

c) Menghitung Koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan ditunjukkan pada tabel anova hasil SPSS, dengan kaidah pengujian signifikansi program SPSS sebagai berikut;

- $H_a = \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} \neq 0$

- $H_a = \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$

Hipotesis Kalimat;

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau ($0,05 \leq Sig$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau ($0,05 \geq Sig$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Tabel 4.29
Hasil Koefisien X_1, X_2 dan X_3 Terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.060	3	4.353	18.117	.171 ^b
	Residual	.240	1	.240		
	Total	13.301	4			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi						
b. Predictors: (Constant), Akomodasi Hotel dan Makan Minum, Objek Wisata, Kunjungan Wisatawan						

Berdasarkan pada tabel 4.29. Anova hasil perhitungan pada SPSS, maka diperoleh nilai F sebesar 18,117 dengan nilai probabilitas sig = 0,171 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X_1, X_2 dan X_3 secara simultan terhadap Y . Selanjutnya, adapun nilai koefisien determinasi R Square yang diperoleh dapat dilihat pada tabel model summary sebagai berikut.

Tabel 4.30
Koefisien Diterminasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 ^a	.982	.928	.49019
a. Predictors: (Constant), Akomodasi Hotel dan Makan Minum, Objek Wisata, Kunjungan Wisatawan				

Berdasarkan output tabel diatas dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,982, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 98,2%.

d) Pengujian Secara Individual

Uji secara keseluruhan ditunjukkan pada tabel coefficients hasil SPSS. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan berbentuk hipotesis statistik berikut.

- $H_a: \rho_{YX_1, YX_2, YX_3} > 0$
- $H_o: \rho_{YX_1, YX_2, YX_3} = 0$

Hipotesis bentuk kalimat

- H_a : variabel independent X_1 , X_2 , dan X_3 berkontribusi terhadap variabel dependent Y.
- H_o : variabel independent X_1 , X_2 , dan X_3 tidaka berkontribusi terhadap variabel dependent Y.

Uji signifikansi analisis jalur yakni membandingkan anantara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig*.

- Jika nilai probabilitas $0,05 \leq Sig$ maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas $0,05 \geq Sig$ maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Tabel 4.31
Hasil Pengujian Secara Individual

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.133	5.111		-.809	.567
	Objek Wisata	.005	.012	.061	.364	.778
	Kunjungan Wisatawan	-.011	.019	-.128	-.580	.665
	Akomodasi Hotel dan Makan Minum	1.213	.277	1.050	4.374	.143

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel sebelumnya dapat diketahui nilai hasil pengujian secara individual variabel independent terhadap variabel dependent. Adapun hasil pengujian dapat disimpulkan sebagai berikut;

- Nilai probabilitas Objek Wisata (X_1) $Sig = 0,778 > 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya koefisien jalur adalah tidak signifikan. Jadi, kontribusi objek wisata tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi
- Nilai probabilitas Kunjungan Wisatawan (X_2) $Sig = 0,665 > 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya koefisien jalur adalah tidak signifikan. Jadi, kontribusi kunjungan wisatawan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
- Nilai probabilitas Akomodasi Hotel dan Makan Minum (X_3) $Sig = 0,143 > 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya koefisien jalur adalah tidak signifikan. Jadi, kontribusi akomodasi hotel dan makan minum tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari beberapa hasil pengujian sebelumnya, maka dapat diketahui kerangka hubungan kausal empiris antara X1, X2 dan X3 terhadap Y dapat dibuat melalui persamaan struktural sebagai berikut.

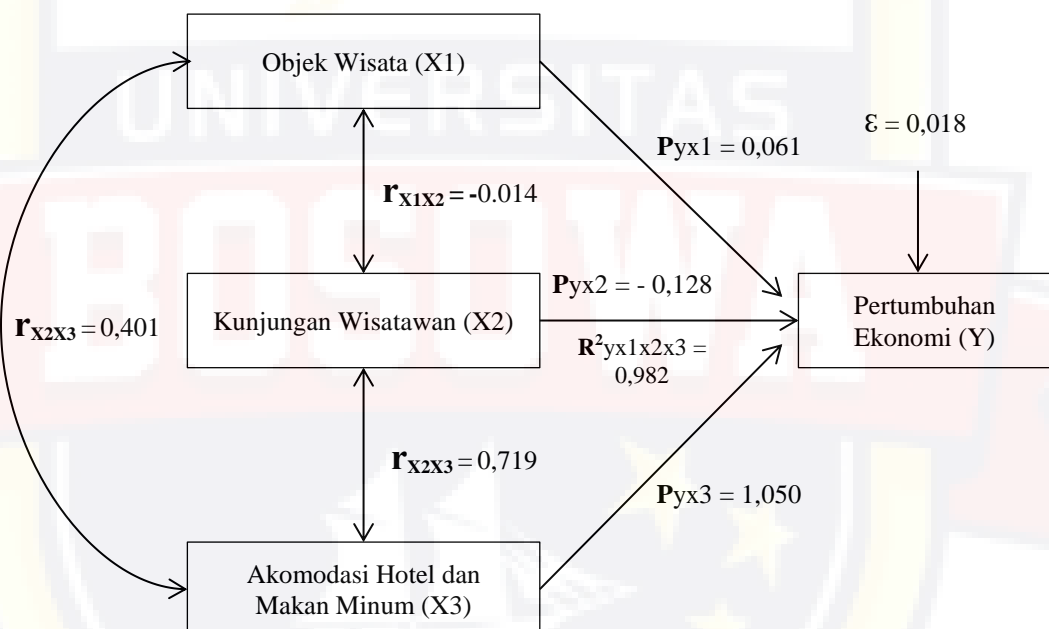
Struktur :

$$Y = P_{yx1} + P_{yx2} + P_{yx3} + P_y\varepsilon$$

$$= 0,061 X_1 + -0,128 X_2 + 1,050 X_3 + 0,018 \varepsilon$$

$$R^2_{y.x_1.x_2.x_3} = 0,982$$

$$P_y \varepsilon = 1 - R^2_{y.x_1.x_2.x_3} = 1 - 0,982 = 0,018 = 1,8\%$$



Gambar 4.13. Diagram Jalur Hubungan Kausal Empiris X1, X2 dan X3 terhadap Y

2.3. Hasil Analisis Jalur

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur struktur sebelumnya, maka memberikan informasi secara objektif sebagai berikut:

- Besarnya kontribusi objek wisata (X₁) secara langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Y) adalah $0,061^2 = 0,004$ atau 0,37%.

- Besarnya kontribusi kunjungan wisatawan (X_2) secara langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Y) adalah $-0,128^2 = 0,016$ atau 1,64%.
- Besarnya kontribusi akomodasi hotel dan makan minum (X_3) secara langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Y) adalah $1,050^2 = 1,102$ atau 110,25 %.
- Besarnya kontribusi objek wisata (X_1), kunjungan wisatawan (X_2) dan akomodasi hotel dan makan minum (X_3) secara simultan yang langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Y) adalah $0,982 = 98,2\%$. Sisanya sebesar 1,8% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian.

Besarnya kontribusi objek wisata (X_1), kunjungan wisatawan (X_2) dan akomodasi hotel dan makan minum (X_3) berpengaruh secara simultan yang langsung mempengaruhi pertumbuhan perekonomian (Y). untuk lebih jelasnya sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 4.32
Hasil Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung, Pengaruh Total dan Pengaruh Bersama X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh		Pengaruh Bersama $R^2_{y \times x_1 \times x_2 \times x_3}$
		Langsung	Total	
X1	0,061	0,061	0,37%	-
X2	-0,128	-0,128	1,64%	-
X3	1,050	1,050	110,25%	-
ϵ	0,018	0,018	1,8%	-
X_1, X_2 dan X_3	-	-	-	$0,982 = 98,2\%$

H. Analisis Kebijakan Pengembangan Pariwisata

Pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Kolaka Utara tentunya tidak terlepas dari beberapa kebijakan dalam proses pengembangan sektor pariwisata, dimana hal tersebut telah di atur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kolaka Utara Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pembangunan Pariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) Tahun 2019-2033, sebagaimana tercantum pada bab 3 menjelaskan arah kebijakan dan strategi pembangunan destinasi pariwisata kabupaten.

Adapun arah an kebijakan pada pembangunan pariwisata meliputi (1) pasal 13 arah kebijakan pembangunan kawasan pariwisata, (2) pasal 16 arah kebijakan pembangunan daya tarik wisata, (3) pasal 19 arah kebijakan pembangunan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata dan (4) pasal 23 arah kebijakan pembangunan aksesibilitas dan transportasi pariwisata.

1. Arah kebijakan pembangunan kawasan pariwisata dan kawasan strategis pariwisata kabupaten meliputi:
 - Perencanaan pembangunan kawasan pariwisata kabupaten dan kawasan strategis pariwisata.
 - Penegakan regulasi pembangunan kawasan pariwisata dan kawasan strategis pariwisata.
 - Pengendalian implementasi pembangunan kawasan pariwisata dan kawasan strategis pariwisata.
2. Arah kebijakan daya tarik dilaksanakan berdasar pada prinsip keseimbangan dalam pengembangan manajemen antraksi dalam menciptakan daya tarik yang berkualitas dan berdaya saing, serta upaya

konservasi dalam menjaga kelestarian dan keberlanjutan pariwisata.

adapun arah kebijakan daya tarik wisata meliputi:

- Perintisan pengembangan daya tarik wisata dalam rangka mendorong pertumbuhan kawasan pariwisata kabupaten dan pengembangan kabupaten.
- Pembangunan daya tarik wisata untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk dalam menarik minat dan loyalitas segmen pasar yang ada.
- Pemantapan daya tarik wisata untuk meningkatkan daya saing produk dalam menarik kunjungan ulang wisatawan dan segmen pasar yang luas.
- Revitalisasi daya tarik wisata dalam upaya untuk meningkatkan peningkatan kualitas, berkelanjutan dan daya saing produk dan kawasan pariwisata kabupaten.
- Pengembangan kota lasusua sebagai urban tourism.
- Pengembangan kawasan pulau bintang sebagai beach tourism dengan konsep marine and heritage discovery.
- Pengembangan air terjun porehu dan batu putih dengan konsep natural tourism.
- Pengembangan kawasan desa wisata.
- Pengembangan sejarah dan budaya.
- Pengembangan obyek wisata alam pantai.
- Pengembangan wisata alam.

3. Arah kebijakan pembangunan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata meliputi:

- pembangunan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata dalam mendukung perintisan pengembangan kawasan pariwisata kabupaten;
- peningkatan prasarana umum, kualitas fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata yang mendorong pertumbuhan, meningkatkan kualitas dan daya saing kawasan pariwisata kabupaten;
- pengendalian prasarana umum, pembangunan fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata bagi kawasan-kawasan pariwisata yang sudah melampaui ambang batas daya dukung;
- pengembangan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata dalam mendukung urban tourism kawasan lasusua;
- pengembangan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas Pariwisata dalam mendukung urban tourism kawasan lasusua dan kawasan danau biru, dan pulau bintang sebagai beach tourism;
- pengembangan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata dalam mendukung kawasan Danau Biru Dan Pulau Bintang sebagai Second Home Islands Tourism–Marine Village Resort Chain-National Park Tourism;
- pengembangan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas Pariwisata dalam mendukung kawasan Pantai
- Pasir Putih Lasusua, Lawadia, Pakue dan Batu Putih dan dengan konsep Marine and Heritage Discovery;

- pengembangan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas Pariwisata dalam mendukung Wisata Alam dan sekitarnya dengan konsep ecotourism and adventure tourism.

4. Arah kebijakan pembangunan aksesibilitas dan transportasi pariwisata meliputi Pengembangan moda transportasi, Pengembangan prasarana transportasi dan Pengembangan sistem transportasi.

Sebagaimana beberapa poin arahan kebijakan pengembangan pariwisata yang telah ditetapkan dalam perda, maka dapat diketahui bahwa pembangunan pariwisata di Kabupaten Kolaka Utara kedepannya memiliki penekanan pada pembangunan kawasan pariwisata, pengembangan daya tarik wisata dan pembangunan prasaranan umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata. sehingga terdapat beberapa strategi dalam arahan pengembangan pariwisata kedepannya diantaranya;

- a. Strategi perencanaan pembangunan kawasan pariwisata meliputi;
 - penyusunan rencana induk, rencana detail dan menyusun regulasi tata bangunan dan tata lingkungan kawasan pariwisata
 - penegakan regulasi melalui monitoring dan pengawasan oleh pemerintah kabupaten pada penerapan rencana detail kawasan pariwisata kabupaten.
 - serta pengendalian implementasi pembangunan kawasan pariwisata dan kawasan strategis pariwisata kabupaten.
- b. Strategi pembangunan daya tarik wisata meliputi:

- Pengembangan daya tarik wisata baru yang belum berkembang serta upaya pengelolaan sumber daya wisata dan lingkungan dalam mendukung upaya perintisan.
- Pengembangan inovasi manajemen produk, kapasitas daya tarik dalam mendorong akselerasi perkembangan serta upaya konservasi sumber daya wisata dan lingkungan untuk mendukung intensifikasi daya.
- Pengembangan keragaman daya tarik wisata dalam berbagai tema terkait serta memperkuat penataan ruang wilayah dan konservasi sumber daya wisata dan lingkungan guna mendukung diversifikasi daya tarik wisata.
- Revitalisasi struktur, elemen dan aktivitas sebagai penggerak kegiatan wisata serta memperkuat penataan ruang wilayah dan konservasi sumber daya wisata dan lingkungan untuk mendukung revitalisasi daya tarik dan kawasan sekitarnya.
- Revitalisasi dan pengembangan urban tourism kawasan lasusua dengan mengembangkan kawasan pantai lasusua sebagai area wisata lokal dan pengembangan kawasan danau biru, pantai danau biru, pulau bintang sebagai beach tourism.
- Pengembangan kawasan pulau bintang dan danau biru national park tourism serta kawasan pantai pasir putih lasusua, pakue dan lawadia sebagai kawasan ecomarine-village resort tourism.
- Pengembangan air terjun sarambu, seruni dan lapasi-pasi sebagai kawasan ecotourism, air terjun benteng dan batu tedong sebagai

natural park tourism serta pengembangan gua-gua sebagai penelitian dan education tourism.

c. Strategi pembangunan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata meliputi:

- Peningkatan dalam rangka perintisan kawasan pariwisata meliputi meningkatkan pemberian insentif pembangunan fasilitas pariwisata, pengembangan fasilitas pendukung atas inisiatif swasta serta perintisan dan pengembangan fasilitas umum fisik dasar guna mendukung kesiapan pariwisata dan meningkatkan daya saing wisata.
- Peningkatan dalam rangka mendorong pertumbuhan, peningkatan kualitas dan daya saing meliputi penerapan skema kemitraan antara pemerintah dan swasta, skema kemandirian pengelolaan serta pemenuhan kebutuhan wisatawan berkebutuhan khusus (difable).
- Pengendalian bagi kawasan pariwisata yang sudah melampaui ambang batas daya dukung meliputi pengembangan regulasi pembatasan perijinan dalam menjaga daya dukung lingkungan, penegakan peraturan perundang-undangan serta penerapan disinsentif untuk pembangunan fasilitas pariwisata.

d. Adapun strategi pembangunan aksesibilitas dan transportasi pariwisata meliputi pengembangan sarana moda transportasi dan penyeberangan, sarana transportasi laut dan transportasi udara sepanjang koridor pariwisata utama di Kabupaten Kolaka Utara.

I. Analisis Aksesibilitas

Sistem transportasi merupakan kerangka utama pembentukan dan pencapaian akan kemudahan menjangkau suatu kawasan objek wisata dengan aksesibilitas yang sangat baik dan lancar. Aksesibilitas diartikan sebagai suatu ukuran kenyamanan serta kemudahan mengenai cara tata guna lahan berinteraksi satu sama lain, serta mudah atau susah nya lokasi tersebut dapat dicapai melalui sistem jaringan transportasi (Black,1987), Tjiptomo (2014:159) mendefinisikan aksesibilitas sebagai kemudahan dalam menjangkau lokasi menggunakan transportasi umum, dimana indikator aksesibilitas meliputi jarak, akses ketempat lokasi serta arus lalu lintas.

1. Jarak

Jarak merupakan salah satu indikator dalam perkembangan sektor pariwisata, dimana jarak tempuh menjadi tolak ukur wisatawan dalam melakukan kunjungan pada objek wisata yang telah ada. Adapun jarak tempuh objek wisata di Kabupaten Kolaka Utara sebagai berikut.

Tabel 4.33
Aksesibilitas Menuju Ibukota Kabupaten Kolaka Utara

Rute	Jarak (Km)	Waktu Tempuh	Aksesibilitas
Kabupaten Kolaka - Lasusua	140 Km	3 Jam 16 Menit	Kendaraan Umum - Darat
Malili (Lutim- Sulsel) - Lasusua	158 Km	3 Jam 36 Menit	Kendaraan Umum - Darat
Pelabuhan Siwa - Pelabuhan Tobaku	55,86 Km	2 Jam 10 Menit	Kapal Penyeberangan - Laut

Berdasarkan tabel sebelumnya dapat diketahui aksesibilitas menuju Kecamatan Lasusua sebagai urban tourism atau pusat informasi pariwisata Kabupaten Kolaka Utara, dapat ditempuh melalui jalur darat dari arah Kabupaten Kolaka dan Kabupaten Luwu Timur (Sulsel) dengan moda

transportasi kendaraan umum dengan jarak ± 100 km serta waktu tempuh ± 3 jam. Selain melalui jalur darat, akses juga dapat dilalui melalui jalur laut dari arah Pelabuhan Siwa Kabupaten Wajo (Sulsel) dengan moda transportasi kapal penyeberangan dengan jarak ± 50 km serta waktu tempuh $\pm 2-3$ jam.

Tabel 4.34
Jarak Lokasi Objek Wisata

No	Objek Wisata	Jarak Menuju Objek (Km)
1	Pulau Bintang	3.64
2	Pantai Putih Batu Toru	3.91
3	Danau Biru	1.90
4	Goa Pasonggi	0.77
5	Air Terjun Raoda	4.31
6	Gunung Mekongga	4.46
7	Pantai Tanjung Tobaku	0.31
8	Goa Kodeoha	0.26
9	Goa Kodeoha	3.03
10	Pantai Delon	2.79
11	Pantai Bahari	3.21
12	Pantai Lawadia	1.00
13	Mata Air Lawadia	0.05
14	Air Terjun Lapolu	2.12
15	Goa Lawolatu	1.85
16	Goa Wolatu	0.62
17	Goa Tinende	5.14
18	Goa Ngapa	1.54
19	Goa Datu Luwu	3.36
20	Air Terjun Batu Tedong/Benteng	8.60
21	Air Terjun Tanggaruru	3.77
22	Air Terjun Sarambu	18.15
23	Goa Tengkorak Lelewawo	4.85
24	Air Terjun Seruni	0.93

Berdasarkan tabel sebelumnya diketahui bahwa rata-rata jarak menuju objek wisata yang di Kabupaten Kolaka Utara cukup dekat dari jalan utama. Dimana jarak wisata terjauh berada pada objek wisata air terjun sarambu, namun walaupun jarak dari jalan utama cukup dekat namun ada beberapa objek wisata yang akses masuknya kurang baik, selain belum dapat dijangkau menggunakan moda transportasi yang ada, kondisi permukaan jaringan jalan

belum memadai sehingga hanya dapat diakses dengan berjalan kaki untuk menuju objek wisata.

2. Alat Transportasi

Ketersediaan akan moda transportasi merupakan salah satu hal utama dalam pengembangan sektor pariwisata, dimana ketersediaan fasilitas moda transportasi memberikan kemudahan wisatawan dalam menjangkau wilayah tujuan wisata bahkan objek wisata yang akan dikunjungi. Adapun ketersediaan fasilitas moda transportasi di Kabupaten Kolaka Utara ada dua yakni moda angkutan darat dan moda angkutan laut.

Tabel 4.35
Jumlah Ketersediaan Moda Angkutan Darat dan Laut
Berdasarkan Jenis Tahun 2021

No	Jenis Moda Angkutan	Jumlah
1	Mobil Penumpang	147
2	Mobil Bus	4
3	Sepeda Motor	29.466
4	Kapal Penumpang	2

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ketersediaan moda transportasi di Kabupaten Kolaka Utara cukup baik, ini terlihat dari jumlah ketersediaan moda angkutan darat maupun laut yang ada. Sehingga memudahkan pergerakan masyarakat dalam melakukan perjalanan baik itu dalam melakukan perjalanan usaha, bisnis, kegiatan pekerjaan bahkan perjalanan wisata.

3. Kondisi Jalan

Kondisi akses jalan merupakan faktor utama dalam hal akses wisatawan ke objek wisata yang akan dikunjungi, semakin baik kondisi permukaan jalan yang maka semakin baik dan mudah pula akses wisatawan dalam menjangkau objek wisata yang ada. Adapun kondisi jalan di Kabupaten Kolaka Utara sebagai berikut.

Tabel 4.36
Kondisi Akses Jalan Kabupaten Kolaka Utara
Berdasarkan Jenis Tahun 2021

No	Jenis Permukaan Jalan	2021	Persen
1	Aspal	428.82	57.01
2	Kerikil	176.19	23.42
3	Tanah	72.03	9.58
4	Lainnya	75.16	9.99
Jumlah		752.19	

Berdasarkan tabel sebelumnya dapat diketahui bahwa kondisi jalan di Kabupaten Kolaka Utara sangatlah baik, terlihat pada data kondisi permukaan jalan dimana hampir 60 persen dari panjang keseluruhan jalan yang ada permukaannya sudah aspal sedangkan 40 persen masih kerikil dan tanah, sehingga dengan kondisi tersebut dapat mempermudah akses wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata.

J. Analisis SWOT Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata

Dalam upaya pengembangan sektor pariwisata menjadi sektor unggulan di Kabupaten Kolaka Utara maka digunakan Metode SWOT, dalam merumuskan strategi pengembangan sektor pariwisata menjadi sektor unggulan dengan

melakukan inventarisasi kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal dan inventarisasi peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal.

a. Analisis Faktor Internal

• **Kekuatan (*Strength*)**

- 1) adanya objek wisata unggulan dan non unggulan yang tersebar di beberapa kecamatan, yang dapat menjadi destinasi perjalanan wisata para wisatawan di Kabupaten Kolaka Utara.
- 2) Adanya kebijakan pembangunan pengembangan sektor pariwisata.
- 3) Tersedianya akomodasi pariwisata seperti penyediaan akomodasi hotel/penginapan, restoran dan akomodasi wisata lainnya.
- 4) Kondisi aksesibilitas yang sangat baik serta tersedianya moda transportasi laut seperti pelabuhan dan akses transportasi darat seperti angkutan umum.

• **Kelemahan (*Weaknesses*)**

- 1) Masih banyaknya destinasi wisata yang dapat menjadi wisata unggulan, yang belum dikembangkan.
- 2) Kondisi akses jalan menuju beberapa objek wisata masih kurang memadai
- 3) Kurangnya fasilitas pendukung akan destinasi wisata yang sudah ada.
- 4) Kurangnya perhatian pemerintah dan masyarakat akan pengembangan, pengelolaan lingkungan dan perawatan akan fasilitas di kawasan wisata.

b. Analisis Faktor Eksternal

- **Peluang (*Opportunities*)**

- 1) Secara spasial merupakan wilayah yang strategis akan pengembangan sektor pariwisata karena berdekatan langsung dengan Kabupaten Tana Toraja, Kota Palopo dan Kota Kendari yang merupakan wilayah yang ditetapkan sebagai kawasan pengembangan pariwisata nasional (KPPN)
- 2) Potensi pariwisata dapat dimanfaatkan dalam sumber penerimaan pendapatan asli daerah (PAD).
- 3) Tumbuh dan berkembangnya ekonomi masyarakat sekitar kawasan pariwisata.
- 4) Terbukanya lapangan pekerjaan.

- **Ancaman (*Streaths*)**

- 1) Berkurangnya minat wisatawan yang datang akibat berkembang pesatnya pariwisata di wilayah lain sekitar Kabupaten Kolaka Utara.
- 2) Tidak adanya minat investor masuk dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Kolaka Utara akibat kalah bersaingnya dengan pariwisata daerah lainnya khususnya di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Tabel 4.37
Matriks SWOT

<p style="text-align: center;">Faktor internal</p> <p style="text-align: center;">Faktor eksternal</p>	<p>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya objek wisata unggulan dan non unggulan yang tersebar di beberapa kecamatan, yang dapat menjadi destinasi perjalanan wisata para wisatawan di Kabupaten Kolaka Utara. ▪ Adanya kebijakan pembangunan pengembangan sektor pariwisata. ▪ Tersedianya akomodasi pariwisata seperti penyediaan akomodasi hotel/penginapan, restoran dan akomodasi wisata lainnya. ▪ Kondisi aksesibilitas yang sangat baik serta tersedianya moda transportasi laut seperti pelabuhan dan akses transportasi darat seperti angkutan umum. 	<p>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Masih banyaknya destinasi wisata yang dapat menjadi wisata unggulan, yang belum dikembangkan. ▪ Kondisi akses jalan menuju beberapa objek wisata masih kurang memadai ▪ Kurangnya fasilitas pendukung akan destinasi wisata yang sudah ada. ▪ Kurangnya perhatian pemerintah dan masyarakat akan pengembangan, pengelolaan lingkungan dan perawatan akan fasilitas di kawasan wisata.
<p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Secara spasial merupakan wilayah yang strategis akan pengembangan sektor pariwisata karena berdekatan langsung dengan Kabupaten Tana Toraja, Kota Palopo dan Kota Kendari yang merupakan wilayah yang ditetapkan sebagai kawasan pengembangan pariwisata nasional (KPPN) ▪ Potensi pariwisata dapat dimanfaatkan dalam sumber penerimaan pendapatan asli daerah (PAD). ▪ Tumbuh dan berkembangnya ekonomi masyarakat sekitar kawasan pariwisata. ▪ Terbukanya lapangan pekerjaan. 	<p>Strategi S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memanfaatkan potensi objek wisata yang ada baik itu wisata alam dan wisata budaya sehingga menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. ▪ Pengembangan dan peningkatan kembali akan fasilitas sarana dan prasarana destinasi wisata unggulan yang sudah ada. ▪ Pengembangan infrastruktur penunjang seperti penyediaan akomodasi hotel dan akomodasi pendukung lainnya, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan asli daerah dan masyarakat sekitar kawasan destinasi pariwisata. 	<p>Strategi W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembangunan dan pengembangan objek wisata lainnya dalam upaya menambah tujuan destinasi wisatawan di Kabupaten Kolaka Utara ▪ Pengembangan akses jalan sehingga dapat mempermudah wisatawan dalam menjangkau lokasi objek wisata ▪ Pengembangan sarana dan prasarana pendukung destinasi objek wisata ▪ Ditingkatkannya Pengelolaan lingkungan dan perawatan fasilitas pada kawasan destinasi wisata.

Ancaman (<i>Treaths</i>)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berkurangnya minat wisatawan yang datang akibat berkembang pesatnya pariwisata di wilayah lain sekitar Kabupaten Kolaka Utara. ▪ Tidak adanya minat investor masuk dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Kolaka Utara akibat kalah bersaingnya dengan pariwisata daerah lainnya khususnya di Provinsi Sulawesi Tenggara. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempertahankan potensi objek wisata dalam pengembangan pariwisata kedepannya. ▪ Mempertahankan keindahan destinasi wisata unggulan serta pengembangan dan peningkatan infrastruktur sarana, prasarana penunjang objek wisata dan peningkatan akomodasi pariwisata serta akses transportasi destinasi wisata 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan akan objek wisata lainnya ▪ Peningkatan akan akses transportasi menuju objek wisata serta peningkatan kualitas fasilitas objek wisata ▪ Peningkatan kualitas SDM dalam pengelolaan lingkungan dan perawatan akan fasilitas kawasan wisata.

Adapun pembobotan faktor strategis internal dan faktor strategis eksternal pengembangan kawasan terpadu diuji melalui metode penilaian yang didasarkan pada standar indeks bobot kualitatif dan kuantitatif dengan indeks bobot sebagai berikut :

Tabel 4.38
Standar Indeks Bobot Kualitatif dan Kuantitatif
Berdasarkan Parameter Strategis

No	Tingkat Kualitatif	Tingkat Kuantitatif
1	Sangat Kuat	4
2	Kuat	3
3	Rata-Rata	2
4	Lemah	1

Sumber : Freddy Rangkuti, 2001

Berdasarkan standar pembobotan diatas maka dapat diketahui nilai strategis dari faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal dari pengembangan kawasan ekonomi. Untuk lebih jelasnya sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.39
Internal Strategi Factor Analysis (IFAS)

Faktor-Faktor Strategis	SP	K	SP x K	Bobot
Kekuatan :				
<ul style="list-style-type: none"> Adanya objek wisata unggulan dan non unggulan yang tersebar di beberapa kecamatan, yang dapat menjadi destinasi perjalanan wisata para wisatawan di Kabupaten Kolaka Utara. 	9	4	36	0.27
<ul style="list-style-type: none"> Adanya kebijakan pembangunan pengembangan sektor pariwisata. 	9	4	36	0.27
<ul style="list-style-type: none"> Tersedianya akomodasi pariwisata seperti penyediaan akomodasi hotel/penginapan, restoran dan akomodasi wisata lainnya. 	7	4	28	0.21
<ul style="list-style-type: none"> Kondisi aksesibilitas yang sangat baik serta tersedianya moda transportasi laut seperti pelabuhan dan akses transportasi darat seperti angkutan umum. 	8	4	32	0.24
Total SP x FX			132	1.00
Kelemahan :				
<ul style="list-style-type: none"> Masih banyaknya destinasi wisata yang dapat menjadi wisata unggulan, yang belum dikembangkan. 	9	4	36	0.26
<ul style="list-style-type: none"> Kondisi akses jalan menuju beberapa objek wisata masih kurang memadai 	9	4	36	0.26
<ul style="list-style-type: none"> Kurangannya fasilitas pendukung akan destinasi wisata yang sudah ada. 	8	4	32	0.23
<ul style="list-style-type: none"> Kurangannya perhatian pemerintah dan masyarakat akan pengembangan, pengelolaan lingkungan dan perawatan akan fasilitas di kawasan wisata. 	9	4	36	0.26
Total SP x FX			140	1.00

Tabel 4.40
Nilai Skor IFAS

Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Rating	Score
Kekuatan :			
<ul style="list-style-type: none"> Adanya objek wisata unggulan dan non unggulan yang tersebar di beberapa kecamatan, yang dapat menjadi destinasi perjalanan wisata para wisatawan di Kabupaten Kolaka Utara. 	0.27	4	1.08
<ul style="list-style-type: none"> Adanya kebijakan pembangunan pengembangan sektor pariwisata. 	0.27	4	1.08
<ul style="list-style-type: none"> Tersedianya akomodasi pariwisata seperti penyediaan akomodasi hotel/penginapan, restoran dan akomodasi wisata lainnya. 	0.21	3	0.63
<ul style="list-style-type: none"> Kondisi aksesibilitas yang sangat baik serta tersedianya moda transportasi laut seperti pelabuhan dan akses transportasi darat seperti angkutan umum. 	0.24	4	0.96
Total SP x FX	1.00		3.75
Kelemahan :			
<ul style="list-style-type: none"> Masih banyaknya destinasi wisata yang dapat menjadi wisata unggulan, yang belum dikembangkan. 	0.26	4	1.04
<ul style="list-style-type: none"> Kondisi akses jalan menuju beberapa objek wisata masih kurang memadai 	0.26	3	0.78
<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya fasilitas pendukung akan destinasi wisata yang sudah ada. 	0.23	4	0.92
<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya perhatian pemerintah dan masyarakat akan pengembangan, pengelolaan lingkungan dan perawatan akan fasilitas di kawasan wisata. 	0.26	2	0.52
Total SP x FX	1.00		3.26

Tabel 4.41
Eksternal Strategi Factor Analysis (EFAS)

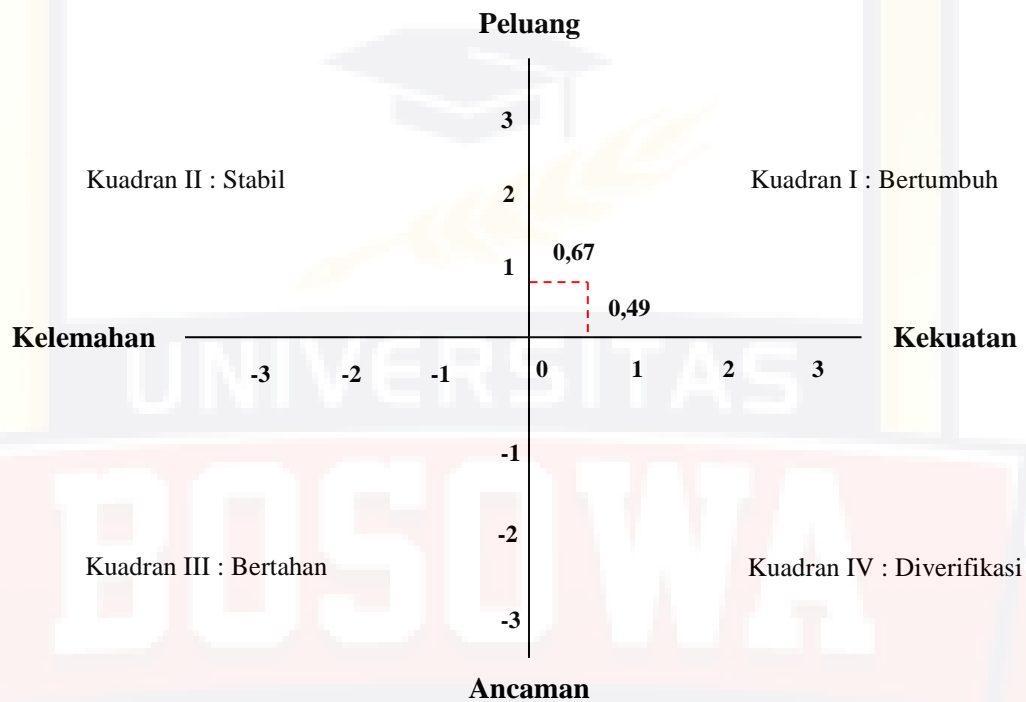
Faktor-Faktor Strategis	SP	K	SP x K	Bobot
Peluang :				
<ul style="list-style-type: none"> Secara spasial merupakan wilayah yang strategis akan pengembangan sektor pariwisata karena berdekatan langsung dengan Kabupaten Tana Toraja, Kota Palopo dan Kota Kendari yang merupakan wilayah yang ditetapkan sebagai kawasan pengembangan pariwisata nasional (KPPN) 	8	4	32	0.30
<ul style="list-style-type: none"> Potensi pariwisata dapat dimanfaatkan dalam sumber penerimaan pendapatan asli daerah (PAD). 	9	4	36	0.34
<ul style="list-style-type: none"> Tumbuh dan berkembangnya ekonomi masyarakat sekitar kawasan pariwisata. 	7	3	21	0.20
<ul style="list-style-type: none"> Terbukanya lapangan pekerjaan. 	6	3	18	0.17
Total SP x FX			107	1.00
Ancaman :				
<ul style="list-style-type: none"> Berkurangnya minat wisatawan yang datang akibat berkembang pesatnya pariwisata di wilayah lain sekitar Kabupaten Kolaka Utara. 	8	3	24	0.47
<ul style="list-style-type: none"> Tidak adanya minat investor masuk dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Kolaka Utara akibat kalah bersaingnya dengan pariwisata daerah lainnya khususnya di Provinsi Sulawesi Tenggara. 	9	3	27	0.53
Total SP x FX			51	1.00

Tabel 4.42
Nilai Skor EFAS

Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Rating	Score
Peluang :			
<ul style="list-style-type: none"> Secara spasial merupakan wilayah yang strategis akan pengembangan sektor pariwisata karena berdekatan langsung dengan Kabupaten Tana Toraja, Kota Palopo dan Kota Kendari yang merupakan wilayah yang ditetapkan sebagai kawasan pengembangan pariwisata nasional (KPPN) 	0.30	4	1.20
<ul style="list-style-type: none"> Potensi pariwisata dapat dimanfaatkan dalam sumber penerimaan pendapatan asli daerah (PAD). 	0.34	4	1.36
<ul style="list-style-type: none"> Tumbuh dan berkembangnya ekonomi masyarakat sekitar kawasan pariwisata. 	0.20	3	0.60
<ul style="list-style-type: none"> Terbukanya lapangan pekerjaan. 	0.17	3	0.51
Total SP x FX	1.00		3.67
Ancaman :			
<ul style="list-style-type: none"> Berkurangnya minat wisatawan yang datang akibat berkembang pesatnya pariwisata di wilayah lain sekitar Kabupaten Kolaka Utara. 	0.47	3	1.41
<ul style="list-style-type: none"> Tidak adanya minat investor masuk dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Kolaka Utara akibat kalah bersaingnya dengan pariwisata daerah lainnya khususnya di Provinsi Sulawesi Tenggara. 	0.53	3	1.59
Total SP x FX	1.00		3

Dari hasil analisis skor IFAS dan EFAS sebelumnya, menunjukkan bahwa :

1. (IFAS) Hasil Kekuatan – Kelemahan = $3,75 - 3,26 = 0,49$
2. (EFAS) Hasil Peluang – Ancaman = $3,67 - 3,00 = 0,67$



Gambar 4.14. Diagram Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan diagram SWOT diatas menunjukkan bahwa hasil analisis berada pada kuadran I bertumbuh (*Growth*), ini merupakan situasi yang menguntungkan dimana sektor pariwisata memiliki kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Sehingga strategi yang harus diterapkan dalam kondisi yakni mendukung pengembangan pariwisata yang agresif (*growth oriented strategy*).

Berdasarkan tahapan hasil analisis SWOT pada diagram dan tabel sebelumnya, maka terdapat beberapa strategi dalam arahan pengembangan sektor pariwisata menjadi sektor unggulan di Kabupaten Kolaka Utara,

dengan menggunakan pendekatan skala prioritas yakni memilih strategi SO sebagai strategi yang disusun dengan memakai kekuatan untuk memanfaatkan peluang yaitu:

- Memanfaatkan potensi objek wisata yang ada baik itu wisata alam dan wisata budaya sehingga menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung.
- Pengembangan dan peningkatan kembali akan fasilitas sarana dan prasarana destinasi wisata unggulan yang sudah ada.
- Pengembangan infrastruktur penunjang seperti penyediaan akomodasi hotel dan akomodasi pendukung lainnya, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan asli daerah dan masyarakat sekitar kawasan destinasi pariwisata.

c. Konsep dan Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata

Adapun konsep dan strategi dalam pengembangan sektor pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan di Kabupaten Kolaka Utara sebagai berikut:

1. Prioritas pengembangan sektor pariwisata tertumpu pada pembangunan sejumlah objek wisata yang belum dikomersilkan, serta pengembangan akan kawasan objek wisata unggulan yang sudah ada, dalam upaya menambah destinasi tujuan wisatawan yang berkunjung baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

2. Peningkatan akses transportasi seperti peningkatan jalan menuju kawasan objek-objek wisata yang ada pada kawasan selama ini tidak dapat dijangkau oleh masyarakat maupun wisatawan.
3. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung dalam industri pariwisata, dalam hal ini pemenuhan akan fasilitas-fasilitas pendukung kawasan objek pariwisata serta pemenuhan akan akomodasi hotel/penginapan, akomodasi makan minum dan akomodasi lainnya. Sehingga memicu roda dan pertumbuhan ekonomi di sekitar kawasan destinasi wisata dan bertumbuhan PAD Kabupaten Kolaka Utara.
4. Pemanfaatan akan teknologi dalam upaya mempromosikan destinasi wisata daerah, kepada masyarakat luas baik melalui media cetak maupu media elektronik.
5. Peningkatan akan SDM dalam upaya pengelolaan lingkungan pada kawasan wisata.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi sebagai sektor yang dapat diunggulkan dalam menunjang pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Kolaka Utara, meskipun tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis *shift share* yang menunjukkan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebagai sektor penunjang pariwisata berada pada kuadran I (sektor unggul) dimana nilai KPK dan KPP positif, sedangkan dari hasil analisis jalur (*path analysis*) menunjukkan bahwa diperoleh nilai F sebesar 18,117 dengan nilai probabilitas $\text{sig} = 0,171 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X_1, X_2 dan X_3 secara simultan terhadap Y .
2. Strategi Pengembangan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kolaka Utara, dilakukan berdasarkan dari beberapa hasil analisa diantaranya analisis kebijakan, analisis aksesibilitas dan analisis pembobotan SWOT. Sehingga dari beberapa analisa tersebut terdapat beberapa strategi pengembangan dengan menggunakan pendekatan skala prioritas yakni strategi SO sebagai strategi yang disusun dengan memakai kekuatan untuk memanfaatkan peluang yaitu:

- Memanfaatkan potensi objek wisata yang ada baik itu wisata alam dan wisata budaya sehingga menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung.
 - Pengembangan dan peningkatan kembali akan fasilitas sarana dan prasarana destinasi wisata unggulan yang sudah ada.
 - Pengembangan infrastruktur penunjang seperti penyediaan akomodasi hotel dan akomodasi pendukung lainnya, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan asli daerah dan masyarakat sekitar kawasan destinasi pariwisata.
3. Adapun konsep dan strategi dalam pengembangan sektor pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan di Kabupaten Kolaka Utara sebagai berikut:
- Prioritas pengembangan sektor pariwisata tertumpu pada pembangunan sejumlah objek wisata yang belum dikomersilkan, serta pengembangan akan kawasan objek wisata unggulan yang sudah ada, dalam upaya menambah destinasi tujuan wisatawan yang berkunjung baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.
 - Peningkatan akses transportasi seperti peningkatan jalan menuju kawasan objek-objek wisata yang ada pada kawasan selama ini tidak dapat dijangkau oleh masyarakat maupun wisatawan.
 - Peningkatan sarana dan prasarana pendukung dalam industri pariwisata, dalam hal ini pemenuhan akan fasilitas-fasilitas pendukung kawasan objek pariwisata serta pemenuhan akan

akomodasi hotel/penginapan, akomodasi makan minum dan akomodasi lainnya. Sehingga memicu roda dan pertumbuhan ekonomi di sekitar kawasan destinasi wisata dan bertumbuhan PAD Kabupaten Kolaka Utara

- Pemanfaatan akan teknologi dalam upaya mempromosikan destinasi wisata daerah, kepada masyarakat luas baik melalui media cetak maupu media elektronik.
- Peningkatan akan SDM dalam upaya pengelolaan lingkungan pada kawasan wisata.

B. Saran

Adapun saran dari penulis dalam rangka pengembangan sektor pariwisata menjadi sektor unggulan di Kabupaten Kolaka Utara, serta dapat dijadikan masukan bagi pihak pemerintah daerah Kabupaten Kolaka Utara dalam menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dalam pengembangan perekonomian kedepannya adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Kabupaten Kolaka Utara untuk mengupayakan pembangunan dan pengembangan akan kawasan objek-objek wisata lainnya serta peningkatan sarana dan prasarana fasilitas pendukung lainnya dalam upaya mendorong minat wisatawan untuk berkunjung dan investor dalam memasukkan saham sehingga dapat mendorong akan pertumbuhan perekonomian dan terbukanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar kawasan wisata dan memberikan dampak pada pertumbuhan perekonomian wilayah Kabupaten Kolaka Utara.

2. Untuk masyarakat dan pengunjung objek wisata, diperlukannya kerjasama dengan pemerintah dan pengelola setempat dalam upaya pengelolaan lingkungan dan pemeliharaan akan fasilitas yang ada didalam kawasan wisata.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan pendekatan ilmu yang lebih rinci sehingga menjadi bahan pertimbangan dan dasar kebijakan dalam pengembangan sektor pariwisata daerah.



DAFTAR PUSTAKA

- Aryunda, Hanny. (2011). "Dampak ekonomi pengembangan kawasan ekowisata Kepulauan Seribu." *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 22.1 : 1-16.
- Bujung, Falery Ester, Debby Ch Rotinsulu, and Audie O. Niode. (2019). "PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DAN TINGKAT HUNIAN HOTEL TERHADAP PENERIMAAN SEKTOR PARIWISATA SULAWESI UTARA." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19.03.
- Deepublish. *Pengertian Variabel Penelitian dan Jenis Jenisnya*. 7 Januari 2021. <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-variabel-penelitian/> (diakses Maret 5, 2022).
- Hermawan, Hary. (2016). "Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal." *Jurnal Pariwisata* 3.2, 2016: 105-117.
- Hutasoit, Normaika, Harlen Harlen, and Azwar Harahap. (2017). "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Hunian Hotel terhadap Penerimaan Sub Sektor PDRB Industri Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara Tahun2004-2013." *Diss. Riau University*.
- Kapang, Sarta, Ita Pingkan Rorong, and Mauna TH B. Maramis. (2019). "Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (pad) kota manado." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19.04.
- Kusumawati, Lily, and I. Gusti Bagus Wiksuana. (2018) "Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7.5 : 2592.
- Nafisah, E. F., & Sukarniati, L. (2015). "Dampak Perkembangan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar." *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi* : 105-115.
- Nikita, Leontine Anasthasia, Vecky AJ Masinambow, and Krest D. Tolosang. (2017). "Pengaruh Pendapatan Perkapita (Global) Terhadap Jumlah

Wisatawan Asing Dan PDRB Sektor Pariwisata Sulawesi Utara.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 17.02.

Pleanggra, Ferry, and Edy Yusuf AG. (2012). “Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.” *Diponegoro Journal of Economics* 1.1 : 90-98.

Pratama, Akhdi Martin. *Ini Faktor-faktor yang Bisa Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi*. 23 Juni 2021. <https://money.kompas.com/read/2021/06/23/173000026/ini-faktor-faktor-yang-bisa-memengaruhi-pertumbuhan-ekonomi?page=all> (diakses Maret 5, 2022).

Purwoko, Didi. (2019). *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perkembangan Ekonomi dan Wilayah Di Kabupaten Magelang*. Tesis, Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Putri, Sukma Ningtiyas. *Defenisi Objek Wisata*. September 2015. <https://sukmaningtiyasputri77.wordpress.com/objek-wisata-di-indonesia/definisi-objek-wisata/> (diakses Maret 3, 2022).

Rahma, Femy Nadia, and Herniwati Retno Handayani. (2013). “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus.” *Diponegoro Journal of Economics* 2.2 : 109-117.

Ramadhani, Niko. *Mengenal 5 Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Para Ahli*. 7 Oktober 2020. <https://www.akseleran.co.id/blog/teori-pertumbuhan-ekonomi/> (diakses Maret 5, 2022).

Rois, Ihsan, and Luluk Fadliyanti. (2017). “Dampak pengembangan pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat tahun 2002-2016.” *Journal of Economics and Business* 3.2 : 79-88.

Salmaa. *Hipotesis Penelitian: Pengertian, Jenis-Jenis, dan Contoh Lengkap*. 1 Juli 2021. <https://penerbitdeepublish.com/hipotesis-penelitian/> (diakses Maret 3, 2022).

—. *Kerangka Berpikir: Pengertian, Cara Membuat, dan Contoh Lengkap*. 1 Juli 2021. <https://penerbitdeepublish.com/kerangka-berpikir/> (diakses Maret 4, 2022).

Shosum, Ali MT. *Pertumbuhan Ekonomi dan Teori-Teori Pendukungnya / Ekonomi Kelas 11*. 1 September 2021. <https://www.ruangguru.com/blog/apa-itu-pertumbuhan-ekonomi-dan-teori-teori-pendukungnya> (diakses Maret 5, 2022).

Tenggara, Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi. *Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2022*. Kendari: BPS Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022.

Tenggara, Diskominfo Provinsi Sulawesi. *Potensi Wisata Provinsi Sulawesi Tenggara*. t.thn. <https://www.sultraprov.go.id/?potensi=tourism&ref=aab2ea7d652af2ea35fadb022523b62b> (diakses Maret 3, 2022).

Ulhusna, Rani, Harlen Harlen, and Taryono Taryono. (2017). "Pengaruh Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Bukittinggi." *Diss. Riau University*.

Utara, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka. *Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka 2022*. Kolaka Utara: BPS Kabupaten Kolaka Utara, 2022.

Widagdo, Ridwan, and Sri Rokhlinasari. (2017). "Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon." *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* 9.1.

Widarjono, Reni Asworowati dan Agus. (2016). "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perkonomian Studi Kasus Di Bali, DIY, NTB Dan SUMUT." *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*.

Wijaya, I. B. A. B., and I. Ketut Suidiana. (2016). "Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, penerimaan pajak hotel, restoran dan pendapatan retribusi

obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten bangli periode 2009-2015.” *E-Jurnal Ep Unud 5.12* : 1384-1407.

Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. *Hipotesis*. Agustus 9, 2021. <https://id.wikipedia.org/wiki/Hipotesis> (accessed Maret 5, 2022).

—. *Pendapatan Asli Daerah*. 10 Februari 2019. https://id.wikipedia.org/wiki/Pendapatan_Asli_Daerah (diakses Maret 5, 2022).

—. *Pertumbuhan ekonomi*. 21 November 2020. https://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan_ekonomi#cite_note-1 (diakses Maret 3, 2022).

Yakup, Anggita Permata. (2019). “Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.” *Tesis Universitas Airlangga*.

BOSOWA



RIWAYAT HIDUP



Yudi Reskiawan, lahir di Lawadia Kabupaten Kolaka Utara pada tanggal 05 Mei 1996 dari pasangan suami istri Martin dan Ita, peneliti merupakan anak ke-4 dari 4 (empat) bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 KAMISI lulus tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 KODEOHA lulus tahun 2011 dilanjutkan pada tahun yang sama di SMAN 1 KODEOHA lulus tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar dengan mengambil konsentrasi Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, dan lulus pada tahun 2019.

Selanjutnya pada tahun 2019 penulis kembali melanjutkan studi Strata Dua (S2) dengan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota di Universitas Bosowa Makassar.

Berkat Rahmat dan Ridho Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi dengan judul karya ilmiah “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Kabupaten Kolaka Utara”.